

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BERAU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Berau Regency
by Industry*

2018-2022



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BERAU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Berau Regency
by Industry*

2018-2022



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BERAU
MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
BERAU REGENCY
BY INDUSTRY 2018-2022***

ISBN/ ISBN: 2746-2994

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 64050.2305

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 9302021.6405

Ukuran Buku/*Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/*Total pages*: xx + 170 halaman

Naskah/*Script*:

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Function

Gambar Kulit/*Cover*:

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Function

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/

©BPS-Statistics of Berau Regency

Dicetak Oleh/*Printed By*:

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BERAU
MENURUT LAPANGAN USAHA 2018-2022**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
BERAU REGENCY
BY INDUSTRY 2018-2022***

Tim Penyusun/*Drafting Team* :

Penanggung Jawab Umum/*General in Charge* : Supriyanto, S.ST

Penyunting/*Editor* : Lita Januarti Hakim, S.ST, M.Si

Penulis/*Writer* : Jami'atul Mualifah, SST

Alvian Ferrandy, S.Tr.Stat

Yuniar Putri Awaliyah R., S.Tr.Stat

Pengolah Data/*Data Processor* : Jami'atul Mualifah, SST

Alvian Ferrandy, S.Tr.Stat

Gambar Kulit/*Cover Design* : Jami'atul Mualifah, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Menurut Lapangan Usaha 2018-2022” ini merupakan salah satu publikasi yang rutin dan wajib yang diterbitkan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau. Penerbitan publikasi secara berkala sangatlah penting karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kebijakan-kebijakan yang dilakukan, juga sebagai bahan perencanaan untuk kebijakan kedepan.

Dalam publikasi ini, BPS menguraikan analisis deskriptif secara sederhana tentang tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Berau. Data dalam publikasi ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik selama kurun 2018 sampai dengan 2022. Melalui PDRB menurut pendekatan produksi yang dirinci atas tujuh belas lapangan usaha, maka diharapkan kondisi perekonomian Kabupaten Berau dapat tergambarkan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan beserta indikator-indikator turunannya.

Terbitnya publikasi ini, tentunya tidak lepas dari kontribusi dan keterlibatan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau sehingga penyusunan angka PDRB dan penerbitan buku ini dapat dilakukan. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan setiap saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Akhir kata, besar harapan agar publikasi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Berau, 5 April 2023
Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau
Kepala,

Supriyanto, S.ST.

PREFACE

The Publication of “Gross Regional Domestic Product of Berau Regency by Industry 2018-2022” is one of the routine and mandatory publications issued annually by BPS-Statistics of Berau Regency. Regular publication of publications is very important because it can be used as material for evaluating policies that have been carried out, as well as material for planning for future policies.

In this publication, a simple descriptive analysis is presented of an overview of the economic development of Berau Regency. The data in this publication in the form of tables and graphs for the period 2018 to 2022. Through PDRB according to a detailed production approach for seventeen industry, it is expected that the economic condition of Berau Regency can be described based on at current market prices and at constant market prices along with derivative indicators.

The publication of this publication, of course, cannot be separated from the contribution and involvement of many parties. Therefore, on this occasion we would like to express our gratitude to government agencies and private institutions / companies that have provided data support to BPS-Statistics of Berau Regency so that the compilation of GRDP and the publication of this book can be carried out. We recognize that this publication still has weaknesses and deficiencies. Therefore, we are looking forward to every suggestion and criticism for the improvement and perfection of future publishing

Finally, we hope that this publication will benefit all those who need it.

*Berau, 5 April 2023
BPS-Statistics Of Berau Regency
Head,*

Supriyanto, S.ST.

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIXS	xv
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES	xvii
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW	3
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	11
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	12
1.4 Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010/ <i>Implementation of SNA 2008 in the GRDP Base Year 2010</i>	16
1.5 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010/ <i>Changes in Classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010</i>	18
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE & ESTIMATION METHOD	25
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	27
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	30
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	34
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	47
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	50
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	52
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	54
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	58
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	63
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	66
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	69
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	78
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	79
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	85

2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	86
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	87
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	87
III.	TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BERAU/<i>ECONOMIC REVIEW OF BERAU REGENCY</i>	93
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	97
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	102
3.3	PDRB Per Kapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	104
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN BERAU MENURUT LAPANGAN USAHA/<i>GROWTH AND SHARE OF GRDP BERAU REGENCY BY INDUSTRY</i>	111
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	112
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	115
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	118
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	122
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	123
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	126
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	128
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	131
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	134
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	137
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	140
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	143
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	146
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	148
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	151
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	153
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	156
LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL
LIST OF TABLES

		Halaman/ Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP</i>	18
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010</i>	20
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	21
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	99
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	103
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022/ <i>Gross Regional Domestic Product Per Capita of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022</i>	107

DAFTAR GAMBAR
LIST OF FIGURES

	Halaman/ Page
Gambar 3.1 <i>Figure 3.1</i>	96
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau (Juta Rupiah), 2018-2022/ <i>Outgrowth of the Gross Regional Domestic Product of Berau Regency (Million Rupiah), 2018-2022</i>	
Gambar 4.1 <i>Figure 4.1</i>	114
Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.2 <i>Figure 4.2</i>	117
Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Pengalihan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Mining and Quarrying Category inf Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	120
Peranan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Industry Manufacture Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.4 <i>Figure 4.4</i>	123
Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Electricity and Gas Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.5 <i>Figure 4.5</i>	125
Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	
Gambar 4.6 <i>Figure 4.6</i>	127
Peranan dan Pertumbuhan Kategori Konstruksi di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Construction Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	

		Halaman/ Page
Gambar 4.7 <i>Figure 4.7</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category of Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	130
Gambar 4.8 <i>Figure 4.8</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Transportation and Warehousing Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	133
Gambar 4.9 <i>Figure 4.9</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	136
Gambar 4.10 <i>Figure 4.10</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Information dan Communication Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	138
Gambar 4.11 <i>Figure 4.11</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Financial Services and Insurance Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	142
Gambar 4.12 <i>Figure 4.12</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Real Estat di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Real Estate Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	145
Gambar 4.13 <i>Figure 4.13</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Business Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	147

		Halaman/ Page
Gambar 4.14 <i>Figure 4.14</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Public Administration and Defence Compulsory Social Security Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	149
Gambar 4.15 <i>Figure 4.15</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Education Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	152
Gambar 4.16 <i>Figure 4.16</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	155
Gambar 4.17 <i>Figure 4.17</i>	Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022/ <i>Share and Growth Rate of Other Services Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022</i>	157

DAFTAR LAMPIRAN
LIST OF APPENDIXS

		Halaman/ Page
Tabel 1 <i>Table 1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022/ <i>Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022</i>	161
Tabel 2 <i>Table 2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022/ <i>Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022</i>	162
Tabel 3 <i>Table 3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	163
Tabel 4 <i>Table 4</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	164
Tabel 5 <i>Table 5</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022</i>	165
Tabel 6 <i>Table 6</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Current Market Prices by Industry, 2018-2022</i>	166

Tabel 7 <i>Table 7</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2018-2022</i>	167
Tabel 8 <i>Table 8</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency by industry, 2018-2022</i>	168
Tabel 9 <i>Table 9</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency by industry (Percent), 2018-2022</i>	169

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regency) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering agriculture, forestry, and fisheries; mining and quarrying; manufacturing industry; electricity and gas; water supply, garbage management, waste and recycling; construction; wholesale and retail trade, cars and motorcycles repair; transportation and warehousing; accommodation and food*

akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

4. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.

and beverage; information and communication; financial services and insurance; real estate; business services; government administration, defence and social assurance; education services; health services and social activity; and other services.

4. *GRDP and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept namely at current market prices and at constant market prices. The current market prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant market prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*
5. *The rate of economic growth is calculated using the GRDP at constant market prices. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*
6. **Current Price** *is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
7. **Constant Price** *is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*

8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

8. **Base Year** is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.

<https://beraukab.bps.go.id>

<https://beraukab.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM

OVERVIEW

BAB I PENJELASAN UMUM

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Pengertian PDRB

Data itu mahal namun membangun tanpa data jauh lebih mahal. Slogan itu sangat tepat sekali ketika suatu daerah terus berupaya melakukan proses pembangunan. Secara umum, pembangunan merupakan serangkaian upaya, kebijakan, dan proses perbaikan yang terencana, bertahap, dan berkesinambungan dalam berbagai bidang di suatu wilayah. Jika dilihat lebih dalam, pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan (akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut).

Pembangunan yang berlangsung di wilayah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan dapat menjadi kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional (Choirullah, 2007). Oleh karena daerah bagian dari subsistem yang terintegrasi secara nasional maka pembahasan pembangunan ekonomi secara nasional dititikberatkan pada analisis ekonomi makro, sementara pembahasan pembangunan ekonomi di tingkat wilayah membahas kegiatan perekonomian ditinjau dari sudut penyebaran kegiatan ke berbagai lokasi dalam suatu ruang ekonomi (*economic space*) tertentu (Sukirno, 1976).

1.1 Concept of GRDP

Data is expensive but building without data is much more expensive. The slogan is very appropriate when a region continues to strive to carry out the development process. In general, development is a series of planned, gradual, and sustainable efforts, policies, and improvement processes in various fields in a region. When viewed more deeply, development is defined as a multidimensional process that involves major changes in social structures, familiar mental attitudes and national institutions as well as acceleration (acceleration of economic growth, reduction of inequality and eradication of absolute poverty).

Development that takes place in the territory of Indonesia must be adapted to the potential and priorities of each region so that the overall development can be a unified whole in order to realise national development (Choirullah, 2007). Because the region is part of a nationally integrated subsystem, the discussion of national economic development is focused on macroeconomic analysis, while the discussion of economic development at the regional level discusses economic activities in terms of the distribution of activities to various locations in a particular economic space (Sukirno, 1976).

Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi telah memberi wewenang yang lebih luas kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah berkewajiban melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan dan pemetaan pembangunan, supaya terjadi peningkatan dan pemerataan, khususnya dalam hal pendapatan penduduk, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses dan kualitas pelayanan publik serta daya saing daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri di dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan di daerahnya. Pemerintah daerah harus mampu mengidentifikasi potensi-potensi yang dimilikinya, kendala-kendala yang akan dihadapi dan peluang-peluang yang ada untuk dapat merencanakan pembangunan daerah secara tepat.

Pada umumnya, pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi. Adapun pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan penduduk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Blakely, 1989 dalam Arsyad, 1999). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dimana kewenangan pembiayaan dalam rangka pembangunan daerah juga

Regional autonomy and decentralization policies have given wider authority to local governments to carry out development in accordance with the aspirations of the local community. As stated in Law Number 23 of 2014 which states that local governments are obliged to carry out development to improve and map development, so that there is an increase and equity, especially in terms of population income, job opportunities, business fields, access and quality of public services and competitiveness. area. In this case, local governments are required to be more independent in solving development problems in their regions. Local governments must be able to identify their potentials, the constraints that will be faced and the opportunities that exist to be able to plan regional development appropriately.

In general, regional development is focused on economic development. Regional economic development is defined as a process where local governments and residents manage existing resources and form a partnership pattern between local governments and the private sector to create new jobs, as well as stimulate the development of economic activities in the region (Blakely, 1989 in Arsyad, 1999). This is in line with the mandate of Law Number 33 of 2004 concerning Financial Balance between the Central and Regional Governments, where the authority to finance in the context of regional development is also the responsibility of regional

menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Daerah dapat menggali sekaligus menikmati sumber-sumber potensi ekonomi serta sumber daya alam tanpa ada intervensi dari pemerintah pusat. Dengan demikian, akan berdampak terhadap percepatan pembangunan daerah sehingga kemajuan daerah lebih cepat tercapai.

Perencanaan pembangunan sangat diperlukan bagi pemerintah daerah, agar setiap pembangunan memiliki dampak yang akurat serta dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan oleh berbagai pemerintah daerah. Perencanaan pembangunan daerah juga harus memperhatikan prioritas dari perencanaan pembangunan daerah, sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh daerah. Oleh karena itu, mengingat keterbatasan sumber daya dan dana, penentuan prioritas pembangunan yang harus dilakukan secara cermat dan harus mempertimbangkan banyak hal. Ketika dalam penetapan prioritas kebijakan pembangunan kurang akurat maka kendala dan permasalahan pembangunan menjadi berlarut-larut dan menyebabkan kemajuan perekonomian daerah berjalan di tempat. Sumber daya dan pembiayaan pembangunan yang seharusnya sudah dimanfaatkan untuk implementasi lanjut bagi pengembangan potensi daerah menjadi tidak sejalan dengan tujuan pembangunan.

Pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, dalam arti bahwa pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan pertumbuhan akan terjadi sebagai akibat adanya pembangunan. Dalam hal ini pertumbuhan dapat berupa pengembangan /perluasan (*expansion*) atau peningkatan

governments. Regions can explore and enjoy potential sources of economic and natural resources without any intervention from the central government. Thus, it will have an impact on the acceleration of regional development so that regional progress can be achieved more quickly.

Development planning is necessary for local governments, so that each development has an accurate impact and can evaluate what has been implemented by various local governments. Regional development planning must also pay attention to the priorities of regional development planning, so that they are in accordance with what is needed by the region. Therefore, given the limited resources and funds, the determination of development priorities must be carried out carefully and must consider many things. When the determination of development policy priorities is not accurate, development constraints and problems become protracted and cause regional economic progress to run in place. Development resources and financing that should have been used for further implementation for the development of regional potential are not in line with development goals.

Basically, development cannot be separated from growth, in the sense that development can cause growth and growth will occur as a result of development. In this case, growth can be in the form of expansion or improvement of activities carried out by a resident community. Therefore, almost all regions

(*improvement*) dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas penduduk. Oleh karena itu, hampir semua daerah masih menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai unsur penting dan dijadikan target utama dalam rencana pembangunan.

Selanjutnya, keberhasilan dari pembangunan yang telah dilaksanakan juga perlu diketahui dan diukur sebagai bahan evaluasi serta untuk perencanaan mendatang. Todaro (2000) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu :

1. Berkembangnya kemampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).
2. Meningkatnya rasa harga diri (*self esteem*) penduduk sebagai manusia.
3. Meningkatnya kemauan penduduk untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Oleh karena itu, diperlukan suatu indikator kuantitatif yang dapat memberikan gambaran seberapa jauh keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumber daya pembangunan yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah (Sukirno, 2006).

Apa yang Dimaksud PDB atau PDRB?

PDB merupakan ukuran kinerja untuk

still make economic growth an important element and become the main target in development plans.

Furthermore, the success of the economic development that has been implemented also needs to be known and measured as material for evaluation and for future planning. Todaro (2000) states that the success of economic development is shown by three main values, namely:

1. *Development of the ability of the population to meet their basic needs (basic needs).*
2. *Increased sense of self-esteem of population as humans.*
3. *Increasing the willingness of the population to choose (freedom from servitude) which is one of human rights.*

Therefore, a quantitative indicator is needed that can provide a description of the success of the development that has been implemented. Regional economic growth is closely related to an increase in the production of goods and services, which is measured by the amount of Gross Regional Domestic Product (GRDP). GRDP data can also describe the ability of a region to manage its development resources. Therefore, the amount of GRDP of each region varies according to the potential and production factors of each region (Sukirno, 2006).

What is GDP or GRDP ?

GDP is a measure of performance

perekonomian di tingkat nasional. Sedangkan untuk tingkat daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota ukuran kinerja perekonomian ini disebut sebagai PDRB. Sebelum menjelaskan secara lebih detail tentang PDRB, berikut beberapa istilah dalam batasan PDRB:

1. Wilayah domestik dan regional

Pengertian domestik atau regional disini dapat merupakan provinsi atau kabupaten/kota. Transaksi ekonomi yang akan dihitung adalah transaksi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh penduduk (residen) dari daerah tersebut atau penduduk lain (non residen).

2. Produk domestik

Produk domestik adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir

for the economy at the national level. Whereas at the regional both provincial and regency/city levels, this measure of economic performance is referred to as the GRDP. Before explaining in more detail about GRDP, here are some terms in terms of GRDP limits:

1. Domestic and regional areas

The definition of domestic or regional here can be a province or district/city. Economic transactions that will be calculated are transactions that occur in the domestic area of an area regardless of whether the transaction is carried out by the population (resident) of the area or other population (non-resident).

2. Domestic products

Domestic products are all goods and services as a product of economic activities operating in the domestic area, regardless of whether the production factor comes from or is owned by residents of that area. Income arising from these production activities is domestic income. The fact shows that part of the production factors used in production activities in a region come from other regions or from abroad. On the other hand, the production factors owned by the residents of the area take part in the production process in other regions or abroad. This causes the value of domestic products be produced in an area to be different from the income received by residents of that area. With the flow of income that flows between these regions (including from and to abroad) which are generally in the form of wages/salaries, interest,

antar daerah ini (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, deviden dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan produk regional.

3. Produk regional

Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah atau negeri dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah atau negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen

4. Residen dan non-residen

Unit institusi yang mencakup penduduk atau rumah tangga, perusahaan, pemerintah, lembaga non profit, dikatakan sebagai residen bila mempunyai atau melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Suatu rumah tangga, perusahaan, lembaga non profit tersebut mempunyai atau melakukan kegiatan ekonomi di suatu wilayah jika memiliki tanah atau bangunan atau melakukan kegiatan produksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (minimal satu tahun).

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai

dividends and profits, there will be differences between domestic products and regional products.

3. Regional products

Regional products are domestic products plus income from production factors received from outside the region or the country minus income from production factors paid outside the region or country. So regional products are products that are generated by the production factors owned by the resident

4. Resident and non-resident

Institutional units that include residents or households, companies, government, non profit institutions, are said to be residents if they have or carry out economic activities in an area. A household, company, non-profit institution owns or carries out economic activities in an area if it owns land or buildings or carries out production activities in that area for a certain period of time (at least one year).

5. Gross Regional Domestic Product (GRDP) at market prices

GRDP at market prices is the total gross value added created from all economic sectors in a region. Added value is the value added from a combination of production factors and raw materials in the production process. The calculation of added value is the value of production

produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh PDRB atas dasar harga pasar.

Dapat disimpulkan bahwa, PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

PDRB disajikan dalam dua konsep harga, yaitu harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku, sering disebut dengan PDRB nominal yaitu nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu menurut harga yang berlaku pada waktu tersebut. Perubahan yang terjadi pada PDRB atas dasar harga berlaku mencerminkan perubahan baik dalam produksi (kuantitas) maupun harga pasarnya (terdapat unsur inflasi). PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi yaitu melalui kontribusi dari sektor-sektor ekonomi.

Sementara PDRB atas dasar harga konstan, sering disebut dengan PDRB riil merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Perubahan dari tahun ke tahun dalam PDRB

(output) minus intermediate costs. The gross value added here includes the components of factor income (wages and salaries, interest, land rent and profits), depreciation and net indirect taxes. So by adding up the gross added value of each sector from all of these sectors, the GRDP will be obtained based on market prices.

It can be concluded that, GRDP is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident.

GRDP is presented in two price concepts, namely current market prices and constant market prices. GRDP at current market prices, often referred to as nominal GRDP, is the added value of goods and services produced by an area in a certain period of time according to the price apply in the calculation period. Changes that occur in GRDP at current market prices reflect changes in both production (quantity) and market prices (there is an element of inflation). GRDP at current prices can be used to see shifts and economic structure, namely through contributions from economic sectors.

Meanwhile, GRDP at constant market prices, often referred to as real GRDP, is the added value of goods and services which is calculated using the prices in a certain year as the base year. The year-to-year change in GRDP at

atas dasar harga konstan mencerminkan perubahan hanya pada jumlah kuantitas yang diproduksi. PDRB atas dasar harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai refleksi capaian pembangunan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan, dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan/penurunan harga. Dengan demikian, pertumbuhan yang positif pada suatu tahun menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa pada tahun tersebut.

Untuk menghitung angka-angka PDRB, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pendekatan produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha.

2. Pendekatan pendapatan

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semua balas jasa dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

constant market prices reflects changes only in the quantity produced. GRDP at constant market prices shows the level of economic growth as a reflection of the development achievements obtained within a certain period of time. The rate of economic growth, which is calculated from GRDP at constant market prices, is intended so that economic growth is really a growth in the volume of goods and services, not growth that still contains an increase/decrease in prices. Thus, positive growth in one year indicates an increase in the production of goods and services that year.

To calculating GRDP, there are three approaches used, i.e

1. Production approach

According to this approach, GRDP is the total value added of all goods and services produced by various production units in a region within a certain time period. In the presentation, the production units are grouped into 17 industries of categories.

2. Income approach

According to this approach, GRDP is the amount of remuneration received by the factors of production participating in the production process in a region within a certain period of time. Payment for the factors of production referred to are wages and salaries, land rent, capital interest and profits. All service fees are calculated before deducting income tax and other

Dalam pendekatan ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

3. Pendekatan pengeluaran

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

1.2 Kegunaan PDRB

Sebagai indikator ekonomi makro, data PDRB memiliki kegunaan antara lain:

- Mengetahui struktur ekonomi,
- Mengetahui pertumbuhan ekonomi,
- Perbandingan potensi ekonomi secara regional, nasional maupun internasional,
- Analisis ekonomi lebih lanjut,
- Dasar perencanaan dan kebijakan ekonomi.

Selain itu, manfaat turunan yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain:

1. PDRB harga berlaku (nominal)

direct taxes. Under this approach, the GRDP includes depreciation and net indirect taxes (taxes on production and imports less subsidies).

3. Expenditure approach

According to this approach, GRDP is all final demand components consisting of household final consumption expenditure, consumption expenditure of non-profit institutions serving households, government final consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventory and net exports (exports minus imports).

Conceptually the three approaches will produce the same numbers. Thus, the amount of expenditure will be the same as the amount of final goods and services produced and must be the same as the amount of income for the factors of production. GRDP produced in this way is referred to as GRDP at market prices, because it includes net indirect taxes.

1.2 The Usefulness of GRDP

As a macroeconomic indicator, GRDP data has uses including:

- *Knowing the structure of the economy,*
- *Knowing the economic growth,*
- *Comparison of economic potential regionally, nationally and internationally,*
- *Further economic analysis,*
- *Basic economic planning and policy.*

In addition, the benefits derived from the GRDP data include:

1. *GRDP at current prices (nominal)*

menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
6. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan berguna untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan

indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.

2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*
6. *Economic growth calculated from GRDP at constant prices is useful to measure the economic performance of a region in a certain period. Positive growth shows an increase in production of goods and services.*

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes

bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDRB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *System of National Accounts* (SNA) 2008 melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan PDRB provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan. Kemudian dilakukan penghitungan PDRB kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Apa yang dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan

in the recording system of international trade and the expansion of capital market services to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results. Then the GRDP of regency/city is calculated by Statistics of regency/city throughout Indonesia.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of

untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami. Dalam sejarahnya, SNA 2008 merupakan versi yang kelima, dimana versi sebelumnya adalah SNA 1947, SNA 1953, SNA 1968, dan SNA 1993.

Manfaat implementasi SNA 2008 dalam penyusunan PDRB adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keterbandingan, keselarasan, konsistensi data PDB nasional dengan PDRB regional, demikian juga dengan indikator lain maupun negara lain,
2. Memperkecil perbedaan antara data PDB yang dihitung di level nasional dengan data PDRB di level regional,
3. Memudahkan pengguna data untuk melakukan analisis makro ekonomi.

Namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa ketentuan yang disesuaikan dengan ketersediaan data dan sistem perstatistikan yang berlaku di masing-masing negara. Secara bertahap, Indonesia telah melakukan penyesuaian yang dimaksud. SNA yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia disebut sebagai Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI).

Selama ini, penghitungan PDB/PDRB didasarkan pada SNNI versi lama, yaitu SNNI yang didasarkan pada SNA 1968 dan SNA 1993. Sejalan dengan program perubahan tahun dasar PDB/PDRB (dari tahun 2000 menjadi 2010) dan program implementasi SNA 2008, penghitungan PDB/PDRB menggunakan SNNI versi baru. Beberapa penyesuaian yang dilakukan BPS atas SNA 2008, tertuang di dalam sistem baru ini. Penyesuaian tersebut bersifat menyeluruh, mencakup penyesuaian dalam hal : konsep,

wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA, framework, economic phenomena can be better explained and understood. Historically, SNA 2008 is the fifth version, where previous versions were SNA 1947, SNA 1953, SNA 1968, and SNA 1993.

The benefits of implementing SNA 2008 in the calculation of GRDP are as follows:

- 1. Maintain comparability, alignment, consistency of national GDP data with regional GRDP, as well as other indicators and other countries,*
- 2. Minimize the difference between GDP data calculated at the national level and GRDP data at the regional level,*
- 3. Make it easy for data users to do macroeconomic analysis.*

However, in its implementation, there are several provisions that are adjusted to the availability of data and the legal system that applies in each country. Gradually, Indonesia made the necessary adjustments. SNA that has been adapted to the conditions of Indonesia is called the Indonesian National Balance System (SNNI).

So far, the calculation of GDP/GRDP is based on the old version of SNNI, namely SNNI which is based on the SNA 1968 and SNA 1993. In line with the basic year change program for GDP/GRDP (from 2000 to 2010) and the 2008 SNA implementation program, the calculation of GDP/GRDP using the new version of SNNI. Some adjustments made by Statistics Indonesia-BPS on SNA 2008 are contained in this new system. These adjustments are comprehensive,

definisi, cakupan, dan klasifikasi; metode penghitungan; dan sumber data yang digunakan. SNNI versi baru itu disebut sebagai SNNI 2010.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

1. Menginformasikan perkembangan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi,
2. Meningkatkan kualitas data PDRB,
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian,
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi,
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

BPS telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan

including adjustments in terms of: concept, definition, scope, and classification; calculation method; and data sources used. The new version of SNNI is referred to as SNNI 2010.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year:

1. *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
2. *Improve the GRDP quality;*
3. *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the Implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

1. *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
2. *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
3. *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why the 2010 as the Base Year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. 2010 was chosen as the new base year replacing

tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

1.4 Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

1. Konsep dan Cakupan:
Cakupan output pertanian memperlakukan *Work-in Progress (WIP)*

2000 for several reasons:

1. *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
2. *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
3. *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
4. *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
5. *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
6. *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

1.4 Implementation of SNA 2008 in the GRDP Base Year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

1. *Concept and Scope:*
Coverage of agricultural output treats Work-in-Progress (WIP) on Cultivated

pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen. Perubahan output produk pertanian dengan memperhitungkan WIP yang dikategorikan sebagai inventori akan berdampak terhadap peningkatan nilai PDB/PDRB.

2. Metodologi:

Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).

3. Valuasi:

Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga ekonomi barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

4. Klasifikasi:

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI) 2010.

Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested. Changes in the output of agricultural products taking into account the WIP which is categorized as inventory will have an impact on increasing the value of GDP/GRDP.

2. Methodology:

Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).

3. Valuation:

Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.

4. Classification:

The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). Statistics Indonesia-BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) 2009 and the Standard Classification of Commodities Indonesia (SCCI) 2010.

Perbandingan perubahan konsep dan metode PDRB dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada tabel 1.1.

Comparison of change concepts and methods from previous SNA and 2008 SNA are described in table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
(1)	(2)	(3)
1 Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2 Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)/Imputed Bank Services Charge (IBSC) method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3 Valuasi	Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga produsen	Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga dasar
4 Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as inter mediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/Statistics Indonesia-BPS

1.5 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Perubahan yang terjadi pada saat PDRB menggunakan tahun dasar 2010 adalah sebagai berikut :

- Pengelompokan kegiatan ekonomi dilakukan berdasarkan kesamaan atau kemiripan fisik produk (barang dan jasa), proses produksi atau jenis kegiatan sehingga diperoleh kategori atau subkategori yang homogen.
- Klasifikasi PDB/PDRB di Indonesia saat ini

1.5 Changes in Classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Changes that occur when the GRDP uses the base year 2010 are as follows:

- The grouping of economic activities is based on the physical similarity or resemblance of the product (goods and services), the production process or the type of activity to obtain a homogeneous category or subcategory.*
- The current GDP/GRDP classification in*

mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia (KBKI) 2010.

- c. Klasifikasi yang digunakan merujuk pada klasifikasi Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2).
- d. Klasifikasi baru terdiri dari 17 kategori dan 54 golongan pokok yang mencakup:
- Lapangan usaha barang : 6 kategori dan 30 golongan pokok.
 - Lapangan usaha jasa : 11 kategori dan 24 golongan pokok.

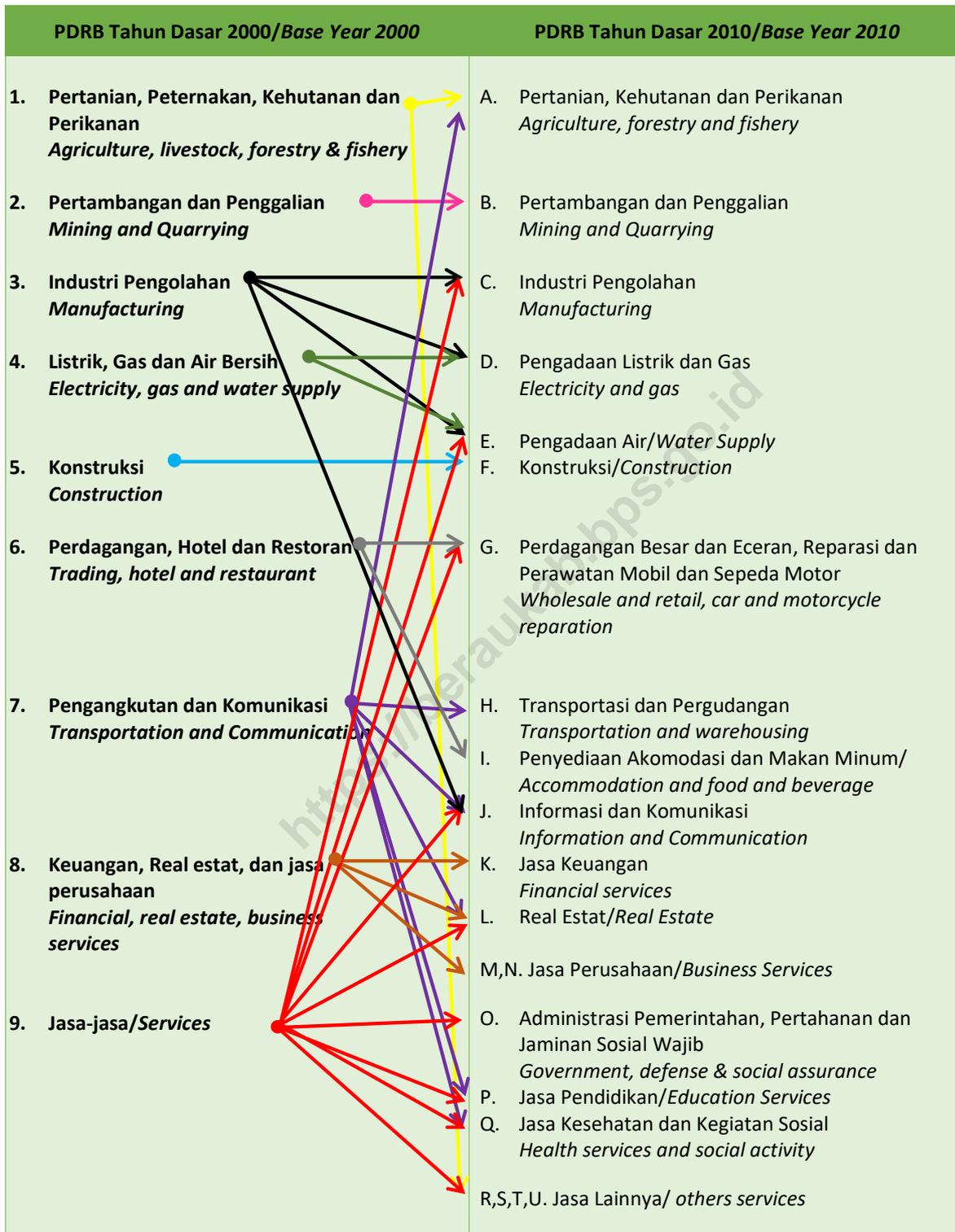
Perbandingan perubahan klasifikasi PDRB tahun dasar 2000 (2000=100) yang menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990 dan PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) yang menggunakan KBLI 2009 pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Indonesia refers to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) 2009 and the Standard Classification of Commodities Indonesia (SCCI) 2010.

- c. The classification used refers to the International Standard Classification (ISIC rev.4) and Central Product Classification (CPC rev.2).*
- d. The new classification consists of 17 categories and 54 main divisions which include:*
- Industry of goods : 6 categories and 30 main divisions.*
 - Industry of services : 11 categories and 24 main divisions.*

Comparison of changes in the classification of GRDP base year 2000 (2000 = 100) using the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) 1990 and GRDP base year 2010 (2010 = 100) using ISIC 2009 at the most aggregate level can be seen in the following table 1.2:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
 Table 1.2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/ Statistics Indonesia-BPS

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the

seperti tabel berikut:

following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3 Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010	
(1)		(2)	
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga / <i>Household Consumption</i>	1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga / <i>Household Consumption</i>
		2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
2	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
3	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4	Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
4	Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	5	Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
5	Ekspor/Export	6	Ekspor/Export
6	Import/Import	7	Import/Import

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/ *Statistics Indonesia-BPS*

<https://beraukab.bps.go.id>



**RUANG LINGKUP
DAN METODE PENGHITUNGAN**

***COVERAGE
AND ESTIMATION METHOD***

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. PDRB merupakan konsep nilai tambah dalam arti PDRB mengukur nilai tambah barang dan jasa yang baru dibuat dalam perekonomian. Dengan demikian, PDRB diukur dengan cara selisih antara nilai produk barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (output) dengan nilai seluruh barang dan jasa yang digunakan dalam produksi (biaya antara atau input antara). Adapun biaya antara adalah barang-barang dan jasa tidak tahan lama yang digunakan atau habis dalam proses produksi. Seluruh biaya selain upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung dan subsidi termasuk ke dalam biaya antara.

Dengan penjelasan tersebut, maka diperlukan suatu batasan dan cakupan kegiatan yang dapat mengelompokkan berbagai jenis aktivitas ekonomi sehingga akan lebih mudah untuk dipresentasikan dan mudah dipahami oleh masyarakat umum terutama para pengambil kebijakan. Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB tersebut telah dilakukan berdasarkan tahun dasar 2010 yang mengacu pada KBLI 2009. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, klasifikasi PDRB tahun dasar 2010 mencakup 17 kategori lapangan usaha.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors production are owned by resident or non-resident. GRDP is a concept of value added in the sense that GRDP measures the value added of newly created goods and services in the economy. Thus, GRDP is measured by the difference between the value of products and services produced in the economy (output) and the value of all goods and services used in production (intermediate costs or intermediate inputs). The intermediate costs are non durable goods and services that are used or used up in the production process. All costs other than wages and salaries, business surpluses, depreciation, indirect taxes and subsidies are included in the intermediate costs.

With this explanation, we need a restriction and coverage of activities that can classify various types of economic activities so that it will be easier to present and easily understood by the general public, especially policy makers. Since 2015, the GRDP calculation has been carried out based on the 2010 base year which refers to the 2009 ISIC. As explained in the previous chapter, the GRDP classification for the base year 2010 includes 17 categories of industry. The categories based on the new industry of 6

Adapun kelompok kategori berdasarkan klasifikasi baru tersebut terdiri dari 6 kategori lapangan usaha barang (mencakup 30 golongan pokok) dan 11 kategori lapangan usaha jasa (mencakup 24 golongan pokok).

Secara umum, proses penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung digunakan jika semua indikator lengkap, yaitu harga, output dan biaya antara. Sedangkan metode tidak langsung diperlukan dalam penghitungan PDRB jika data tidak tersedia (belum lengkap). Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi menggunakan indikator produksi yang sesuai, seperti: jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk dan alokator lainnya. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan, dikenal empat cara untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan, yaitu revaluasi, ekstrapolasi, deflasi, dan deflasi berganda.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori pada PDRB berdasarkan SNA 2008. Selain itu, akan dijelaskan juga metode penghitungan PDRB yang didasarkan pada Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010 beserta sumber data untuk setiap kategori lapangan usaha.

categories of goods industries (covering 30 main divisions) and 11 categories of service industries (including 24 main divisions).

In general, the process of calculating GRDP at current market prices is carried out using two methods, namely the direct method and the indirect method. The direct method is used if all indicators are complete, namely price, output, and intermediate costs. Meanwhile, an indirect method is needed in calculating the GRDP if the data is not available (incomplete). The indirect method is a method of calculation by means of allocation using appropriate production indicators, such as: the amount of physical production, labor, population, and other allocators. Meanwhile, in GRDP at constant market prices, there are four ways to calculate added value based on constant prices, namely revaluation, extrapolation, deflation and multiple deflation.

Description of industrial category presented in this chapter include the coverage and definition of every category and sub-category of GRDP based on SNA 2008. In addition, the PDRB calculation method will be explained based on Gross Value Added (GVA) both on the basis of current market prices and based on 2010 constant market prices along with data sources for industry.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lainnya. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan penangkapan ikan di laut.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual. Termasuk budidaya tanaman dan hewan ternak secara organik dan genetik. Kegiatan konstruksi lahan seperti pembuatan petak-petak sawah, irigasi saluran pembuangan air, serta pembersihan dan perbaikan lahan untuk kegiatan pertanian tidak termasuk di sini, tetapi tercakup pada kategori konstruksi.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan pohon untuk diambil kayunya serta pengambilan dan pemungutan hasil hutan selain kayu yang tumbuh liar. Di samping menghasilkan kayu, kegiatan kehutanan menghasilkan produk melalui

2.1 *Agriculture, Forestry and Fishing*

This category coverages all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops horticultural crops, plantations corps, livestock, forestry, and fishing.

2.1.1 *Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services*

Coverage of this divisions is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale. Including the cultivation of plants and livestock organically and genetically. Land construction activities such as making rice fields, irrigation, and cleaning and repairing land for agriculture are not included here, but are included in the construction category.

2.1.2 *Forestry and Logging*

This subcategory includes the logging of trees for timber to be taken and the extraction and collection of forest products other than wood that grows wild. In addition to producing wood, forestry activities produce products through simple

proses sederhana, seperti kayu bakar, arang kayu, serbuk kayu dan kayu gelondongan dalam bentuk yang belum diolah (misalnya *pitprops*/kayu untuk bahan atap, bubur kayu dan lain-lain). Komoditas lain yang dihasilkan dari kegiatan ini misalnya rotan, bambu dan madu hutan. Kegiatan ini dapat dilakukan di hutan alam yang belum diusahakan atau di hutan yang sudah diusahakan. Termasuk juga penebangan dan penanaman pohon bakau. Selain itu, dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya ikan, jenis crustacea, mollusca dan biota air lainnya baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Kegiatan subkategori perikanan ini mencakup dua jenis yaitu:

Perikanan Tangkap

Mencakup kegiatan penangkapan ikan yaitu perburuan, penangkapan organisme air liar yang masih hidup (terutama berbagai jenis ikan, mollusca dan crustacea) termasuk tumbuhan laut, tumbuhan pesisir atau tumbuhan perairan dalam untuk konsumsi atau tujuan lain yang ditangkap baik menggunakan tangan atau berbagai jenis alat tangkap seperti jaring dan peralatan pancing lainnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di daerah pasang sekitar garis pantai (misalnya mollusca seperti remis/kepah dan tiram), sekitar pantai dengan menggunakan jaring, atau dengan

processes, such as fuelwood, charcoal, sawdust and logs in unprocessed form (for example pitprops / wood for roofing, wood pulp and others). Other commodities produced from this activity include rattan, bamboo and forest honey. This activity can be carried out in natural forests that have not yet been cultivated or in forests that have already been cultivated. It also includes the logging and planting of mangrove trees. In addition, this forestry activity also includes services that support forestry activities on a fee or contract basis, including forest reforestation activities carried out on a contract basis.

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all activities of fishing, seeding, and cultivation of all kinds of fish, crustaceans, molluscs, and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. The fishery subcategory includes two types:

Fishing :

Includes capture fishery activities, such as hunting, collecting of live wild aquatic organisms (especially fish, molluscs and crustaceans) including plants from the oceanic, coastal or inland waters for human consumption and other purposes by hand or more usually by various types of fishing gear such as nets, lines and stationary traps. Such activities can be conducted on the intertidal shoreline (e.g. collection of molluscs such as mussels and oysters) or shore based netting, or from home-made dugouts or more commonly using commercially made

menggunakan sampan atau umumnya dengan kapal di laut dekat pantai, laut pesisir pantai atau laut lepas.

Perikanan Budidaya

Mencakup kegiatan perikanan budidaya atau pembudidayaan ikan untuk menghasilkan produk ikan atau biota air seperti ikan bersirip, mollusca, crustacea, tumbuhan air, buaya, aligator dan binatang amphibi dan lainnya dengan menggunakan cara yang dirancang untuk meningkatkan jumlah ikan biota air yang dibutuhkan melebihi kapasitas lingkungan (sebagai contoh pengembangbiakan secara alami, pemberian makanan dan menjaga dari pemangsa). Termasuk juga budidaya berbagai biota air laut, payau dan air tawar, serta tempat penetasan telur ikan dan peternakan cacing laut. Perikanan budidaya ini dapat dilakukan di laut, tambak, keramba, jaring apung, kolam dan sawah. Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditas pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan

boats in inshore, coastal waters or offshore waters.

Aquaculture

Includes aquaculture or aquafarming to produce fish or aquatic biota products such as fish, molluscs, crustaceans, plants, crocodiles, alligators and amphibians) using techniques designed to increase the production of the organisms in question beyond the natural capacity of the environment (for example regular stocking, feeding and protection from predators). This includes the aquaculture of marine, brackish and freshwater biota, as well as fish egg hatcheries and sea worm farms. This aquaculture can be done in the sea, ponds, cages, floating nets, ponds and rice fields. Also included in fisheries activities are services that support fisheries activities on the basis of fees or contracts.

The approach used in estimating the value added of category of agriculture, forestry and fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output

output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, output juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, output juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

NTB suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas dasar harga berlaku dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output atas dasar harga konstan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami, yaitu padat (batu bara dan bijih logam), cair (minyak bumi) atau gas (gas alam). Kegiatan ini dapat

of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as Work in Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

GVA of a subcategory obtained from the sum of GVA of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at current market prices and the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of GVA at 2010 constant market prices using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the output at constant marker prices.

2.2 Mining And Quarrying

This category includes the extraction of minerals occurring naturally as solids (coal and ores), liquids (petroleum) or gases (natural gas). Extraction can be achieved by different methods such as

dilakukan dengan metode yang berbeda seperti penambangan dan penggalian di permukaan tanah atau dibawah tanah, pengoperasian sumur pertambangan, penambangan di dasar laut dan lain-lain. Kategori ini juga mencakup kegiatan tambahan untuk penyiapan barang tambang dan galian mentah untuk dipasarkan seperti pemecahan, pengasahan, pembersihan, pengeringan, sortasi, pemurnian bijih logam, pencairan gas alam dan aglomerasi bahan bakar padat.

Kegiatan dalam kategori pertambangan dan penggalian dapat dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak, gas dan panas bumi, pertambangan batu bara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori pertambangan minyak, gas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar

underground or surface mining, well operation, seabed mining etc. This category also includes supplementary activities aimed at preparing the crude materials for marketing, for example, crushing, grinding, cleaning, drying, sorting, concentrating ores, liquefaction of natural gas and agglomeration of solid fuels.

Activities in the mining and quarrying category can be grouped into four main groups, namely crude petroleum, natural gas and geothermal mining, coal and lignite mining, metal ore mining and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal Mining

Subcategories of crude petroleum, natural gas and geothermal mining include activities of the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current market prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at 2010 constant market prices obtained by revaluation method.

harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.2.2 Pertambangan Batu bara dan Lignit

Pertambangan batu bara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batu bara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan untuk meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batu bara dari kumpulan tepung bara (*culm bank*).

Pertambangan lignit mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas lignit, seperti pertambangan lignit di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan lignit untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan.

Untuk memperoleh output batu bara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan minyak dan gas yaitu revaluasi.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing, filtering and compaction to improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include mining operations, drilling a wide range of lignit qualities such as underground or surface mining, including mining through liquefaction methods. The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction filtering and improve quality or facilitate transport and storage / shelter.

For calculating output of coal and lignite used production approach. GVA at 2010 constant market prices is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, penambangan terbuka (open-cast), dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga mencakup pengolahan dan peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, sintering (pemanasan tanpa pelelehan), *calcining* (pemanasan sampai oksidasi) dan pelelehan bijih logam, dan operasi pengapungan dan pemisahan dengan gaya berat (gravitasi).

Komoditas yang dicakup dalam subkategori ini antara lain bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan juga termasuk bijih logam mulia seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup pengambilan mineral dari tambang dan galian, juga pengerukan tanah endapan, penghancuran batu dan pengambilan garam. Sebagian besar hasil pertambangan dan penggalian mineral ini digunakan pada bidang konstruksi (pasir, batu dan lain-lain), industri bahan galian (tanah liat, gips, kapur dan lain-lain), industri bahan-bahan kimia dan lain-lain. Subkategori ini juga mencakup kegiatan penghancuran, pengasahan,

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining for metallic minerals (ores), performed through underground or open-cast extraction, seabed mining etc. Also included are ore dressing and beneficiating operations, such as crushing, grinding, washing, drying, sintering, calcining or leaching ore, gravity separation or flotation operations.

Comodities are covered in this subcategory include as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include includes extraction from a mine or quarry, but also dredging of alluvial deposits, rock crushing and the use of salt marshes. The products are used most notably in construction (e.g. sands, stones etc.), manufacture of materials (e.g. clay, gypsum, calcium etc.), manufacture of chemicals etc. include processing (except crushing, grinding, cutting, cleaning, drying, sorting and mixing) of the minerals extracted. Results

pemotongan, pembersihan, pengeringan, sortasi dan pencampuran bahan-bahan mineral tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditas penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditas garam hasil penggalian.

2.3 Industri Pengolahan

Kegiatan industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Dalam bahasa lain, kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di

of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations.

2.3 Manufacturing

Manufacturing activity is an economic activity that carries out activities to change a basic item mechanically, chemically or by hand so that it becomes finished / half-finished goods, and or goods of less value to goods of higher value and are closer to the end user. In other languages, the manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change in materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a

tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Pengelompokan industri dapat digolongkan berdasarkan jenis barang yang dihasilkan dan diklasifikasikan dalam uraian berikut ini.

2.3.1 Industri Pengolahan Batu bara dan Pengilangan Minyak dan Gas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batu bara menjadi produk yang bermanfaat. Proses yang dominan adalah pengilangan minyak bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi mentah menjadi produk komponen melalui teknik seperti pemecahan dan penyulingan. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk khas (kokas, butana, propana, petrol, gas hidrokarbon dan metana, gasolin, minyak tanah, minyak bahan dan lain-lain), gas etana, propana dan butana sebagai produk penyulingan minyak bumi, seperti halnya jasa pengolahan (penyulingan sesuai pesanan). Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan gas-gas tersebut di unit yang lain, pembuatan gas industri, penyulingan gas bumi (petone, etana, butana atau propane) dan pembuatan bahan bakar gas, selain gas dari minyak bumi (gas batu bara, gas air, gas producer, gas pabrik gas). KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu industri makanan (KBLI 2009

contract basis. Industrial groupings can be classified according to the types of goods produced and classified in the following description.

2.3.1 *Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products*

This division includes the transformation of crude petroleum and coal into usable products. The dominant process is petroleum refining, which involves the separation of crude petroleum into component products through such techniques as cracking and distillation. This division also includes the manufacture for own account of characteristic products (e.g. coke, butane, propane, petrol, kerosene, fuel oil etc.), ethane gas, propane and butane as petroleum refining products, as well as processing services (e.g. custom refining). Not included is the manufacture of such gases in other units, manufacture of industrial gases, extraction of natural gas (methane, ethane, butane or propane), and manufacture of fuel gas, other than petroleum gases (e.g. coal gas, water gas, producer gas, gasworks gas). ISIC 2009: code 19.

2.3.2 *Manufacture of Food Products and Beverages*

Manufacture of food product and beverage is a combination of the two principal divisions, namely manufacture of

kode 10) dan industri minuman (KBLI 2010 kode 11).

Industri Makanan

Mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri makanan terdiri dari kegiatan yang berhubungan dengan berbagai macam produk makanan. Produksi dapat dilakukan atas usaha sendiri atau oleh pihak lainnya. Beberapa kegiatan dianggap sebagai industri pengolahan walaupun kegiatannya adalah perdagangan eceran dari produk yang dihasilkan sendiri. Tetapi ketika pengolahan yang dilakukan adalah minimal dan tidak menyebabkan suatu perubahan nyata, unit tersebut diklasifikasikan dalam perdagangan besar dan eceran (Kategori G).

Industri Minuman

Mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. Also pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini mencakup pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau seperti rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pematangan serta pengeringan tembakau tetapi tidak

food product and manufacture of beverage.

Manufacture of Food Products

The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. This division is organized by activities dealing with different kinds of products. Production can be carried out for own account, as well as for third parties. Some activities are considered manufacturing even though there is retail sale of the products in the producers' own shop. However, where the processing is minimal and does not lead to a real transformation, the unit is classified to wholesale and retail trade (G Category).

Manufacture of Beverages

Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. Also the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This subcategory includes manufacturing of tobacco or products of tobacco substitutes such as cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include

mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. KBLI 2009: kode 12.

planting or initial processing of tobacco. ISIC 2009: code 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri tekstil (KBLI 2009 kode 13) dan industri pakaian jadi (KBLI 2009 kode 14).

This su-category is a combination of the two principals division, namely manufacture of textile (ISIC 2009: code 13) and manufacture of wearing apparel (ISIC 2009: code 14)

Industri Tekstil

Manufacture of Textile

Mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

Includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, gorden, blankets, rugs, ropes, etc.).

Industri Pakaian Jadi

Manufacture of Wearing Apparel

Mencakup semua pekerjaan menjahit (baju siap pakai atau berdasarkan ukuran/pesanan) dari semua bahan (seperti kulit, bahan baju, bahan rajutan atau tenunan dan lain-lain) dan semua jenis pakaian (seperti pakaian luar, pakaian dalam pria, wanita, atau anak-anak, pakaian kerja dan pakaian santai dan lain-lain) dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu).

Includes all tailoring (ready-to-wear or made-to-measure) of all the materials (e.g. leather, fabric, knitted and crocheted fabrics etc.) and all kinds of clothing (e.g. outerwear, underwear for men, women or children; work, city or casual clothing etc.) and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The division also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy).

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

Subkategori pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan

This subcategory includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and

atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. Barang-barang terbuat dari kulit tiruan termasuk di sini, asalkan cara pembuatannya sama dengan produk kulit dibuat (koper), dan biasanya di produksi oleh unit yang sama. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. The products made from leather substitutes are included here, since they are made in ways similar to those in which leather products are made (e.g. luggage) and are often produced in the same unit.

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This division includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base division does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 2019 kode 17), dan industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 2009 kode 18).

Industri Kertas dan Barang dari Kertas Mencakup Pembuatan Bubur Kayu, Kertas, dan Produk Kertas Olahan.

Mencakup pembuatan dari produk-produk tersebut dikelompokkan bersama karena merupakan satu rangkaian proses pengolahan yang berkaitan. Lebih dari itu kegiatan seringkali dilakukan dalam satu unit. Ada tiga kegiatan utama, yaitu pertama, pembuatan bubur kertas yang meliputi pemisahan serat selulosa dari kotoran dalam kayu atau kertas bekas. Kedua, pembuatan kertas yang meliputi penyusunan serat selulosa menjadi lembaran-lembaran. Ketiga, barang kertas olahan dibuat dari kertas dan bahan lain dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan (kertas pelapis dinding, kertas kado dan lain-lain), selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

Mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri percetakan, proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari suatu

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory is a combination of the two principal divisions, namely manufacture of paper and paper products (ISIC 2009: code 17) and printing and reproduction of recorded media (ISIC 2009: code 18).

Manufacture of Paper and Paper Products

Includes the manufacture of pulp, paper and converted paper products. The manufacture of these products is grouped together because they constitute a series of vertically connected processes. More than one activity is often carried out in a single unit. There are essentially three activities: The manufacture of pulp involves separating the cellulose fibers from other impurities in wood or used paper. The manufacture of paper involves matting these fibers into a sheet. Converted paper products are made from paper and other materials by various cutting and shaping techniques, including coating and laminating activities. The paper articles may be printed (e.g. wallpaper, gift wrap etc.), as long as the printing of information is not the main purpose.

Printing and Reproduction of Recorded Media

Includes printing of products and associated support activities and here are an integral part of the printing industry, Processes used in printing include a variety of methods for transferring an image from a source to the various medium and the

sumber ke berbagai media, dan yang terpenting bagaimana memindahkan image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. Terdapat beberapa hal bahwa pencetakan dan penerbitan dilakukan oleh suatu unit yang sama dan pada lokasi yang sama pula. Golongan pokok ini juga mencakup reproduksi media rekaman, seperti compact disk (CD), Video rekaman, software dalam disk atau tape.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua golongan pokok industri yaitu industri kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 2009 kode 20) dan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 2009 kode 21).

Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Hal ini mencirikan/membedakan produk kimia dasar yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

Mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-

most prominent of these methods entails the transfer of the image from plate or screen the medium through various printing technologies. There are several things that printing and publishing can be carried out by the same unit and in the same physical location. This division includes the reproduction of recorded media, such as compact discs, video recordings, software on discs or tapes.

2.3.8 *Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products*

This subcategory consists of two industries, namely manufacture of chemicals and chemicals products (ISIC 2009: code 20) and manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations (ISIC 2009: code 21).

Manufacture of Chemicals and Chemicals Products

Includes the transformation of organic and inorganic raw materials by a chemical process and the formation of products. it distinguishes the production of basic chemicals that constitute the first industry group from the production of intermediate and end products produced by further processing of basic chemicals that make up the remaining industry classes.

Manufacture of Basic Pharmaceutical Products and Pharmaceutical Preparations

Includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. this

obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi.

divisions includes blood preparations, manufacture of medicaments, diagnostic preparations, medical preparations, traditional or herbal medicine and botanical products for pharmaceutical use.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

2.3.9 *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products*

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a children's swimming pool. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

2.3.10 *Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products*

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing are also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan logam campuran. Hasil dari peleburan dan pemurnian biasanya dalam bentuk batang logam (ingot) yang biasanya digunakan dalam pekerjaan rolling, penarikan dan pengambilan pada pembuatan produk seperti plat, lembaran, lempengan, potongan, batangan, kawat dan bentuk cairan untuk membuat cetakan dan produk logam dasar lain. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori pokok ini terdiri dari tiga industri yaitu industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 2009 kode 25), industri komputer, barang elektronik dan optik (KBLI 2009 kode 26) dan industri peralatan listrik (KBLI 2009 kode 27).

Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya

Mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This division includes the activities of smelting and/or refining ferrous and non-ferrous metals from ore, pig or scrap, using process metallurgic techniques. This division also includes the manufacture of metal alloys and super-alloys by introducing other chemical elements to pure metals. The output of smelting and refining, usually in ingot form, is used in rolling, drawing and extruding operations to make products such as plate, sheet, strip, bars, rods, wire, tubes, pipes and hollow profiles, and in molten form to make castings and other basic metal products. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This subcategory consists of three industries, namely manufacture of fabricated metal products, except machinery and equipment (ISIC 2009: code 25), manufacture of computer, electronic and optical products (ISIC 2009: kode 26) and manufacture of electrical equipment (ISIC 2009: code 27).

Manufacture of Fabricated Metal Products, Except Machinery and Equipment

Includes the manufacture of "pure" metal products (such as parts, containers and structures), usually with a static, The

umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi. Golongan pokok ini tidak mencakup industri peralatan dan permesinan, industri penggabungan atau pemasangan produk logam (kadang kala dengan bahan lain), barang elektrik, elektronik atau optikal, yang bekerja dengan bagian yang bergerak.

Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik

Mencakup pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya. Proses produksi ditandai dengan rancangan dan penggunaan penerapan teknologi tinggi untuk menciptakan IC dan barang-barang berukuran kecil. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan barang-barang elektronik rumah tangga, alat pengukuran, alat pengujian, alat navigasi, dan peralatan kontrol, iradiasi, peralatan elektromedis dan elektroterapi, peralatan dan instrumen optik, dan pembuatan media magnetik dan optik.

Industri Peralatan Listrik

Mencakup pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan lampu listrik, peralatan sinyal dan peralatan rumah tangga listrik. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan barang-barang elektronik.

manufacture of weapons and ammunition. This division are not cover the manufacture of equipment and machinery, the manufacture of combinations or assemblies of such metal products (sometimes with other materials), electrical, electronic or optical, work with moving parts.

Manufacture of Computer, Electronic and Optical Products

Includes the manufacture of computers, computer peripherals, communications equipment, and similar electronic products, as well as the manufacture of components for such products. Production processes of this division are characterized by the design and use of integrated circuits and the application of highly specialized miniaturization technologies. The division also contains the manufacture of consumer electronics, measuring, testing, navigating, and control equipment, irradiation, electromedical and electrotherapeutic equipment, optical instruments and equipment, and the manufacture of magnetic and optical media.

Manufacture of Electrical Equipment

Includes the manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. Also included is the manufacture of electrical lighting, signaling equipment and electric household appliances. This division excludes the manufacture of electronic products.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok industri mesin dan perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekanik yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini mencakup pembuatan peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak, tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian atau rumah tangga.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus lainnya, yang tidak dicakup dimana pun dalam pengklasifikasiannya, baik digunakan atau tidak dalam proses industri, seperti peralatan permainan/hiburan pasar malam, peralatan gelanggang bowling otomatis dan lain-lain. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup industri kendaraan bermotor, trailer dan semitrailer (KBLI 2009: kode 29) dan industri alat angkutan lainnya (KBLI 2009: kode 30). Industri kendaraan bermotor, trailer dan semitrailer mencakup pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan

2.3.13 *Manufacture of Machinery and Equipment*

The activities in the division of manufacture of machinery and equipment is the manufacture of machinery and equipment that act independently on materials either mechanically or thermally or perform operations on materials (such as handling, spraying, weighing or packing), including their mechanical components that produce and apply force, and any specially manufactured primary parts. This includes the manufacture of fixed and mobile or hand-held devices, regardless of whether they are designed for industrial, building and civil engineering, agricultural or home use.

This division also includes the manufacture of special equipment for passenger or freight transport. This division also includes the manufacture of other special-purpose machinery, not covered elsewhere in the classification, whether or not used in a manufacturing process, such as fairground amusement equipment, automatic bowling alley equipment, etc. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 *Manufacture of Transport Equipment*

This subcategory includes manufactures of motor vehicles, trailers and semi-trailers (ISIC 2009: code 29) and manufacture of other transport equipment (ISIC 2009: code 30). Manufacture of motor vehicles, trailers and semi-trailers includes the

penumpang atau barang. Termasuk juga pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer, sedangkan perawatan dan perbaikan kendaraan diklasifikasikan di tempat lainnya. Industri alat angkutan lainnya mencakup alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa beserta suku cadangnya.

manufacture of motor vehicles for transporting passengers or freight. Also includes the manufacture of various parts and accessories, as well as the manufacture of trailers and semi-trailers, while the maintenance and repair of vehicles are classified in other division. Manufacture of other transport equipment includes the manufacture of transportation equipment such as ship building and boat manufacturing, the manufacture of railroad rolling stock and locomotives, air and spacecraft and the manufacture of parts thereof.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Manufacture of furniture includes the manufacture of furniture and related products of any material except stone, concrete and ceramic. The processes used in the manufacture of furniture are standard methods of forming materials and assembling components, including cutting, moulding and laminating. The design of the article, for both aesthetic and functional qualities, is an important aspect of the production process. Manufacture of furniture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of

peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Dalam penghitungan PDRB, output atas dasar harga berlaku dihitung menggunakan pendekatan produksi yaitu perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Sedangkan untuk industri batu bara sampai dengan industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan, output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas

machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

In the calculation of GRDP, output at current market prices is a multiplication of production at a price for each year. While output at constant market prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. GVA at current market prices is obtained from the difference between output at current market prices with the consumption for each year, whereas for the GVA at constant market prices is derived from the difference between output at constant market prices between consumption at constant market prices.

As for the coal industry to other manufacturing, repair and installation of machinery and equipment, output at constant market prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current market prices is calculated from the output at constant market prices

dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

multiplied by the price index for each year. GVA at current market prices is obtained of the difference between output at current market prices with intermediate consumption for each year, while GVA at constant market prices is obtained from output at constant market prices reduced by intermediate consumption at constant market prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, air panas dan sejenisnya dalam lokasi pabrik atau gedung tempat tinggal. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin pembangkit listrik dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Kategori ini mencakup juga pengadaan uap panas dan AC (pendingin ruangan).

2.4 Electricity and Gas

This category includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. The dimension of the network/ infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam hot water and the like in industrial parks or residential buildings. This category also includes the operation of electric and gas utilities, which generate, control and distribute electric power or gas. Also included is the provision of steam and air-conditioning supply.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Kegiatan yang tercakup dalam subkategori ini adalah pengoperasian fasilitas pembangkit yang menghasilkan energi listrik, pengoperasian sistem transmisi hingga sistem distribusi ke

2.4.1 Electricity

The activities that includes in this subcategory is generation of bulk electric power, transmission from generating facilities to distribution centers and distribution to end users. This generation

konsumen akhir, dan kegiatan penjualan ke konsumen. Pembangkitan energi listrik ini dapat dilakukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan lainnya (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maupun listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri. Subkategori ini juga mencakup jasa penunjang kelistrikan yaitu mencakup usaha/kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan usaha ketenagalistrikan. Golongan ini tidak mencakup produksi listrik melalui pembakaran sampah.

Metode penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara produksi listrik (KWh listrik) dengan harga dasar per unit pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode revaluasi yaitu mengalikan produksi listrik (KWh listrik) yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini mencakup kegiatan produksi gas alam dan buatan (KBLI 2009: kode 352) dan kegiatan pengadaan uap/air

organized by the State Electricity Company (Persero) or by the other companies (Non-PLN) such as electricity generation by regionally-owned enterprises (BUMD), village-owned enterprises (BUMDes) or electricity operated by private companies (individuals or companies) for the purpose of sale. Electricity generated or produced includes electricity that is sold, used alone, lost in transmission and distribution, and electricity that is stolen. This subcategory also includes electricity support services, including businesses/ activities that are directly related to electricity business. This group does not cover electricity production through burning waste.

Calculation method of GRDP used is production approach. Output at current market prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at 2010 constant market prices was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and 2020 constant market prices was by multiplying the output each year with a GVA ratio.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory includes manufacture of natural and synthetic gas (ISIC 2009: code 352) and hot

panas, udara dingin dan produksi es (KBLI 2009: kode 353). Kegiatan produksi gas alam dan buatan mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa, termasuk kegiatan broker dan agen gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lainnya, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan output atas dasar harga berlaku dengan menggunakan pendekatan produksi yaitu melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

steam/water, air-conditioning supply and ice production (ISIC 2009: code 353). The activities of manufacture of natural and synthetic includes the manufacture of gas and distribution of natural or synthetic gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines, includes brokers and gas marketers.

The activities hot steam/water, air-conditioning supply and ice production includes activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, power and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the output at current market prices using the production approach is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at 2010 constant market prices is obtained by revaluation, that is multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and 2020 constant market prices was by multiplying the respective output - each year with a GVA ratio.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup empat golongan yaitu pengadaan air (KBLI 2009: kode 36), pengelolaan limbah (KBLI 2009: kode 37), pengelolaan sampah dan daur ulang (KBLI 2009: kode 38) dan jasa pembersihan dan pengelolaan sampah lainnya (KBLI 2009: kode 39).

Pengadaan Air

Mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Golongan ini juga mencakup kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Termasuk juga proses penghilangan garam dari air laut yang utamanya untuk menghasilkan air tawar, pendistribusian air dengan truk atau saluran lainnya dan pengoperasian kanal irigasi. Golongan ini tidak mencakup pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian, pengolahan air limbah dalam rangka pencegahan polusi dan angkutan saluran pipa jarak jauh untuk air.

Kegiatan Pengelolaan Limbah

Mencakup kegiatan pengoperasian sistem pembuangan limbah/kotoran atau fasilitas pengolahan limbah/kotoran, termasuk kegiatan pengumpulan dan pengangkutan air limbah, seperti halnya air hujan melalui saluran dari jaringan pembuangan limbah dan fasilitas pengangkutan. Golongan ini juga mencakup pengosongan dan pembersihan tempat penampungan limbah, pelayanan dan

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category consists of four divisions namely water collection (ISIC 2009: code 36), sewerage (ISIC 2009: code 37), waste collection and materials recovery (ISIC 2009: code 38) and remediation activities and other waste management services (ISIC 2009: code 39).

Water Collection

Includes water collection, treatment and distribution activities through a system of pipelines for domestic and industrial needs. This division also includes water collection, purification, and treatment from rivers, lakes, wells, rain water etc. Also includes desalting of sea or ground water to produce water as the principal product of interest, distribution of water through mains, by trucks or other means and operation of irrigation canals. This division excludes operation of irrigation equipment for agricultural purposes, treatment of wastewater in order to prevent pollution and long-distance transport of water via pipelines.

Sewerage

Includes operation of sewer systems or sewer treatment facilities, also activities collecting and transporting of human or industrial wastewater, as well as rain water by means of sewerage networks, and means of transport. This division also includes emptying and cleaning of cesspools and septic tanks, treatment of wastewater by means of physical, chemical and biological

pengolahan air limbah melalui saluran secara proses biologi, kimia dan fisika, juga mencakup pemeliharaan dan pembersihan saluran air dan saluran pembuangan.

Kegiatan Pengelolaan Sampah Dan Daur Ulang

Mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan dan pembuangan sampah. Golongan pokok ini juga mencakup pengumpulan lokal sampah dan pengoperasian fasilitas daur ulang (misalnya pemilihan sampah yang dapat di daur ulang dari kumpulan sampah).

Jasa pembersihan dan pengelolaan sampah lainnya

Mencakup kegiatan sebagai berikut:

- Dekontaminasi tanah dan air tanah di tempat yang terkena polusi, baik in situ dan ex situ, menggunakan metode mekanik, kimia atau biologi
- Dekontaminasi tempat atau pabrik industri, termasuk tempat dan penanaman nuklir
- Dekontaminasi dan pembersihan air permukaan akibat polusi, contoh karena terkumpulnya polutan atau karena bahan kimia
- Pembersihan minyak yang jatuh dan polusi lain pada tanah, air permukaan, di samudera dan laut, termasuk pesisir pantai
- Pengurangan asbes, cat dan bahan-bahan beracun lainnya
- Kegiatan pengontrol polusi khusus lainnya

Output atas dasar harga berlaku pada kategori ini diperoleh menggunakan pendekatan produksi yaitu perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing

processes and also maintenance and cleaning of sewers and drains.

Waste Collection and Materials Recovery

Includes the collection, treatment, and disposal of waste materials. This also includes local hauling of waste materials and the operation of materials recovery facilities (i.e. those that sort recoverable materials from a waste stream).

Remediation Activities and Other Waste Management Services

Includes following activities:

- *Decontamination of soils and groundwater at the place of pollution, either in situ or ex situ, using e.g. mechanical, chemical or biological methods.*
- *Decontamination of industrial plants or sites, including nuclear plants and sites.*
- *Decontamination and cleaning up of surface water following accidental pollution, e.g. through collection of pollutants or through application of chemicals.*
- *Cleaning up of oil spills and other pollutions on land, in surface water, in ocean and seas, including coastal areas.*
- *Asbestos, lead paint, and other toxic material abatement.*
- *Other specialized pollution-control activities.*

Output at current market prices of this category is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at 2010 constant

tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/ limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian pra fabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara.

Kegiatan konstruksi umum ini mencakup pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi pekerjaan bangunan gedung dapat berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan kegiatan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, rel kereta api, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem

market prices is obtained by revaluation, which multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and 2010 constant market prices was by multiplying the respective output each year with a GVA ratio.

Counting garbage management/waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning are done by the government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

2.6 Construction

Construction category is the economic activities in constructions namely general construction and special construction activities. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary.

The activities of this general construction include buildings and civil works. The activities construction of buildings work includes dwellings, office buildings, stores and other buildings. Meanwhile the construction of civil engineering works such as motorways, streets, bridges, tunnels, railways, airfields, harbours and other water projects, irrigation systems, sewerage systems, industrial facilities, pipelines and

irigasi, sistem limbah, fasilitas industri, jaringan pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain.

Kegiatan konstruksi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu pertama atas dasar balas jasa/kontrak dimana pekerjaan dilakukan oleh kontraktor umum yakni perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lainnya. Dalam hal ini, sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Kedua, atas nama sendiri yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Kategori ini juga mencakup pengembangan proyek konstruksi untuk bangunan gedung atau bangunan sipil dengan menggabungkan semua unsur keuangan, teknik dan fisik untuk mewujudkan proyek konstruksi dengan untuk dijual. Jika proyek konstruksi dari kegiatan tersebut dilakukan tidak untuk dijual, tetapi untuk dioperasikan (yaitu ruangan dalam bangunan tersebut disewakan, kegiatan industri pengolahan dalam pabrik), maka diklasifikasikan sesuai dengan kegiatan operasionalnya, yaitu real estat atau industri pengolahan.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output atas dasar harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolator. Untuk mendapatkan output atas dasar harga konstan, output atas dasar harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara

electric lines, sports facilities etc. While special construction activities, such as land preparation, building installation and building completion and others.

Construction activities can be carried out in two ways: first, on the fee or contract basis where the work is carried out by general contractors, namely companies that carry out construction work for other parties. In this case, Portions of the work and sometimes even the whole practical work can be subcontracted out. Second, on its own account, namely business units or individuals who carry out construction activities for their own use.

This category also includes the development of building projects for buildings or civil engineering works by bringing together financial, technical and physical means to realize the construction projects for later sale. If these activities are carried out not for later sale of the construction projects, but for their operation (e.g. renting of space in these buildings, manufacturing activities in these plants), the unit would not be classified here, but according to its operational activity, it is real estate or manufacturing.

Methods for estimating output at current market price construction sector is the extrapolation method with construction index at current market prices as extrapolation. To get output at constant market prices, output at current market prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate consumption obtained by

biaya antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB atas dasar harga berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB atas dasar harga konstan didapat dari mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

using commodity flow several major commodities of intermediate consumption, such as the production of cement, wood, as well as minerals. GVA at current market prices obtained from output value at current market prices is reduced by the intermediate consumption at current market prices. While the GVA at constant market prices obtained by multiplying output at constant market prices with the ratio of GVA in base year 2010.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (that is sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles. Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil (misalnya produk farmasi) menyimpan, mendinginkan, mengantar dan memasang barang-barang, terlibat dalam promosi penjualan untuk pelanggannya dan perancangan label.

Sedangkan pedagang eceran adalah penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *department store*, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor,

Wholesale is the resale (sale without transformation) of new and used goods to retailers, to industrial, commercial, institutional or professional users, or to other wholesalers, or involves acting as an agent or broker in buying goods for, or selling goods to, such persons or companies. Wholesalers frequently physically assemble, sort and grade goods in large lots, break bulk, repack and redistribute in smaller lots, for example pharmaceuticals; store, refrigerate, deliver and install goods, engage in sales promotion for their customers and label design.

Meanwhile retailing is the resale (sale without transformation) of new and used goods mainly to the general public for personal or household consumption or utilization, by shops, department stores, stalls, mail-order houses, door-to-door sales persons, hawkers and peddlers, consumer cooperatives, auction houses etc. Most retailers take title to the goods they sell, but some act as agents for a principal and sell either on consignment or on a commission basis.

2.7.1 *Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle*

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and

termasuk lory dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor (KBLI 2009: kode 46) dan perdagangan eceran, bukan mobil dan sepeda motor (KBLI 2009: kode 47). Perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor mencakup perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi). Sedangkan dalam kegiatan perdagangan eceran bukan, bukan mobil dan sepeda motor, barang yang dijual dibatasi untuk barang yang biasanya berkenaan dengan barang konsumen atau barang eceran. Oleh karena itu barang yang biasanya tidak masuk perdagangan eceran, seperti bijih-bijihan, mesin industri dan lain-lain dikeluarkan dari golongan pokok ini. Dalam kegiatan ini juga mencakup unit yang utamanya diikutsertakan dalam penjualan ke masyarakat umum dari barang dagangan yang diperlukan, produk seperti komputer pribadi, alat tulis, lukisan atau bingkai, meskipun penjualan di sini mungkin bukan untuk penggunaan pribadi atau rumah tangga. Beberapa pengolahan barang mungkin tercakup, tetapi hanya saat-saat tertentu untuk penjualan, misalnya pemilihan dan pengepakan ulang barang,

trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include wholesale trade, except of motor vehicles and motorcycles (ISIC 2009: code 46) and retail trade, except of motor vehicles and motorcycles (ISIC 2009: code 47). Wholesale trade, except of motor vehicles and motorcycles This division includes wholesale trade on own account or on a fee or contract basis (commission trade). Meanwhile in activity of Retail trade, except of motor vehicles and motorcycles, the goods sold in this division are limited to goods usually referred to as consumer goods or retail goods. Therefore goods not usually entering the retail trade, such as cereal grains, ores, industrial machinery etc., are excluded. This division also includes units engaged primarily in selling to the general public, from displayed goods, products such as personal computers, stationery, paint or timber, although these sales may not be for personal or household use. Some processing of goods may be involved, but only incidental to selling, e.g. sorting or repackaging of goods, installation of a domestic appliance etc. This division also includes the retail sale by commission

instalasi peralatan rumah tangga dan lain-lain. Di sini juga termasuk penjualan eceran oleh agen komisi dan kegiatan tempat pelelangan eceran.

Dalam kegiatan ekonomi, output kategori perdagangan adalah margin perdagangan yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Adapun langkah-langkah dalam penghitungan NTB kategori perdagangan adalah

1. Menghitung output (adh berlaku maupun adh konstan) untuk kategori pertanian, kehutanan dan perikanan, kategori pertambangan dan penggalian dan kategori industri pengolahan.
2. Menghitung output kategori perdagangan dengan mengalikan output sektoral dan barang impor (dari luar negeri maupun dari luar kabupaten) dengan rasio margin perdagangan dan rasio barang yang diperdagangkan.
3. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio NTB untuk memperoleh NTB kategori perdagangan.

Sedangkan untuk kegiatan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum (BPS).

agents and activities of retail auctioning houses.

In the economic activities, output of the trading category is trading margin, that is the sale value minus the purchase value of traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Output of the trading (current/constant) is calculated using the indirect method, that is using the commodity flow approach. The steps in calculating the GVA trade category are

- 1. Calculate output (at current or constant market prices) for the agriculture, forestry and fishing categories, mining and quarrying categories and the manufacturing categories.*
- 2. Calculate the output of the trade category by multiplying the output of sectoral and imported goods (from abroad and from outside the district) by the ratio of trade margins and the ratio of traded goods.*
- 3. Then the output or trade margin is multiplied by the ratio of GVA to obtain GVA in the trade category.*

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general Consumer Price Index (CPI) (BPS).

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Termasuk dalam kategori ini adalah penyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Subkategori ini mencakup angkutan rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta. Termasuk angkutan rel penumpang dan barang melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api.

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Included in this category are transportation equipment rentals by the driver or operator. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angkutan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

This subcategory includes Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometer and goods ton

harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolator. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air. Kegiatan angkutan darat ini dapat berupa angkutan bus bertrayek, angkutan bus tidak bertrayek, angkutan melalui saluran pipa, angkutan darat perkotaan dan perdesaan untuk penumpang, angkutan darat lainnya untuk penumpang dan angkutan darat untuk barang.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkut). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai

per kilometer. Output and GVA at current market prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Output at 2010 constant market prices is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. GVA at 2010 constant prices is obtained by multiplying the output at constant market prices with the ratio of GVA in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water. This land transport activity can be in the scheduled of bus transport, nonscheduled of bus transport, transport through pipelines, urban and rural passengers land transport, other land transport for passengers and land transport for goods.

The estimation method used is production approach. Output at current market prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at 2010 constant market prices obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation.

ekstrapolator. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan output.

2.8.3 Angkutan Laut

Subkategori ini mencakup angkutan penumpang atau barang pada kapal yang dirancang untuk beroperasi pada perairan laut dan pantai baik bertrayek atau tidak. Termasuk persewaan kapal pesiar dengan krunya untuk angkutan di perairan laut dan pantai (misal untuk wisata pemancingan). Termasuk juga angkutan penarik atau pendorong tongkang (kapal barkas), kapal minyak, taksi air dan lain-lain. Golongan pokok ini tidak mencakup restoran dan kegiatan bar pada kapal, jika dilaksanakan oleh unit yang terpisah.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolator. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

GVA is calculated by multiplying the ratio of GVA to output.

2.8.3 Sea Transport

This subcategory includes the transport of passengers or freight on vessels designed for operating on sea or coastal waters whether scheduled or not. Renting of pleasure boats with crew for sea and coastal water transport (e.g. for fishing). Also includes transport by towing or pushing of barges, oil rigs, water taxis etc. This division excludes restaurant and bar activities on board ships, when provided by separate units.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, GVA is obtained by multiplying the ratio of GVA to output.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship/transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolator adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan output.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Golongan ini tidak mencakup kegiatan yang menggunakan pesawat udara tetapi bukan untuk tujuan transportasi seperti pesawat penyemprot tumbuhan atau tanaman, pemeriksaan pesawat atau mesin pesawat, pengoperasian bandara, iklan udara dan pemotretan udara.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current market prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at 2010 constant market prices was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, the GVA obtained by multiplying the ratio of GVA to output.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia. This division also excludes activities that make use of aircraft, but not for the purpose of transportation, such as crop spraying, aircraft or aircraft engine inspection, airport operations, aerial advertising and aerial photography.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and ton-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at 2010 constant market prices was

domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolator adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Subkategori ini mencakup kegiatan pergudangan, jasa penunjang angkutan, dan pos dak kurir. Pergudangan ini mencakup perusahaan fasilitas penyimpanan dan penggudangan untuk semua jenis barang, seperti gudang tertutup tempat penyimpan butir-butiran makanan ternak, gudang barang dagangan umum, gudang pendingin, tangki penyimpanan (minyak, air dan lain-lain). Di sini juga mencakup penggudangan dari barang dalam zona perdagangan luar negeri.

Jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan penunjang angkutan udara, air dan darat untuk penumpang atau barang, seperti pengoperasian bagian dari infrastruktur angkutan atau kegiatan yang berhubungan dengan penanganan barang sebelum atau sesudah angkutan atau antar segmen angkutan. Termasuk pengoperasian dan perawatan dari semua fasilitas angkutan, pengoperasian fasilitas terminal, infrastruktur dan pemadam kebakaran serta jasa pencegahan kebakaran, asisten pengemudi, jasa penanganan dan manajemen barang, jasa penanganan broker dan barang.

obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The GVA is derived by multiplying the ratio of GVA to output for each of these prices.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

This subcategory includes activities of warehousing, support activities for transportation, postal and courier activities. The warehousing includes operation of storage and warehouse facilities for all kind of goods operation of grain silos, general merchandise warehouses, refrigerated warehouses, storage tanks etc. This class also includes storage of goods in foreign trade zones.

Support activities for transportation includes activities supporting the transport of passengers or freight, such as operation of parts of the transport infrastructure or activities related to handling freight immediately before or after transport or between transport segments. Including the operation and maintenance of all transport facilities, operation of terminal facilities, infrastructure and fire fighters as well as fire prevention services, driver assistance, goods handling and management services, brokerage and goods handling services.

Kegiatan pos dan kurir mencakup kegiatan pos dan kurir, seperti pengambilan, pengangkutan dan pengantaran surat dan parcel. Jasa antar lokal dan jasa kurir termasuk di sini. Termasuk dalam pos adalah kegiatan yang menggunakan infrastruktur pelayanan pos, fasilitas pemroses surat dan pembawa rute untuk mengambil dan mengantar surat. Sedangkan kurir mencakup kegiatan kurir yang tidak beroperasi di bawah pelayanan umum. Termasuk pengambilan, penyortiran, pengangkutan dan pengantaran dari pos surat serta parcel dan paket jenis surat baik dalam negeri maupun internasional melalui perusahaan atau firma dengan menggunakan satu atau lebih jenis angkutan dan kegiatannya dapat menggunakan angkutan pribadi atau angkutan umum.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk

Postal and courier activities includes postal and courier activities, such as pickup, transport and delivery of letters and parcels under various arrangements. Local delivery and messenger services are also included. The postal includes the activities of postal services operating under a universal service obligation, processing facilities, and carrier routes to pick up and deliver the mail. Meanwhile courier includes activities not operating under a universal service obligation. Including of pickup, sorting, transport and delivery of letter-post and parcels and mail type packages whether domestic or international by firms may be carried out one or more modes of transport with either self-owned (private) transport or via public transport.

The estimation method used is production approach. The value of output and GVA at current market prices is obtained of the data processing revenues and expenditures/expenses of reporting profit/loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at 2010 constant market prices was calculated by the method of deflation, that is by dividing the output at current market prices with the price index base year 2010. GVA at constant market prices is obtained by multiplying output at constant market prices with base year 2010 ratio of GVA.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors

pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kos dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi.

Adapun akomodasi jangka pendek yang dimaksud mencakup penyediaan akomodasi, khususnya untuk harian atau mingguan, pada prinsipnya untuk tinggal dalam jangka pendek sebagai pengunjung. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furnitur, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas seperti fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olahraga, fasilitas rekreasi dan ruang rapat. Penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan,

and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities.

The definition of short-term accommodation includes the provision of accommodation, typically on a daily or weekly basis, principally for short stay by visitors. This includes the provision of furnished accommodation with furniture, complete self-contained units with kitchens, with or without housekeeping services, and may often include a range of additional services such as parking, laundry services, swimming pools and exercise rooms, recreational facilities and conference and convention facilities. The provision of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of

alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Adapun penyediaan makanan dan minuman yang dimaksud adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung output yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun sedangkan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makanan minuman jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan

this merger because the data are difficult to separate.

The GVA of subcategory of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current market prices is obtained from the multiplication of production indicator and price indicator. While GVA at constant market prices obtained by multiplying the output with ratio of GVA. Output and GVA at constant market prices was calculated by using the method of revaluation.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current market prices. Meanwhile, output at constant market prices is calculated by

dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku referensi SD room dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.

Kategori terdiri dari beberapa golongan yaitu:

Industri Penerbitan

Mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain) juga

using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. GVA at current and constant market prices is obtained by multiplying the output with GVA ratio.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the provision of the means to transmit or distribute these products, as well as data or communications, information technology activities and the processing of data and other information service activities. Publishing includes the acquisition of copyrights to content (information products) and making this content available to the general public by engaging in or arranging for the reproduction and distribution of this content in various forms. All the feasible forms of publishing (in print, electronic or audio form on the internet, as multimedia products such as CD-ROM reference books etc.) are included in this section.

This kategori consist of some division, namely:

Publishing Activities

Includes the publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedia, atlases, maps and charts; publishing of newspapers, journals and periodicals; directory and mailing list and other publishing, as well as software publishing. All the feasible forms of publishing (in print, electronic or audio

termasuk dalam kegiatan ini, kecuali penerbitan gambar bergerak.

Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik

Mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lainnya. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lainnya.

Penyiaran dan Pemrograman

Mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV. Penyiaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berbeda, melalui udara, satelit, jaringan kabel atau melalui internet. Termasuk produksi dari program yang khususnya memberikan informasi dasar pada kalangan tertentu dengan format yang terbatas, seperti

form, on the Internet, as multimedia products such as CD-ROM reference books etc.), except publishing of motion pictures, are included in this division.

Motion Picture, Video, Sound Recording Production and Music Publishing Activities

Includes production of theatrical and non-theatrical motion pictures whether on film, videotape or disc for direct projection in theatres or for broadcasting on television; supporting activities such as film editing, cutting, dubbing etc, distribution and playing of motion pictures and other film productions to other industries. Also included is the buying and selling of distribution rights for motion pictures or other film productions. This division also includes the sound recording activities, i.e. production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as well as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Programming and Broadcasting Activities

Includes the activities of creating content or acquiring the right to distribute content and subsequently broadcasting that content, such as radio, television and data programs of entertainment, news, talk, and the like. Also included is data broadcasting, typically integrated with radio or TV broadcasting. The broadcasting can be performed using different technologies, over-the-air, via satellite, via a cable network or via Internet. This division also includes the production of programs that are typically

program berita, olahraga, pendidikan dan program yang ditujukan untuk anak muda atas dasar berlangganan atau biaya, pada pihak ke tiga, untuk penyiaran berikutnya ke masyarakat.

Telekomunikasi

Mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi

Mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan

narrowcast in nature (limited format, such as news, sports, education or youth-oriented programming) on a subscription or fee basis, to a third party, for subsequent broadcasting to the public.

Telecommunications

Includes the activities of providing telecommunications and related service activities, i.e. transmitting voice, data, text, sound and video. The transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of technologies. The commonality of activities classified in this division is the transmission of content, without being involved in its creation.

Computer Programming, Consultancy and Related Activities

Includes the following activities of providing expertise in the field of information technologies: writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, software and communication technologies; on-site management and operation of clients' computer systems and/or data processing facilities; and other professional and technical computer-related activities.

The estimation method used is production approach. Output at current market prices obtained from the value of production/income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of go public companies engaged in the information industry and telecommunications, while the GVA at current market prices obtained from the

komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Subkategori ini mencakup kegiatan mendapatkan dan menyalurkan kembali dana-dana selain untuk tujuan asuransi, dana pensiun atau jaminan sosial wajib. Kegiatan yang dicakup dalam jasa perantara keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan

sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at 2010 constant market prices was obtained by the method of deflation, and GVA at constant market prices is obtained from multiplication of output at constant market prices with base year 2010 ratio of GVA.

2.11 *Financial and Insurance Activities*

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 *Financial Intermediary Service*

This subcategory includes the activities of obtaining and redistributing funds other than for the purpose of insurance or pension funding or compulsory social security. The activities covered in the financial intermediary service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while

dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Kegiatan jasa perantara keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wa tamwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan meubelair, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan

the financial intermediary service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc.

Financial intermediary service activities include central banks, conventional and islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, baitul maal wa tamwil and services other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current market prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each

mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflator adalah IHK umum dan indeks implisit PDRB tanpa jasa perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penanggung jaminan hari tua serta polis dan tabungan premi asuransi untuk membangun portofolio dari aset keuangan digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar

business with its business number. Calculation of GVA at 2010 constant market prices were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GRDP implicit index without the financial intermediary service. Data output and GVA at current market prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance policies and investing premiums to build up a portfolio of financial assets to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/ damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI is used as a deflator. GVA, both at current market prices and at constant market prices is

harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Financing Institutions

*Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing*

anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa

business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant market prices obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial

keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas

services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of

dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lainnya, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

corporate financial statements. While output at constant market prices obtained using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Wali Amanat

Wali amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI is used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI is used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.12 Real Estat

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam satu atau lebih kegiatan berikut penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan

The estimation method used in calculating output at current market prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the method of deflation, which the general CPI is used as a deflator. The GVA, both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

2.12 Real Estate Activities

This category includes acting as lessors, agents and/or brokers in one or more of the following: selling or buying real estate, renting real estate, providing other real estate services such as appraising real estate or acting as real estate escrow agents. Activities in this section may be carried out on own or leased property and may be done on a fee or contract basis. Also included is the building of structures, combined with maintaining ownership or leasing of such structures. This category includes real estate property managers. Real estate is property in the form of land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year

tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m².

NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolator indeks luas bangunan.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori jasa perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori jasa profesional, ilmiah dan teknis (kategori M) dan kategori jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya (kategori N). Kategori jasa profesional, ilmiah dan teknis mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain:

Jasa Hukum dan Akuntansi

Mencakup kegiatan perwakilan hukum suatu kepentingan kelompok melawan kelompok lainnya, apakah sebelum persidangan atau tidak atau lembaga persidangan lain atau di bawah pengawasan, orang yang menjadi golongan pengacara, seperti perwakilan dan penasihat hukum untuk kasus sipil, perwakilan dan penasihat hukum dalam kasus kriminal, perwakilan dan penasihat hukum yang berkaitan dengan perselisihan

population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m².

The GVA is obtained by multiplying the ratio of GVA to output. The GVA at constant market prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely categories of professional, scientific and technical activities (M category) and categories of rental services and leasing without option rights, employment activities, travel agency and other support business (N category). Categories of professional, scientific and technical activities includes specialized professional, scientific and technical activities that require a high degree of training, and make specialized knowledge and skills available to users. Activities in the M category include:

Legal and Accounting Activities

Includes legal representation of one party's interest against another party, whether or not before courts or other judicial bodies by, or under supervision of, persons who are members of the bar, such as advice and representation in civil cases, advice and representation in criminal actions, advice and representation in connection with labour disputes. It also includes preparation of legal documents such as articles of incorporation,

tenaga kerja. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan persiapan dokumen hukum seperti hukum penggabungan, perjanjian kerja sama atau dokumen sejenis dalam kaitannya dengan pembentukan perusahaan, paten dan copyright, persiapan akta, surat wasiat, surat kuasa dan lain-lain seperti halnya kegiatan lain notaris publik, notaris hukum sipil, juru suta/bailiff, juru pisah atau arbitrator, penguji atau pemeriksa dan wasit. Juga mencakup kegiatan jasa akuntansi dan pembukuan seperti audit catatan akuntansi, perancangan sistem akuntansi, persiapan pembukuan dan laporan keuangan.

Kegiatan Kantor Pusat Dan Konsultasi Manajemen

Mencakup kegiatan penyediaan nasihat dan bantuan untuk usaha dan organisasi lain pada persoalan manajemen, seperti rencana strategi dan organisasional, pembiayaan dan rencana keuangan, kebijakan dan tujuan pemasaran, rencana, praktik dan kebijakan sumber daya manusia, jadwal produksi dan rencana pengawasan. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan pengelolaan dan pengawasan unit lain dalam satu perusahaan atau *enterprise*, sebagai salah satu kegiatan kantor pusat.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil; Analisis dan Uji Teknis

Mencakup kegiatan penyediaan jasa arsitektur, jasa teknik mesin, jasa drafting, jasa inspeksi bangunan dan jasa pengukuran tanah (surveying) dan jasa pembuatan peta (mapping). Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan pelaksanaan jasa pengujian fisik, kimiawi dan analisis lainnya.

partnership agreements or similar documents in connection with company formation, patents and copyrights, preparation of deeds, wills, trusts, etc. as well as other activities of notaries public, civil law notaries, bailiffs, arbitrators, examiners and referees. It also includes accounting and bookkeeping services such as auditing of accounting records, preparing financial statements and bookkeeping.

Activities of Head Offices; Management Consultancy Activities

Includes the provision of advice and assistance to businesses and other organizations on management issues, such as strategic and organizational planning; financial planning and budgeting; marketing objectives and policies; human resource policies, practices, and planning; production scheduling; and control planning. It also includes the overseeing and managing of other units of the same company or enterprise, i.e. the activities of head offices.

Architectural and Engineering Activities; Technical Testing and Analysis

Includes the provision of architectural services, engineering services, drafting services, building inspection services and surveying and mapping services. It also includes the performance of physical, chemical, and other analytical testing services.

Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mencakup tiga jenis kegiatan penelitian dan pengembangan : (1) penelitian dasar, yaitu pekerjaan teoritikal dan eksperimental yang dilakukan terutama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari pondasi dasar fenomena dan fakta yang terobservasi, tanpa aplikasi fakta-fakta atau penggunaan yang disebabkan olehnya, (2) penelitian aplikasi, yaitu investigasi original yang dilakukan dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan baru, terutama tertuju langsung pada maksud dan tujuan praktis tertentu, dan (3) pengembangan eksperimental, yaitu pekerjaan sistematis, menghasilkan ilmu pengetahuan yang didapat dari penelitian dan atau pengalaman praktis, tertuju langsung pada menghasilkan material baru atau layanan baru dan untuk meningkatkan substansi dari yang sudah dihasilkan atau dipasang.

Periklanan dan Penelitian Pasar

Mencakup kegiatan pembuatan dan penempatan iklan, seperti iklan di majalah, surat kabar, radio dan televisi atau media lain dan perancangan struktur dan tempat pamer.

Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis Lainnya

Mencakup penyediaan jasa ilmu pengetahuan dan teknisi profesional (kecuali kegiatan hukum dan akuntansi; kegiatan arsitek dan teknik sipil; uji dan analisis secara teknis; manajemen dan kegiatan konsultasi manajemen; penelitian dan pengembangan serta kegiatan periklanan).

Scientific Research and Development

Includes the activities of three types of research and development: 1) basic research: experimental or theoretical work undertaken primarily to acquire new knowledge of the underlying foundations of phenomena and observable facts, without particular application or use in view, 2) applied research: original investigation undertaken in order to acquire new knowledge, directed primarily towards a specific practical aim or objective and 3) experimental development: systematic work, drawing on existing knowledge gained from research and/or practical experience, directed to producing new materials, products and devices, to installing new processes, systems and services, and to improving substantially those already produced or installed.

Advertising and Market Research

Includes the creation of advertising campaigns and placement of such advertising in periodicals, newspapers, radio and television, or other media as well as the design of display structures and sites.

Other Professional, Scientific and Technical Activities

Includes the provision of professional scientific and technical services (except legal and accounting activities; architecture and engineering activities; technical testing and analysis; management and management consultancy activities; research and development and advertising activities).

Jasa Kesehatan Hewan

Mencakup penyediaan perawatan kesehatan hewan dan kegiatan pengawasan untuk hewan ternak dan hewan piaraan dilakukan oleh dokter hewan berkualitas pada rumah sakit hewan, seperti halnya ketika mengunjungi peternakan, kandang atau rumah atau di tempat lainnya.

Kategori jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain:

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi

Mencakup kegiatan persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (operational leasing) aset berwujud dan aset tidak berwujud non finansial, termasuk bermacam-macam barang berwujud, seperti kendaraan, komputer, barang konsumen dan mesin dan peralatan industri, kepada konsumen sebagai pengganti pembayaran sewa atau jangka waktu persewaan. Izin penggunaan aset, seperti paten, trade mark, brand name dan/atau perjanjian franchise untuk pembayaran royalti dan balas jasa lisensi yang dibayarkan pada pemilik aset, juga termasuk pada golongan pokok ini.

Jasa Ketenagakerjaan

Mencakup kegiatan pendaftaran pekerjaan dan penempatan tenaga kerja pada suatu pekerjaan, di mana penunjukkan atau penempatan pencari kerja yang bukan pekerja atau buruh perusahaan jasa penyedia tenaga kerja untuk pemberi kerja pada jangka waktu terbatas dalam rangka

Veterinary Activities

Includes the provision of animal health care and control activities for farm animals or pet animals. These activities are carried out by qualified veterinarians in veterinary hospitals as well as when visiting farms, kennels or homes, in own consulting and surgery rooms or elsewhere.

The categories of rental services and leasing without option rights, employment activities, travel agency and other business support include various activities that support business operations in general. Activities included in the N category include:

Rental and Leasing Activities Without Option

Includes the renting and leasing of tangible and non-financial intangible assets, including a wide array of tangible goods, such as automobiles, computers, consumer goods and industrial machinery and equipment to customers in return for a periodic rental or lease payment. the activities of allowing others to use intellectual property products and similar products for which a royalty payment or licensing fee is paid to the owner of the product also includes in this division.

Employment Activities

Includes activities of listing employment vacancies and referring or placing applicants for employment, where the individuals referred or placed are not employees of the employment agencies, supplying workers to clients' businesses for limited periods of time to supplement

penambahan tenaga kerja dan kegiatan penyediaan sumber daya manusia dan manajemen sumber daya manusia untuk pihak lain berdasarkan balas jasa dan kontrak.

Jasa Agen Perjalanan, Penyelenggara Tur dan Jasa Reservasi Lainnya

Mencakup kegiatan keagenan, yang utamanya berkaitan dengan penjualan jasa travel, tur, transportasi dan akomodasi kepada masyarakat umum dan klien komersial dan kegiatan yang mengurus dan mengelola tur yang dijual melalui agen perjalanan atau secara langsung oleh agen seperti operator tur dan jasa lain yang berhubungan dengan travel termasuk jasa informasi, promosi dan pemandu wisata.

Jasa Keamanan dan Penyelidikan

Mencakup kegiatan jasa yang berkaitan dengan keamanan, seperti jasa investigasi dan detektif, jasa patroli dan penjagaan, pengaturan keamanan barang berharga dalam penyimpanan, jasa mobil lapis baja, pengoperasian sistem tanda bahaya elektronik untuk keamanan di mana kadang juga mencakup penjualan jasa pemasangan instalasi dan perbaikan dari sistem tersebut. Jika kegiatan tersebut tidak menjadi satu kesatuan atau terpisah, maka masing-masing kegiatan dicakup pada klasifikasi yang bersesuaian.

Jasa Untuk Gedung dan Pertamanan

Mencakup kegiatan penyediaan tenaga operasional untuk menjalankan gabungan jasa penunjang dalam fasilitas

the working force of the client, and the activities of providing human resources and human resource management services for others on a contract or fee basis.

Travel Agency, Tour Operator, Reservation Service and Related Activities

Includes activities of agencies primarily engaged in selling travel, tour, transportation and accommodation services to the general public and commercial clients and the activity of arranging and assembling tours that are sold through travel agencies or directly by agents such as tour operators and other travel related reservation services includes travel information to visitors, tourism promotion activities and activities of tourist guides.

Security and Investigation Activities

Includes security-related services such as: investigation and detective services; guard and patrol services; picking up and delivering money, receipts, or other valuable items with personnel and equipment to protect such properties while in transit; operation of electronic security alarm systems, such as burglar and fire alarms, where the activity focuses on remote monitoring these systems, but often involves also sale, installation and repair services. If the latter components are provided separate, each activity is then included in the appropriate classification.

Services to Buildings and Landscape Activities

Includes the provision of a number of general support services, such as the provision of a combination of support

klien tetapi tidak terlibat dalam kegiatan atau bisnis utama klien. Kegiatan tersebut mencakup pembersihan interior dan eksterior bangunan, jalan, mesin industri, kereta, bis, pesawat terbang, kapal dan mobil tanker, kegiatan pembasmian atau pemusnahan hama atau kuman untuk bangunan gedung atau bangunan, kapal, kereta dan lain-lain, pembersihan botol, penyapuan jalan, pembersihan es dan salju, penyediaan jasa pemeliharaan dan perawatan taman (landscape) dan konstruksi taman yang terkait dengan struktur, seperti jalan orang, dinding, pagar, kolam, dan sejenisnya.

Jasa Administrasi Kantor, Jasa Penunjang Kantor dan Jasa Penunjang Usaha Lainnya

Mencakup penyediaan sekumpulan jasa ketatausahaan sehari-hari seperti halnya bisnis rutin yang terus menerus mendukung fungsi lainnya, atas dasar balas jasa atau kontrak. Golongan pokok ini juga mencakup semua kegiatan jasa penunjang khususnya yang disediakan untuk bisnis yang tidak diklasifikasikan di tempat lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

services within a client's facilities. Those activities also includes the interior and exterior cleaning of buildings, roads, industrial machinery, trains, buses, planes, road and sea tankers, disinfecting and exterminating activities for buildings, ships, trains, etc., bottle cleaning, street sweeping, snow and ice removal, provision of landscape care and maintenance services and landscape the construction of walkways, retaining walls, decks, fences, ponds, and similar structures.

Office Administrative, Office Support and Other Business Support Activities

Includes the provision of a range of day-to-day office administrative services, as well as ongoing routine business support functions for others, on a contract or fee basis. This division also includes all support service activities typically provided to businesses not elsewhere classified.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current market prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant market prices is obtained by using the revaluation model. The GVA both at current market prices and at constant market prices is obtained by multiplying the output and ratio of GVA.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi dimana indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolator.

2.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

The GVA of public administration at current market prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services plus with the depreciation. Estimates of GVA at 2010 constant market prices is calculated by extrapolation which indices weighted according to the number of civil servant class rank as extrapolation.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing.

Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, surat menyurat atau di rumah. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

2.15 Education

This category includes education at any level or for any profession, oral or written as well as by radio and television or other means of communication. It also includes education by the different institutions in the regular school system at its different levels as well as adult education, literacy programm etc. Also included are military schools and academies, prison schools etc. at their respective levels.

This category also includes public and private education also include instructions primarily concerned with sport and recreational activities such as bridge or golf and education support activities. Education can be provided in classrooms or through radio, television broadcast, Internet, correspondence or at home. The level of education is classified as primary education activities, secondary education, higher education and other education, including supporting education services and early childhood education.

The GVA calculation of government education at current market prices using the expenditure approach, and for private education used production approach. The GVA for government education at 2010 constant market prices using deflation approach, while the private education used revaluation approach.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit (mencakup rumah sakit pemerintah, puskesmas, rumah sakit swasta, poliklinik swasta dan rumah sakit lainnya); jasa praktik dokter dan dokter gigi; jasa kesehatan lainnya; jasa kegiatan sosial di dalam panti dan jasa kegiatan sosial di luar panti.

Metode penghitungan untuk jasa kesehatan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan jasa kesehatan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah

2.16 *Human Health and Social Work Activities*

This category includes the provision of health and social work activities that include a wide range of activities, starting from health care provided by trained medical professionals in hospitals and other facilities, over residential care activities that still involve a degree of health care activities to social work activities without any involvement of health care professionals. Provision of health services and social activities include: hospital activities (includes government hospitals, health centers, privat hospitals, private clinics and other hospitals), medical and dental practice activities, Other human health activities, Residential care activities, Social work activities without accommodation.

The calculation method for government health activities at current market prices using the expenditure approach, while the private health activities using production approach. The GVA of health services and social activities of the government at 2010 constant market prices using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

2.17 *Other Services Activities*

Other services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: arts, entertainment, and recreation; computer repair services and personal purposes

tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan perwakilan PBB, badan regional, *International Moneter Fund* (IMF), *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan kesenian/kebudayaan, hiburan, dan rekreasi, termasuk pertunjukan langsung, pengoperasian tempat bersejarah, perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertarungan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan angka deflator/ ekstrapolator adalah IHK rekreasi

goods and home appliances; individuals services serving households; activity produce goods and services by household used alone to meet the needs; other private services including the activities of international agencies, such as the United Nations (UN) and UN agencies, the regional board, International Moneter Fund (IMF), Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts services, entertainment and recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current market prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. The GVA at current market prices is obtained by multiplying the ratio of GVA to output. Output and GVA at constant market prices using the deflation/extrapolation method with the deflator/extrapolation is CPI of

dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflator adalah IHK umum.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, sopir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, sopir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian

recreations and sports and the index indicator corresponding production.

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current market prices for other services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. The GVA at current market prices is obtained by multiplying the ratio of GVA to output. As for obtaining the output and GVA at constant market prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize personal services that serve household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and work produce goods and services by household used alone to meet needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current market prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by

antara pengeluaran per kapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund (IMF), The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the GVA equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and GVA at current market prices is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant market prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

Extra activities of the International Agency and Other

This group U category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, regional agency and others, including the International Monetary Fund (IMF), The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

<https://beraukab.bps.go.id>



**TINJAUAN EKONOMI
KABUPATEN BERAU**

***ECONOMIC REVIEW
OF BERAU REGENCY***

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN BERAU

Tujuan pembangunan ekonomi dapat dijabarkan menjadi peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok, peningkatan dari sisi pendapatan masyarakat maupun standar hidupnya, serta perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan perekonomian tersebut diperlukan sebuah indikator petunjuk yang dapat menggambarkan kondisi wilayah tersebut seperti tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, PDRB juga dapat digunakan untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilaksanakan serta melakukan perencanaan terhadap pembangunan yang akan datang.

Produk domestik adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki penduduk daerah tersebut. Pendapatan yang timbul karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan pendapatan domestik. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri. Demikian juga sebaliknya, faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF BERAU REGENCY

The objectives of economic development can be translated into an increase in the availability and expansion of the distribution of various basic living goods, an increase in terms of people's income and living standards, and the expansion of economic and social choices for all levels of society. In realising these economic goals, a leading indicator is needed that can describe the condition of the region such as the level and growth of community income. One of the indicators that can be used is the Gross Regional Domestic Product (GRDP). In addition, GRDP can also be used to see the results of development that has been carried out and to plan for future development.

Domestic product is all goods and services as a result of economic activities that operate in the domestic area, regardless of whether the production factors come from or are owned by residents of the area. The income arising from these production activities is domestic income. The reality shows that some of the production factors used in production activities in a region come from other regions or from abroad. Vice versa, production factors owned by residents of the region participate in the production process in other regions or abroad. This causes the value of domestic products arising in a region is not equal to the income received by residents of the region.

di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut.

Jika dilihat lebih lanjut, PDRB merupakan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Data PDRB dapat menggambarkan kemampuan daerah atau wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam) dalam suatu proses produksi. Adapun dalam penghitungannya, PDRB ini dapat dinilai atas dasar harga (adh) berlaku maupun atas dasar harga (adh) konstan. PDRB adh berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB adh konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dalam suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan baik oleh usaha rumah tangga maupun perusahaan, pasti memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Selanjutnya, ketika keuntungan telah diperoleh, maka pengusaha tersebut akan terus berusaha meningkatkan produk yang dihasilkan. Dengan demikian, diharapkan perekonomian akan dapat terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun kenyataannya, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan produksi dalam suatu kegiatan ekonomi meningkat atau menurun, baik berupa faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah harga, baik harga bahan baku ataupun harga produk yang dihasilkan. Artinya, ketika harga jual produk meningkat, maka jika kondisinya memungkinkan para

When viewed further, GRDP is an added value that arises due to various economic activities in an area or region. GRDP data can describe the ability of regions or regions to manage the resources they have (both human and natural resources) in a production process. As for the calculation, this GRDP can be assessed at current market prices and at constant market prices. The GRDP at current market prices is can be used to see shifts and economic structure, while the GRDP at constant market prices is used to determine economic growth from year to year.

In an economic activity carried out by both household and company businesses, it must have the aim of making a profit. Furthermore, when profits have been obtained, the entrepreneur will continue to try to improve the products produced. Thus, it is expected that the economy will continue to improve from year to year. However, in reality, there are various factors that cause production in an economic activity to increase or decrease, both in the form of internal and external factors. One of the factors that affect production is the price, either the price of raw materials or the price of the product produced. That is, when the selling price of the product increases, if the conditions allow the entrepreneurs to increase production. Another condition is that when the price of raw materials used increases,

pengusaha akan meningkatkan produksi. Kondisi yang lain, ketika harga bahan baku yang digunakan meningkat, maka harga jual akan ikut dinaikkan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa dalam perekonomian terdapat unsur produksi dan harga. Pada PDRB, sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya, nilai PDRB adh berlaku yang meningkat dapat disebabkan oleh produksi yang meningkat atau harga yang meningkat atau bahkan keduanya mengalami peningkatan. Sedangkan pada PDRB adh konstan 2010, peningkatan angka PDRB terjadi hanya ketika terjadi kenaikan produksi.

Kondisi perekonomian global yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan di sebagian 2021 akibat pandemi COVID-19, perlahan telah mengalami perbaikan dengan terbentuknya era *new normal*, termasuk juga di Kabupaten Berau. Tahap *new normal* dirasa penting karena Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tapi juga sektor ekonomi. Kestabilan sektor ekonomi harus terjaga karena erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan ditemukannya vaksin serta diselenggarakannya program vaksinasi COVID-19 yang cukup masif di berbagai daerah di Indonesia, hal tersebut mendorong aktivitas kegiatan masyarakat menjadi semakin meningkat. Pada akhirnya, kinerja perekonomian di berbagai wilayah juga menunjukkan perbaikan termasuk juga di Kabupaten Berau.

Pada tahun 2022, PDRB Kabupaten Berau adh berlaku mencapai 60,16 triliun rupiah. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 43,04 triliun

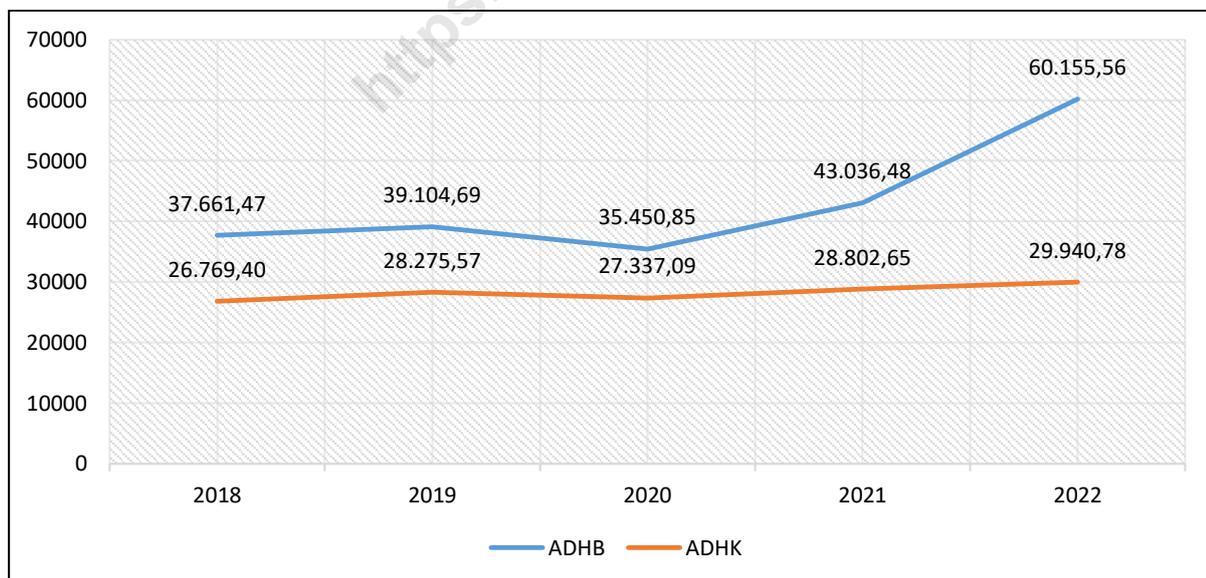
the selling price will also increase. In this case, it can be said that in the economy there are elements of production and prices. In GRDP, as explained in the previous chapter, the increasing of GRDP at current market prices can be caused by increased production or increased prices or even both have increased. Meanwhile, GRDP at 2010 constant market prices, the increase in GRDP occurs only when there is an increase in production.

Global economic conditions that had experienced a decline in 2020 and in parts of 2021 due to the COVID-19 pandemic, have slowly improved with the formation of the new normal era, including in Berau Regency. The new normal stage is important because COVID-19 not only affects the health sector but also the economy sector. The stabilisation economic sector must be maintained because it is closely related to the welfare of the community. In addition, with the discovery of a vaccine and the holding of a massive COVID-19 vaccination programme in various regions in Indonesia, this has encouraged increased community activities. In the end, economic performance in various regions also showed improvement, including in Berau Regency.

In 2022, GRDP of Berau Regency will reach 60.16 trillion rupiah. This figure has increased compared to 2021 which amounted to 43.04 trillion rupiah. The

rupiah. Angka PDRB adh berlaku pada tahun 2022 ini juga merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir. Peningkatan ini utamanya disebabkan adanya peningkatan kegiatan pada pertambangan batu bara akibat harga jual batu bara yang meningkat tajam pada tahun 2022. Selain itu, permintaan batu bara juga meningkat karena kondisi ekonomi pada mitra dagang atau daerah tujuan ekspor yang juga mengalami perbaikan perekonomian. Selain meningkat pada PDRB adh berlaku, PDRB adh konstan juga meningkat dari 28,80 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 29,94 triliun rupiah pada tahun 2022 (atau dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,95 persen). Seperti halnya pada PDRB adh berlaku, angka PDRB adh konstan pada tahun 2022 juga merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir.

GRDP at current market prices in 2022 is also the highest in the last five years. This increase was mainly due to an increase in coal mining activities due to a significant increase in coal selling prices in 2022. In addition, demand for coal also increased due to economic conditions in trading partners or export destinations which also experienced economic improvements. In addition to increasing the GRDP at current market prices, the GRDP at constant market prices also increased from 28.80 trillion rupiah in 2021 to 29.94 trillion rupiah in 2022 (or it can be said to experience economic growth of 3.95 percent). As in the case of GRDP at current market prices, the GRDP at constant market process in 2022 is also the highest in the last five years.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 3.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau (Juta Rupiah), 2018-2022
Figure 3.1 Outgrowth of the Gross Regional Domestic Product of Berau Regency (Million Rupiah), 2018-2022

Jika dibandingkan, nilai PDRB *adh berlaku* cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dari PDRB *adh konstan*. Kondisi tersebut disebabkan karena pengaruh perbedaan harga yang digunakan pada proses penghitungannya. Jika PDRB *adh konstan* menggunakan harga pada tahun dasar yakni harga pada tahun 2010, PDRB *adh berlaku* menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan. Seperti diketahui, hampir seluruh komoditas dalam perekonomian selalu mengalami kenaikan harga dari waktu ke waktu (fenomena inflasi). Oleh karena itu, harga komoditas pada tahun bersangkutan akan cenderung bernilai lebih tinggi dibandingkan harga pada tahun dasar. Kemudian, ketika dilakukan penghitungan akan menghasilkan nilai PDRB *adh berlaku* yang lebih besar dibandingkan PDRB *adh konstan*. Hal ini sesuai dengan teori dan metode penghitungannya dimana dalam PDRB *adh konstan* pengaruh faktor harga telah diabaikan.

3.1 Struktur Ekonomi

Perekonomian suatu daerah terbentuk atas berbagai jenis kegiatan ekonomi yang memiliki peran berbeda-beda. Setiap sektor perekonomian tergantung pada sektor yang lain, baik dalam tenaga kerja, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Contoh kasusnya ialah sektor industri memerlukan bahan mentah yang berasal dari produk sektor pertanian atau pertambangan. Sedangkan pada kasus lainnya, hasil produk sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa. Sektor-sektor yang saling berkaitan ini kemudian membentuk suatu

When compared, the GRDP at current market prices is always greater than the GRDP at constant market prices. the condition is caused by the effect of price changes on the calculation process. If the GRDP at constant market prices using prices in the base year in 2010, the GRDP at current market prices applies using prices in the year concerned. As is known, almost price of all commodities in the economy always increases from time to time (the phenomenon of inflation). Therefore, the price of a commodity in the year concerned will tend to be of higher value than prices in the base year. Then, when the calculation is done, it will produce a GRDP at current market prices that is greater than GRDP at constant market prices. This is in accordance with the theory and calculation method where in the GRDP at current market prices, the effect of the price factor has been eliminated.

3.1 Economic Structure

The economy of a region is made up of various types of economic activities that have different roles. Each sector of the economy depends on the others, both in terms of labour, raw materials and final products. For example, the industrial sector requires raw materials derived from agricultural or mining sector products. While in other cases, the products of the industrial sector are needed by the agricultural and services sectors. These interrelated sectors then form an economy whose main activities are in the goods sector or in the services sector.

perekonomian baik yang kegiatan utamanya di sektor barang maupun di sektor jasa.

Struktur ekonomi suatu daerah dapat memberikan gambaran bagaimana kontribusi masing-masing kegiatan ekonomi terhadap total perekonomian suatu daerah. Struktur tersebut dapat dilihat melalui distribusi PDRB atau perbandingan PDRB pada suatu kategori terhadap PDRB total. Kategori yang dominan atau memiliki kontribusi terbesar akan menjadi ciri khas dari perekonomian daerah. Namun, sedikit gejolak atau gangguan pada sektor dominan ini dapat memberikan guncangan pada perekonomian secara total. Kategori dominan tersebut memiliki output dan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori-kategori lainnya.

Struktur perekonomian Kabupaten Berau tidak begitu banyak mengalami perubahan dalam lima tahun terakhir. Kategori pertambangan dan penggalian masih menjadi kategori yang memiliki peran paling dominan. Pada tahun 2022, dengan nilai PDRB *adh berlaku* sebesar 40,29 triliun rupiah, kategori pertambangan dan penggalian dapat berkontribusi sebesar 66,98 persen terhadap total PDRB Kabupaten Berau. Kontribusi tahun 2022 merupakan kontribusi terbesar dalam lima tahun terakhir. Kenaikan kontribusi ini juga sejalan dengan kenaikan nilai nominal PDRB yang sebelumnya senilai 25,69 triliun rupiah pada tahun 2021. Nilai nominal PDRB yang meningkat pada kategori ini disebabkan kenaikan pada harga dan produksi.

The economic structure of a region can provide an overview of how each economic activity contributes to the total economy of a region. The structure can be seen through the distribution of GRDP or the ratio of GRDP in a category to total GRDP. The category that is dominant or has the largest contribution will characterise the regional economy. However, a slight fluctuation or disturbance in this dominant sector can give a shock to the total economy. The dominant category has higher output and productivity compared to other categories.

*The economic structure of Berau Regency has not changed much in the last five years. The mining and quarrying category is still the category that has the most dominant role. In 2022, with an *adh berlaku* GRDP value of 40.29 trillion rupiah, the mining and quarrying category can contribute 66.98 percent to the total GRDP of Berau Regency. The contribution in 2022 is the largest contribution in the last five years. This increase in contribution is also in line with the increase in the nominal value of GRDP, which was previously valued at 25.69 trillion rupiah in 2021. The increasing nominal value of GRDP in this category is due to an increase in prices and production.*

Tabel 3.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022

Table 3.1 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	10,99	10,68	11,71	11,73	9,33
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	61,49	60,81	56,28	59,68	66,98
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,05	4,07	4,78	4,32	3,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,04	0,04	0,04	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,72	4,06	4,16	3,74	3,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,35	5,64	6,53	5,72	4,99
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,75	5,78	6,14	5,41	4,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,14	1,17	1,25	1,04	0,81
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,87	0,91	1,08	0,95	0,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,52	0,53	0,60	0,50	0,41
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,88	0,89	0,99	0,83	0,62
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,10	0,10	0,11	0,09	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,10	1,16	1,22	1,03	0,80
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,44	2,50	3,03	2,77	2,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,87	0,91	1,25	1,37	1,10
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,66	0,70	0,79	0,71	0,57
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Kontribusi terbesar selanjutnya ialah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 9,33 persen, menempati urutan kedua dalam perekonomian Kabupaten Berau tahun 2022. Tidak seperti halnya kategori pertambangan dan penggalian, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan peran pada tahun 2022 dari yang sebelumnya 11,73 persen pada tahun 2021. Jika dilihat perkembangannya dalam lima tahun terakhir, angka kontribusi pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi. Adapun salah satu kunci utama perkembangan kategori ini adalah adanya perkebunan kelapa sawit dan kegiatan kehutanan. Ketersediaan lahan yang luas menyebabkan dua kegiatan ini sangat berkembang.

Pada perkebunan kelapa sawit, luas tanaman terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini juga menyebabkan produksi kelapa sawit pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan. Di sisi lain, karena adanya kenaikan harga yang cukup tinggi, menyebabkan nilai nominal PDRB kegiatan perkebunan tetap meningkat. Sedangkan pada kegiatan kehutanan, produksi kayu dapat dipengaruhi oleh antara lain bagaimana pemasaran kayu logs yang dihasilkan maupun faktor cuaca untuk dapat melakukan penebangan kayu di dalam hutan, mengingat medan di dalam hutan sangat susah.

Adapun tiga kategori selanjutnya yang berperan dalam lima besar struktur perekonomian Kabupaten Berau tahun 2022 adalah kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan peran 4,99 persen, kategori

The next largest contribution is the agriculture, forestry and fisheries category with a contribution of 9.33 percent, ranking second in Berau's economy in 2022. Unlike the mining and quarrying category, the agriculture, forestry and fisheries category experienced a decline in its role in 2022 from 11.73 percent in 2021. When looking at its development in the last five years, the contribution rate in 2021 was the highest. One of the main keys to the development of this category is the existence of oil palm plantations and forestry activities. The availability of vast land has made these two activities very developed.

In oil palm plantations, the crop area continues to increase from year to year. This also causes oil palm production in 2022 to also increase. On the other hand, due to the high price increase, the nominal value of GRDP for plantation activities continues to increase. Meanwhile, in forestry activities, timber production can be influenced by, among other things, how the marketing of logs produced and weather factors to be able to log in the forest, considering that the terrain in the forest is very difficult.

The next three categories that play a role in the top five economic structures of Berau Regency in 2022 are the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles with a role of 4.99 percent, the category of transportation

transportasi dan pergudangan dengan peran 4,47 persen, serta kategori industri pengolahan dengan peran 3,49 persen. Kegiatan perdagangan ini juga merupakan usaha non pertanian yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Kabupaten Berau karena kegiatan yang mudah tanpa harus memiliki keterampilan khusus. Selain lima kategori sebelumnya, tiga belas kategori lainnya hanya memiliki kontribusi yang masih di bawah 4 persen selama tahun 2018 hingga 2022. Adapun tiga kategori yang memiliki peranan terkecil adalah kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 0,03 persen, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,03 persen, serta kategori jasa perusahaan sebesar 0,07 persen. Secara peringkat kontribusi, tidak terdapat banyak perubahan pada tahun 2022 jika dibandingkan tahun 2021.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, diperlukan suatu indikator sebagai bahan acuan, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam hal evaluasi kebijakan, pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian dimana dalam hal ini terjadi suatu proses kenaikan output atau produk barang dan jasa yang

and warehousing with a role of 4.47 percent, and the category of processing industry with a role of 3.49 percent. This trade activity is also the most common non-agricultural business undertaken by Berau residents due to its ease of activity without the need for specialised skills. In addition to the previous five categories, thirteen other categories contribute less than 4 percent from 2018 to 2022. The three categories that have the smallest role are the electricity and gas procurement category at 0.03 percent, the water supply, waste management, waste and recycling category at 0.03 percent, and the company services category at 0.07 percent. In terms of contribution rank, there is not much change in 2022 compared to 2021.

3.2 Economic Growth

In the implementation of regional economic development, an indicator is needed as a reference material, one of which is economic growth. In terms of policy evaluation, economic growth is usually used to assess the extent of the success of a region's development over a certain period of time. This indicator can also be used to determine the direction of future development policies.

Economic growth can be defined as the development of activities in the economy where in this case there is a process of increasing output or products of goods and services produced to increase.

dihasilkan menjadi bertambah. Pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan PDRB adh konstan 2010 sehingga angka pertumbuhan mencerminkan pertumbuhan riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada periode tertentu dengan menghilangkan pengaruh perubahan harga. Dalam penghitungannya, pertumbuhan ekonomi adalah persentase kenaikan PDRB pada tahun bersangkutan (tahun t) terhadap PDRB tahun sebelumnya (tahun $t-1$). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Berau menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi selama tahun 2018 hingga 2022 sebagaimana terlihat pada tabel 3.2, dengan rata-rata pertumbuhan yang terjadi setiap tahunnya adalah sebesar 2,74 persen.

Perekonomian Kabupaten Berau tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,95 persen. Kinerja perekonomian Kabupaten Berau pada tahun 2022 ini mengalami perbaikan dibandingkan dengan perekonomian tahun 2021, namun terjadi perlambatan. Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 tidak terlepas dari capaian kinerja yang positif di seluruh kategori. Adapun pemeran utama yang menyebabkan pertumbuhan positif pada tahun 2022 adalah pertumbuhan positif pada kategori yang memiliki peran besar, seperti kategori pertambangan dan penggalian yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena batu bara sebagai komoditas utama dalam kategori ini mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan, yang selanjutnya memicu perusahaan untuk menaikkan produksi batu bara.

Economic growth is calculated using constant 2010 ADH GRDP so that the growth rate reflects the real growth generated by economic activity in a certain period by eliminating the effect of price changes. In its calculation, economic growth is the percentage increase in GRDP in the relevant year (year t) against GRDP in the previous year (year $t-1$). Berau Regency's economic growth shows fluctuating movements from 2018 to 2022 as shown in table 3.2, with an average annual growth of 2.74 percent.

The economy of Berau Regency in 2021 experienced a growth of 3.95 percent. The economic performance of Berau Regency in 2022 experienced an improvement compared to the economy in 2021, but there was a slowdown. Economic growth in 2022 is inseparable from positive performance achievements in all categories. The main driver of positive growth in 2022 is positive growth in categories that have a large role, such as the mining and quarrying category which experienced growth of 3.31 percent in 2022. This is because coal as the main commodity in this category experienced a very significant increase in price, which in turn triggered companies to increase coal production.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022

Table 3.2 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6,97	2,03	-3,51	1,99	2,92
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-0,02	6,64	-4,48	7,04	3,31
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,80	4,42	-0,32	-3,09	3,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	11,88	7,80	6,33	0,69	3,34
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,32	5,73	6,02	4,13	5,75
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,44	9,51	-9,17	0,75	7,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,28	4,02	1,58	2,40	6,03
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,90	2,46	-3,58	5,16	6,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,83	5,43	-3,63	1,48	7,72
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,12	6,22	7,24	6,44	6,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,75	3,58	0,63	0,27	8,53
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,28	1,96	1,37	1,94	2,85
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4,81	2,87	-5,65	6,01	5,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,05	3,60	-5,45	0,74	6,26
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,87	3,53	4,88	4,54	4,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,70	6,17	19,41	21,14	4,73
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,82	5,26	-2,04	1,94	6,84
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		2,07	5,63	-3,32	5,36	3,95

Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi, semua kategori dalam pembentukan PDRB Kabupaten Berau memiliki pertumbuhan yang positif pada tahun 2022. Tiga kategori dengan pertumbuhan terbesar ialah jasa keuangan dan asuransi sebesar 8,53 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 7,72 persen, dan konstruksi sebesar 7,34 persen. Sedangkan pada kategori dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Berau seperti pertambangan dan penggalian serta pertanian, kehutanan, dan perikanan masing-masing hanya mengalami peningkatan sebesar 3,31 persen dan 2,92 persen.

Dari 17 kategori ekonomi, terdapat delapan kategori yang selalu memiliki pertumbuhan positif selama tahun 2018 hingga 2022, meskipun meningkat dan melambat dalam setiap tahunnya yaitu 1) pengadaan listrik dan gas, 2) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, 3) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, 4) informasi dan komunikasi, 5) jasa keuangan dan asuransi, 6) real estat, 7) jasa pendidikan, serta 8) jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Angka pertumbuhan yang selalu positif menunjukkan bahwa produksi dari delapan kategori ini selalu menunjukkan peningkatan produksi dari tahun ke tahun.

3.3 PDRB Per Kapita

Indikator lain yang dapat diturunkan dari angka PDRB adalah PDRB per kapita. Indikator ini diperoleh dengan cara membagi angka PDRB pada suatu tahun

Furthermore, when viewed based on economic growth, all categories in the formation of Berau's GRDP have positive growth in 2022. The three categories with the largest growth are financial and insurance services at 8.53 percent, provision of accommodation and food and beverages at 7.72 percent, and construction at 7.34 percent. Meanwhile, the categories with the largest contribution to Berau's GRDP, such as mining and quarrying and agriculture, forestry, and fisheries, only experienced an increase of 3.31 percent and 2.92 percent, respectively.

Of the 17 economic categories, there are eight categories that always have positive growth from 2018 to 2022, despite increasing and slowing down in each year, namely 1) electricity and gas supply, 2) water supply, waste management, waste and recycling, 3) wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles, 4) information and communication, 5) financial services and insurance, 6) real estate, 7) education services, and 8) health services and social activities. The consistently positive growth rates indicate that production in these eight categories has been increasing year-on-year.

3.3 GRDP Per Capita

Another indicator that can be derived from GRDP figures is GRDP per capita. This indicator is obtained by dividing the GRDP figure in one year by the

dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang ada di suatu daerah. PDRB per kapita digunakan untuk melihat tingkat pemerataan karena telah memperhitungkan jumlah penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Sedangkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Namun, PDRB per kapita ini tidak serta merta menunjukkan bahwa setiap penduduk memiliki peran produktif dalam menciptakan nilai tambah. PDRB per kapita ini hanya memberikan gambaran secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan apakah penduduk tersebut benar-benar terlibat dalam suatu kegiatan ekonomi. Meskipun demikian, setidaknya indikator ini dapat memberikan gambaran awal perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat secara makro. PDRB per kapita yang meningkat menunjukkan bahwa persentase kenaikan PDRB nominal lebih besar dibandingkan persentase penambahan penduduk begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2022, besarnya PDRB per kapita Kabupaten Berau senilai 232,68 juta rupiah. Angka ini berarti bahwa secara ekonomi setiap penduduk di Kabupaten Berau, rata-rata mampu menciptakan nilai tambah sebesar 232,68 juta rupiah selama tahun 2022. Pada kondisi ini, nilai nominal PDRB meningkat sebesar 36,59 persen dan jumlah penduduk hanya meningkat sebesar 2,33 persen pada tahun 2022. Angka PDRB per kapita tahun 2022 ini

mid-year population in a region. GRDP per capita is used to see the level of equity because it takes into account the population. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one person of the population. Meanwhile, GRDP per capita at constant prices is useful to determine the real economic growth per capita of a region's population.

However, GRDP per capita does not necessarily indicate that every resident has a productive role in creating added value. GRDP per capita only provides an overall picture without considering whether the population is actually involved in an economic activity. Nevertheless, at least this indicator can provide an initial picture of the development of the macro level of community welfare. An increasing GRDP per capita indicates that the percentage increase in nominal GRDP is greater than the percentage increase in population and vice versa.

In 2022, The GRDP per capita of Berau Regency was 232.68 million rupiah. This figure means that economically, each resident in Berau Regency is able to create an average added value of 232.68 million rupiah during 2022. Under these conditions, the nominal value of GRDP increases by 36.59 percent and the population only increases by 2.33 percent in 2022. This 2022 GRDP per capita figure

meningkat jika dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 170,34 juta rupiah.

PDRB per kapita hanya memberikan gambaran kasar terkait pemerataan output perekonomian. Berdasarkan tabel 3.3 dapat terlihat bahwa kategori pertambangan dan penggalian selalu memiliki nilai PDRB per kapita yang paling besar dibandingkan kategori lainnya selama tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan angka PDRB per kapita, setiap penduduk di Kabupaten Berau, rata-rata mampu menciptakan nilai tambah sebesar 155,86 juta rupiah bagi kategori pertambangan dan penggalian selama tahun 2022. Sejalan dengan nilai PDRB per kapita totalnya, angka PDRB per kapita untuk kategori pertambangan dan penggalian juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar 101,67 juta rupiah. Namun seperti telah dijelaskan sebelumnya, disebut sebagai gambaran kasar karena tidak serta semua penduduk ikut terlibat aktif dalam penciptaan nilai tambah kategori tersebut dan tidak semua penduduk terserap sebagai tenaga kerja pada kegiatan kategori tersebut.

Perbaikan perekonomian yang secara umum terjadi pada tahun 2022 juga berdampak terhadap peningkatan PDRB per kapita pada hampir semua kategori ekonomi sebagaimana terlihat pada tabel 3.3. Hanya terdapat satu kategori yang jika diperhatikan lebih detail menunjukkan tidak adanya kenaikan/penurunan nilai PDRB per kapita selama lima tahun berturut-turut, yaitu kategori pengadaan listrik dan gas. Sedangkan ke enam belas sektor lainnya terus menerus mengalami perubahan nominal setiap tahunnya.

increased when compared to 2021 which amounted to 170.34 million rupiah.

GRDP per capita only provides a rough picture of the equitable distribution of economic output. Based on table 3.3, it can be seen that the mining and quarrying category always has the largest per capita GRDP value compared to other categories from 2018 to 2022. Based on the GRDP per capita figure, each resident in Berau Regency, on average, is able to create an added value of IDR 155.86 million for the mining and quarrying category during 2022. In line with the total GRDP per capita value, the GRDP per capita figure for the mining and quarrying category has also increased compared to 2021, which was only 101.67 million rupiah. However, as explained earlier, this is referred to as a rough figure because not all residents are actively involved in the creation of added value in this category because not all residents are absorbed as labour in the activities of this category.

The general improvement in the economy that occurred in 2022 also had an impact on the increase in GRDP per capita in almost all economic categories as shown in table 3.3. There is only one category that, if considered in more detail, shows no increase/decrease in the value of GRDP per capita for five consecutive years, namely the electricity and gas procurement category. Meanwhile, the other sixteen sectors continue to experience nominal changes every year.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022

Table 3.3 Gross Regional Domestic Product Per Capita of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry		2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	18,27	18,57	16,83	19,99	21,71
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	102,25	105,71	80,85	101,67	155,86
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,73	7,08	6,87	7,37	8,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,19	7,06	5,98	6,38	7,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,89	9,80	9,38	9,75	11,61
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	9,56	10,06	8,83	9,22	10,41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,90	2,03	1,79	1,78	1,89
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,45	1,59	1,55	1,62	1,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,87	0,92	0,86	0,86	0,95
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,47	1,54	1,42	1,42	1,43
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,17	0,18	0,15	0,16	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,83	2,01	1,75	1,75	1,85
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,05	4,35	4,36	4,72	5,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,44	1,58	1,79	2,33	2,57
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,10	1,22	1,13	1,21	1,32
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		166,27	173,83	143,67	170,34	232,68

Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

<https://beraukab.bps.go.id>



**PERTUMBUHAN DAN PERANAN
PDRB KABUPATEN BERAU MENURUT
LAPANGAN USAHA**

***GROWTH AND SHARE OF GRDP
BERAU REGENCY BY INDUSTRY***

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN BERAU MENURUT LAPANGAN USAHA

Ekonomi dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Dalam melaksanakan setiap kegiatan pasti membutuhkan berbagai macam kebutuhan baik berupa barang maupun jasa. Dengan berbagai macam kegiatan maka juga akan memerlukan berbagai barang dan jasa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut yang melandasi bahwa di dunia ini terdapat beraneka ragam unit produksi yang masing-masing menghasilkan produk yang berbeda-beda. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa inilah yang kemudian membentuk suatu kerangka kegiatan ekonomi di suatu daerah.

Banyaknya jenis aktivitas ekonomi yang muncul di suatu kerangka kegiatan ekonomi menyebabkan diperlukannya suatu batasan dan cakupan kegiatan yang dapat mengelompokkan berbagai jenis aktivitas ekonomi sehingga akan lebih mudah untuk dipresentasikan dan mudah dipahami oleh masyarakat umum terutama para pengambil kebijakan. Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB di Indonesia tersebut telah dilakukan berdasarkan tahun dasar 2010 yang mengacu pada KBLI 2009 dan *System of National Accounts* 2008.

Pada *System of National Accounts* 2008 (SNA 2008), jenis kegiatan ekonomi dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF GRDP BERAU REGENCY BY INDUSTRY

Economics can be interpreted as human needs in fulfilling the needs and desires of life. In carrying out every activity, it definitely requires various kinds of needs in the form of goods and services. With a variety of activities, it will also require a variety of goods and services in accordance with the objectives to be achieved. This is the basis that in this world there are various production units, each of which produces different products. Activities that produce goods and services then form a framework of economic activity in a region.

The many types of economic activities that arise in an economic activity framework cause the need for a boundary and scope of activities that can classify various types of economic activity so that it will be easier to present and easily understood by the general public, especially policy makers. Since 2015, the calculation of GRDP in Indonesia has been carried out based on the 2010 base year which refers to the 2009 KBLI and the 2008 System of National Accounts.

In the System of National Accounts 2008 (SNA 2008), the types of economic activities in the preparation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by business field are grouped into 17

usaha di kelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Dari 17 kategori tersebut 6 kategori merupakan lapangan usaha barang dan 11 kategori merupakan lapangan usaha jasa. Pada dasarnya, pengelompokan kegiatan ekonomi dilakukan berdasarkan kesamaan atau kemiripan fisik produk (barang dan jasa), proses produksi atau jenis kegiatan sehingga diperoleh kategori atau subkategori yang homogen. Adapun masing-masing kategori akan diuraikan secara lebih detail bagaimana peranan serta pertumbuhannya selama kurun waktu 2018 hingga 2022.

4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Salah satu ciri khas kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur ialah memiliki luas wilayah yang sangat luas, tak terkecuali Kabupaten Berau. Kabupaten Berau sendiri memiliki dua wilayah, yaitu perairan maupun daratan, yang meliputi dataran rendah maupun dataran tinggi. Setiap wilayah dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan dijadikan sumber kegiatan ekonomi masyarakat sehingga pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten Berau. Dalam PDRB, kegiatan pertanian dirangkum menjadi satu, yang disebut kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Kategori ini kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok subkategori yaitu pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, subkategori kehutanan dan penebangan kayu, dan subkategori perikanan. Dengan

business field categories and most categories are further broken down into subcategories. Of the 17 categories, 6 categories are goods businesses and 11 categories are services businesses. Basically, the grouping of economic activities is done based on the similarity or physical similarity of products (goods and services), production processes or types of activities so as to obtain homogeneous categories or subcategories. Each category will be described in more detail about its role and growth during the period 2018 to 2022.

4.1 Agriculture, Forestry and Fishing

One of the characteristics of regencies in East Kalimantan Province is that they have a very large area, and Berau Regency is no exception. Berau Regency itself has two regions, water and land, which include lowlands and highlands. Each area can be utilised as agricultural land and used as a source of economic activity for the community, so agriculture plays an important role in the economy of Berau Regency. In GRDP, agricultural activities are summarised into one, called the agriculture, forestry and fisheries category. This category is then grouped into three groups of subcategories, namely agriculture, livestock, hunting and agricultural services, forestry and logging subcategories, and fisheries subcategories. With the availability of land, this category is still an alternative

ketersediaan lahan, kategori ini masih menjadi alternatif pilihan ketika seseorang tidak mampu memasuki lapangan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan khusus atau ketika belum mendapatkan pekerjaan baru setelah mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

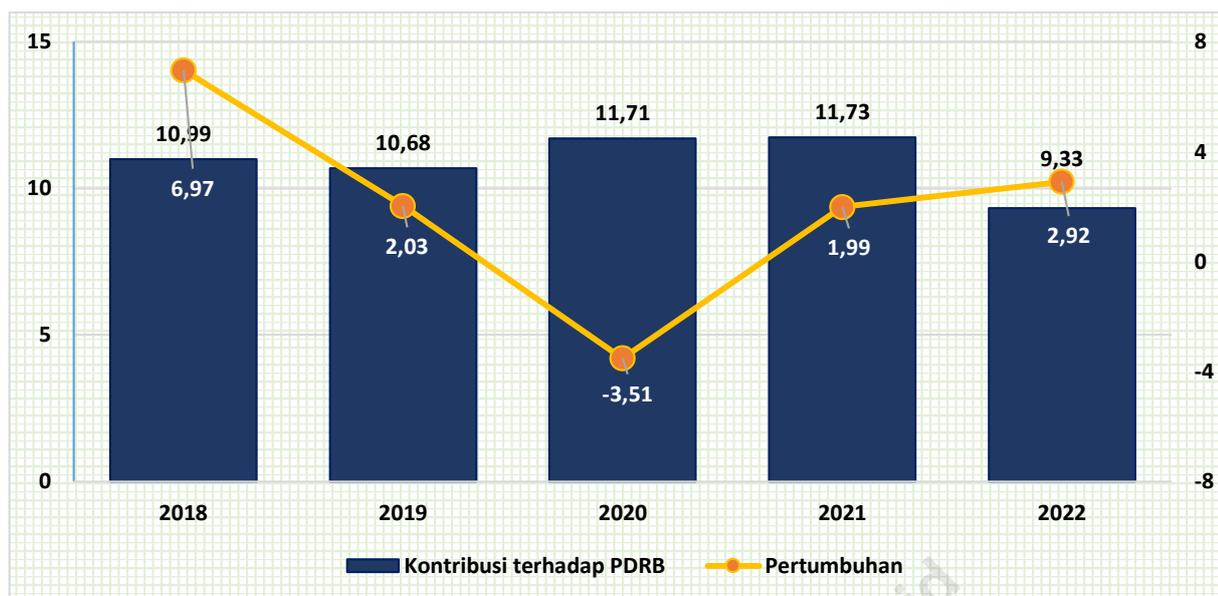
Pemanfaatan lahan yang paling banyak ditemukan di Kabupaten Berau adalah untuk kegiatan kehutanan dan perkebunan kelapa sawit. Kegiatan kehutanan dilakukan perusahaan setelah mendapatkan izin berupa Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Alam (IUPHHK-HA), Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Tanaman Industri (IUPHHK-HTI), Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH), Izin Pemanfaatan Kayu (IPK), Hak Guna Usaha (HGU) maupun izin sah lainnya. Sedangkan kegiatan perkebunan besar kelapa sawit dapat dilakukan perusahaan setelah mendapatkan Izin Usaha Perkebunan (IUP) dan Hak Guna Usaha (HGU). Di Kabupaten Berau, perkebunan kelapa sawit tidak hanya dilakukan oleh perusahaan tetapi juga oleh masyarakat biasa. Meskipun jika dibandingkan, perkebunan kelapa sawit swadaya (dilakukan secara pribadi oleh masyarakat) menghasilkan produksi kelapa sawit lebih kecil dibandingkan kelapa sawit yang dihasilkan oleh perusahaan.

Adapun potensi pertanian lain yang terdapat di Kabupaten Berau adalah jagung, yang bahkan ditargetkan dapat memproduksi 70 persen jagung pakan se Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, letak Kabupaten Berau yang berada di pesisir Pulau Kalimantan juga memberikan peluang dan keuntungan dalam kegiatan perikanan tangkap di laut.

choice when one is unable to enter a job that requires specialised skills or when one has not found a new job after experiencing layoffs.

The most common land use in Berau Regency is for forestry activities and oil palm plantations. Forestry activities are carried out by companies after obtaining permits in the form of Business Permits for Utilisation of Timber Forest Products in Natural Forests (IUPHHK-HA), Business Permits for Utilisation of Timber Forest Products in Industrial Plantation Forests (IUPHHK-HTI), Borrowed Use Permits for Forest Areas (IPPKH), Timber Utilisation Permits (IPK), Business Use Rights (HGU) or other legal permits. Meanwhile, large oil palm plantation activities can be carried out by companies after obtaining a Plantation Business Permit (IUP) and Business Use Rights (HGU). In Berau Regency, oil palm plantations are not only carried out by companies but also by ordinary people. Although when compared, independent oil palm plantations (carried out privately by the community) produce less oil palm production than oil palm produced by companies.

The other agricultural potential in Berau Regency is corn, which is even targeted to produce 70 percent of feed corn in the province of East Kalimantan. In addition, the location of Berau Regency which is on the coast of Kalimantan Island also provides opportunities and advantages in marine capture fisheries activities.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.1 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.1 Share and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nominal PDRB sebesar 5.613.028,24 juta rupiah pada tahun 2022, meningkat 563.174,81 juta rupiah dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 5.049.853,43 juta rupiah. Dalam struktur ekonomi Kabupaten Berau, kategori ini berkontribusi sebesar 9,33 persen pada tahun 2022, menurun dibandingkan tahun 2021. Angka kontribusi tersebut berada pada urutan kedua setelah kategori pertambangan dan penggalian.

Walaupun peran kategori ini mengalami penurunan, peningkatan kegiatan ekonomi pada kategori ini dapat membawa kembali kategori ini berada pada pertumbuhan yang positif. PDRB *adh konstan* 2010 dari kategori ini meningkat dari 2.653.044,98 juta rupiah pada tahun 2021 menjadi 2.730.440,44 juta rupiah pada tahun 2022 atau dikatakan terjadi pertumbuhan sebesar 2,92 persen pada

The agriculture, forestry and fisheries category has a nominal GRDP of 5,613,028.24 million rupiah in 2022, an increase of 563,174.81 million rupiah compared to 2021 of 5,049,853.43 million rupiah. In Berau's economic structure, this category contributed 9.33 percent in 2022, a decrease compared to 2021. The contribution figure is second only to the mining and quarrying category.

*Although the role of this category has decreased, an increase in economic activity in this category can bring this category back to positive growth. The 2010 constant *adh GRDP* of this category increased from 2,653,044.98 million rupiah in 2021 to 2,730,440.44 million rupiah in 2022 or said to have grown by 2.92 percent in 2022. Despite the increase, the growth in 2021 is still lower*

tahun 2022. Meskipun meningkat, pertumbuhan tahun 2021 ini masih lebih rendah dari tahun 2018 yang tumbuh sebesar 6,97 persen. Jika dilihat selama tahun 2018 hingga 2022, kategori ini memiliki rata-rata pertumbuhan setiap tahun sebesar 2,08 persen.

Jika dirinci, subkategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dengan peran yang paling besar mengalami peningkatan output ekonomi akibat meningkatnya produksi kelapa sawit di Kabupaten Berau pada tahun 2022. Tidak seperti kelapa sawit, produksi padi justru mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor cuaca dan banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Berau. Di sisi lain, produksi jagung, kayu hasil hutan, perikanan dan hortikultura masih dapat meningkat sehingga perekonomian secara total pertanian, masih mengalami kenaikan.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Seperti telah diuraikan sebelumnya, kategori pertambangan dan penggalian memiliki peran paling dominan dalam perekonomian Kabupaten Berau yang bahkan mencapai lebih dari 50 persen. Provinsi Kalimantan Timur identik dengan pertambangan, baik batu bara maupun minyak dan gas, sehingga tidak salah jika hampir semua kabupaten/kota sangat menggantungkan perekonomiannya pada kegiatan pertambangan dan penggalian. Selain itu, pola perkembangan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur juga hampir serupa.

Secara struktur, kategori pertambangan dan penggalian dibagi

than 2018 which grew by 6.97 percent. When viewed from 2018 to 2022, this category has an average annual growth of 2.08 percent.

When broken down, the subcategories of agriculture, livestock, hunting and agricultural services with the largest role experience an increase in economic output due to the increase in palm oil production in Berau Regency in 2022. Unlike palm oil, rice production actually experienced a decline. This is due to weather factors and flooding that occurred in several areas in Berau Regency. On the other hand, the production of corn, forest timber, fisheries and horticulture can still increase so that the total agricultural economy, still experiences an increase.

4.2 Mining and Quarrying

As described in the previous discussion, the mining and quarrying category has the most dominant contribution in the economy of Berau Regency, which even accounts for more than 50 percent. The province of East Kalimantan is identical with mining, both coal and oil and gas, so it is not wrong if almost all regencies/cities depend heavily on mining and quarrying activities. In addition, the pattern of economic development in regencies/cities in East Kalimantan Province is also almost the same.

Structurally, the mining and quarrying category is divided into four

menjadi empat subkategori yaitu subkategori pertambangan minyak, gas, dan panas bumi, subkategori pertambangan batubara dan lignit, subkategori pertambangan bijih logam dan subkategori pertambangan dan penggalian lainnya. Sampai dengan tahun 2022, dari keempat subkategori tersebut, hanya kegiatan ekonomi di bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi yang masih belum ditemukan di Kabupaten Berau. Adapun dari tiga subkategori pembentuk PDRB kategori pertambangan dan penggalian, subkategori pertambangan batu bara dan lignit memiliki peran yang paling besar. Adanya potensi batu bara yang sangat besar di Kabupaten Berau, dapat memungkinkan untuk menghasilkan output yang besar pula. Selanjutnya, dengan nilai jual produk yang tinggi, maka perusahaan bersedia memberikan upah yang lebih tinggi pada karyawannya dan menjadi daya tarik para pencari kerja, baik yang berasal dari Kabupaten Berau maupun luar Kabupaten Berau.

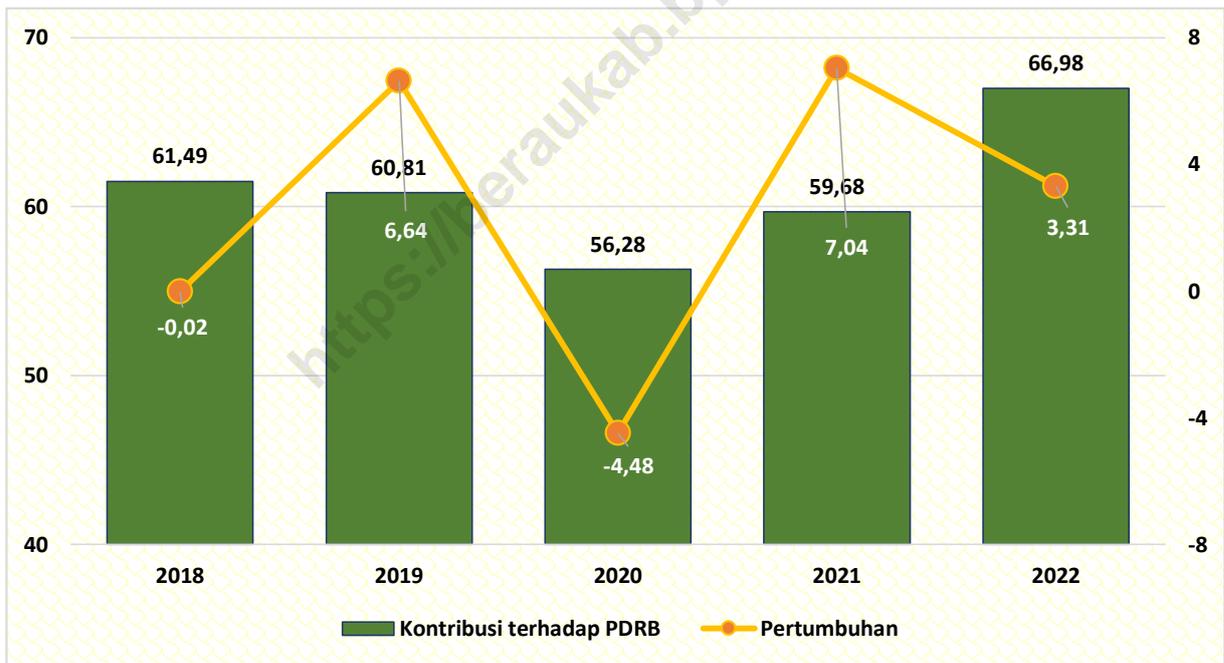
Perekonomian global yang membaik pada tahun 2022 ditandai oleh kenaikan Harga Batu Bara Acuan (HBA) yang ditetapkan pemerintah. Terjadi kenaikan HBA yang cukup signifikan yakni dari 121,47 US\$ pada tahun 2021 menjadi 276,58 US\$ pada tahun 2022. Hal ini memberikan semangat pada perusahaan untuk meningkatkan produksi batu bara. Selain itu, sempat terjadi krisis energi di India dan Uni Eropa akibat penambangan batu bara lokal yang mengalami hambatan sehingga membutuhkan batu bara dari impor. Hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan batu bara di Kabupaten Berau untuk dapat meningkatkan produksinya.

subcategories, namely the oil, gas and geothermal mining subcategory, the coal and lignite mining subcategory, the metal ores mining subcategory and other mining and quarrying subcategory. Until 2022, of the four subcategories, only economic activities in the oil, gas and geothermal mining subcategory have yet to be found in Berau Regency. As for the three subcategories that form GRDP, the mining and quarrying category, the coal and lignite mining subcategory have the biggest role. The existence of coal potential in Berau Regency which is very large, can make it possible to produce a large output as well. In the end, with a high selling value of the product, the company is willing to provide higher wages to its employees and become an attraction for job seekers, both from Berau Regency and outside Berau Regency.

The improving global economy in 2022 was signalled by an increase in the Reference Coal Price (HBA) set by the government. There was a significant increase in the HBA from 121.47 US\$ in 2021 to 276.58 US\$ in 2022. This encouraged the company to increase coal production. In addition, there was an energy crisis in India and the European Union due to local coal mining experiencing obstacles, requiring imported coal. This is an opportunity for coal companies in Berau Regency to increase their production. As the largest contributor, the increase in production along with the increase in coal prices has

Sebagai kontributor terbesar, peningkatan produksi bersamaan dengan kenaikan harga batu bara memberikan pengaruh signifikan terhadap total nominal PDRB kategori pertambangan dan penggalian yang meningkat dari 25.686.108,12 juta rupiah pada tahun 2021 menjadi 40.294.891,20 juta rupiah pada tahun 2022. Peningkatan nominal PDRB juga membawa pada kenaikan kontribusi kategori tersebut dari 59,68 persen pada tahun 2021 menjadi 66,98 persen pada tahun 2022. Peran pada tahun 2022 ini merupakan yang terbesar dalam rentang tahun 2018 hingga 2022.

a significant influence on the total nominal GRDP of the mining and quarrying category, which increased from 25,686,108.12 million rupiah in 2021 to 40,294,891.20 million rupiah in 2022. The increase in nominal GRDP also led to an increase in the contribution of the category from 59.68 percent in 2021 to 66.98 percent in 2022. This role in 2022 is the largest in the range of 2018 to 2022.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.2 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Berau (Percent), 2018-2022

Figure 4.2 Share and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dari sisi pertumbuhan, kategori pertambangan dan penggalian memiliki pertumbuhan yang berfluktuasi selama

In terms of growth, the mining and quarrying category has fluctuated growth over the last five years with an average

lima tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 2,50 persen. Fluktuasi pertumbuhan yang terjadi ini sangat bergantung pada kegiatan pertambangan batu bara dimana produksinya dapat bervariasi naik turun karena faktor kebijakan pemerintah, HBA maupun faktor internal perusahaan. Pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalan pada tahun 2022 ialah sebesar 3,31 persen.

Selain kegiatan pertambangan batu bara yang meningkat, subkategori pertambangan dan penggalan lainnya (lebih dikenal kegiatan produksi galian C) juga mengalami kenaikan produksi pada tahun tersebut. Sebagai penyedia bahan baku dalam kegiatan konstruksi, subkategori ini menerima dampak dari peningkatan kegiatan konstruksi. Adapun pertumbuhan kategori pertambangan dan penggalan yang juga tinggi pernah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,04 persen. Selain itu, kategori ini juga sempat dan sempat berkontraksi sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2018 dan 2020 dengan pertumbuhan masing-masing -0,02 persen dan -4.48 persen.

4.3 Industri Pengolahan

Kegiatan industri pengolahan dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku dalam kegiatan industri pengolahan dapat berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalan maupun produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Kegiatan industri pengolahan akan

annual growth of 2.50 percent. Fluctuations in growth that occur are highly dependent on coal mining activities where production can vary up and down due to government policy factors, HBA and internal company factors. The growth of the mining and quarrying category in 2022 is 3.31 percent.

In addition to the increase in coal mining activities, the other mining and quarrying subcategory (better known as C excavation production activities) also experienced an increase in production during the year. As a provider of raw materials in construction activities, this subcategory received the impact of increased construction activities. The high growth of the mining and quarrying category also occurred in 2021, which was 7.04 percent. In addition, this category also contracted twice, namely in 2018 and 2020 with growth of -0.02 percent and -4.48 percent respectively.

4.3 Manufacturing

Manufacturing industry activities can be defined as economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components into new products. Raw materials in processing industry activities can come from agricultural, forestry, fishing, mining or quarrying products as well as products from other processing industry activities. Processing industry activities will be

sangat berkaitan dengan pabrik, mesin atau peralatan yang digerakkan dengan mesin ataupun tangan. Adapun output dari kegiatan industri pengolahan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari baik yang dimanfaatkan langsung atau diolah lebih lanjut menjadi suatu produk baru.

Pada beberapa daerah sentra industri, peran kategori industri pengolahan masih menjadi yang paling dominan pada tahun 2022 seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Namun dalam perekonomian Kabupaten Berau, peran dari industri pengolahan ini relatif kecil dengan angka kontribusi di bawah 5 persen setiap tahunnya selama tahun 2018 hingga 2022. Bahkan jika dilihat klasifikasi industrinya, hanya terdapat beberapa industri yang termasuk dalam jenis industri besar sedang yaitu industri pengolahan *Crude Palm Oil* (CPO), industri pengolahan lainnya (kegiatan fabrikasi dan reparasi alat berat) serta industri beton siap pakai (*ready mix*). Selain tiga industri tersebut, kegiatan industri yang lain merupakan industri yang tergolong dalam industri mikro kecil.

Nilai tambah yang dapat tercipta pada kegiatan industri pengolahan di Kabupaten Berau pada tahun 2022 adalah sebesar 2.098.279,14 juta rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 1.860.854,54 juta rupiah. Adapun salah satu penyebab kenaikan ini adalah kenaikan harga tetapan *Crude Palm Oil* (CPO) oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang secara rata-rata selama tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 13,15 persen dari Rp. 10.837,- per kg pada tahun 2021 menjadi Rp. 12.263,-

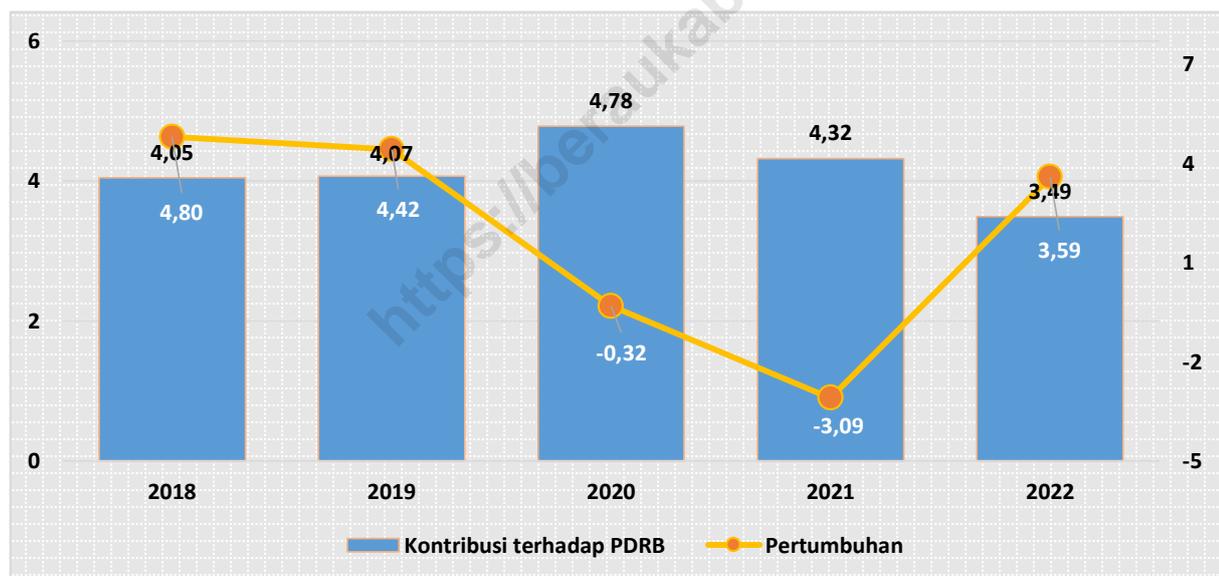
closely related to factories, machines or equipment that are driven by machines or hands. The output from the processing industry has an important role in everyday life, whether it is used directly or further processed into a new product.

In several industrial centres, the role of the processing industry category is still the most dominant in 2022 such as West Java, Central Java, and East Java. However, in Berau's economy, the role of the processing industry is relatively small with a contribution rate below 5 percent each year from 2018 to 2022. Even when looking at the industry classification, there are only a few industries that are included in the type of medium-large industry, namely the Crude Palm Oil (CPO) processing industry, other processing industries (heavy equipment fabrication and repair activities) and the ready-mix concrete industry. Apart from these three industries, other industrial activities are classified as micro and small industries.

The added value that can be created in the processing industry activities in Berau Regency in 2022 is 2,098,279.14 million rupiah, an increase compared to 2021 which amounted to 1,860,854.54 million rupiah. One of the reasons for this increase is the increase in the Crude Palm Oil (CPO) price set by the East Kalimantan Provincial Plantation Office, which on average during 2022 increased by 13.15 percent from IDR 10,837 per kg in 2021 to IDR 12,263 per kg in 2022. With a very large role of the food and beverage

per kg pada tahun 2022. Dengan peran yang sangat besar dari industri makanan dan minuman (mencapai 75,25 persen), maka kenaikan harga CPO tersebut, masih dapat membawa nominal PDRB industri pengolahan mengalami kenaikan. Selanjutnya, peningkatan pada nilai nominal ini nyatanya tidak sejalan dengan peranan kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Berau yang justru menurun dari 4,32 persen pada tahun 2021 menjadi 3,49 persen pada tahun 2022. Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan nominal PDRB pada kategori ini masih lebih kecil dibandingkan kategori-kategori lain yang juga mengalami peningkatan.

industry (reaching 75.25 percent), the increase in CPO prices can still bring the nominal GRDP of the processing industry to an increase. Furthermore, this increase in nominal value is not in line with the role of this category in Berau's GRDP, which actually decreases from 4.32 percent in 2021 to 3.49 percent in 2022. This can be caused by the fact that the nominal increase in GDRP in this category is still smaller than other categories that also experienced an increase.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.3 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.3 Share and Growth Rate of Industry Manufacture Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Berdasarkan penghitungan PDRB adh konstan 2010, nilai PDRB kategori industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 3,59 persen pada tahun 2022.

Based on the calculation of constant 2010 ADH GRDP, the GRDP value of the processing industry category increased by 3.59 percent in 2022. This increase

Peningkatan ini mengindikasikan peningkatan produksi secara umum dalam industri pengolahan mengingat dalam penghitungan PDRB adh konstan menggunakan harga di satu titik yaitu harga pada tahun dasar 2010. Penurunan sempat terjadi pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,32 persen pada tahun 2020 dan 3,09 persen pada tahun 2021. Selama kurun waktu 2018 hingga 2022, kategori industri pengolahan rata-rata mampu tumbuh sebesar 1,88 persen setiap tahun.

Kemudian, berdasarkan jenis barang yang dihasilkan dari kegiatannya, industri pengolahan dapat dikelompokkan menjadi berbagai jenis industri. Sampai dengan tahun 2022, dari 16 jenis industri dalam PDRB lapangan usaha, sebanyak lima jenis industri masih belum ditemukan kegiatannya di Kabupaten Berau yaitu industri batubara dan pengilangan migas, industri pengolahan tembakau, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri logam dasar, serta industri mesin dan perlengkapan.

Dari total 11 jenis industri pengolahan yang berada di Kabupaten Berau, semua sub kategori mengalami peningkatan. Namun, karena peran yang kurang besar dari semua subkategori tersebut, tetap menjadikan kategori industri pengolahan memiliki peran yang biasa pada tahun 2022. Pertumbuhan positif pada industri pengolahan ditopang oleh industri makanan dan minuman disebabkan meningkatnya produksi kelapa sawit yang merupakan bahan baku dalam industri pengolahan CPO, sehingga memberikan dampak penurunan produksi CPO yang dihasilkan.

indicates a general increase in production in the processing industry considering that the calculation of constant adh GRDP uses prices at one point, namely prices in the 2010 base year. The decline had occurred in the previous year, namely 0.32 percent in 2020 and 3.09 percent in 2021. During the period 2018 to 2022, the processing industry category was able to grow by an average of 1.88 percent each year.

Then, based on the type of goods produced from its activities, the processing industry can be grouped into various types of industries. Until 2022, of the 16 types of industry in the GDRP of business fields, five types of industry are still not found in Berau Regency, namely the coal and oil and gas refining industry, the tobacco processing industry, the leather, leather goods and footwear industry, the basic metal industry, and the machinery and equipment industry.

Of the total 11 types of processing industries in Berau Regency, all subcategories experienced an increase. However, due to the lesser role of all subcategories, the processing industry category still has a modest role in 2022. Positive growth in the processing industry is supported by the food and beverage industry due to the increase in palm oil production, which is the raw material in the CPO processing industry, which has the impact of decreasing the production of CPO produced.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori pengadaan listrik dan gas ini mencakup pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, jasa penunjang kelistrikan, gas alam dan buatan, pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Dalam pengklasifikasian PDRB menurut lapangan usaha, kategori ini terdiri dari subkategori ketenagalistrikan dan subkategori pengadaan gas dan produksi es.

Selama tahun 2018 hingga 2022, kategori pengadaan listrik dan gas selalu memiliki kontribusi yang paling rendah dibandingkan 16 kategori lainnya. Pada tahun 2022, nilai tambah yang tercipta dari kategori ini sebesar 16.246,11 juta rupiah dan berkontribusi sebesar 0,03 persen terhadap total PDRB Kabupaten Berau. Meskipun nilai tambah yang dihasilkan dari kategori ini sangatlah kecil, tetapi listrik sebagai output yang dihasilkan dari kategori ini memegang peranan yang sangat vital bagi keberlangsungan kegiatan baik individu, perusahaan maupun pemerintah, baik untuk produksi, konsumsi maupun distribusi.

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi listrik, dalam rangka pemenuhan permintaan terhadap listrik yang terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dan semakin banyaknya kegiatan penduduk yang menggunakan tenaga listrik. Hal ini dapat terlihat bahwa kategori pengadaan listrik dan gas selalu memiliki pertumbuhan yang positif selama tahun 2018 hingga 2022. Adapun pada tahun 2022, kategori ini hanya dapat tumbuh kecil, meskipun masih positif yaitu

4.4 Electricity and Gas

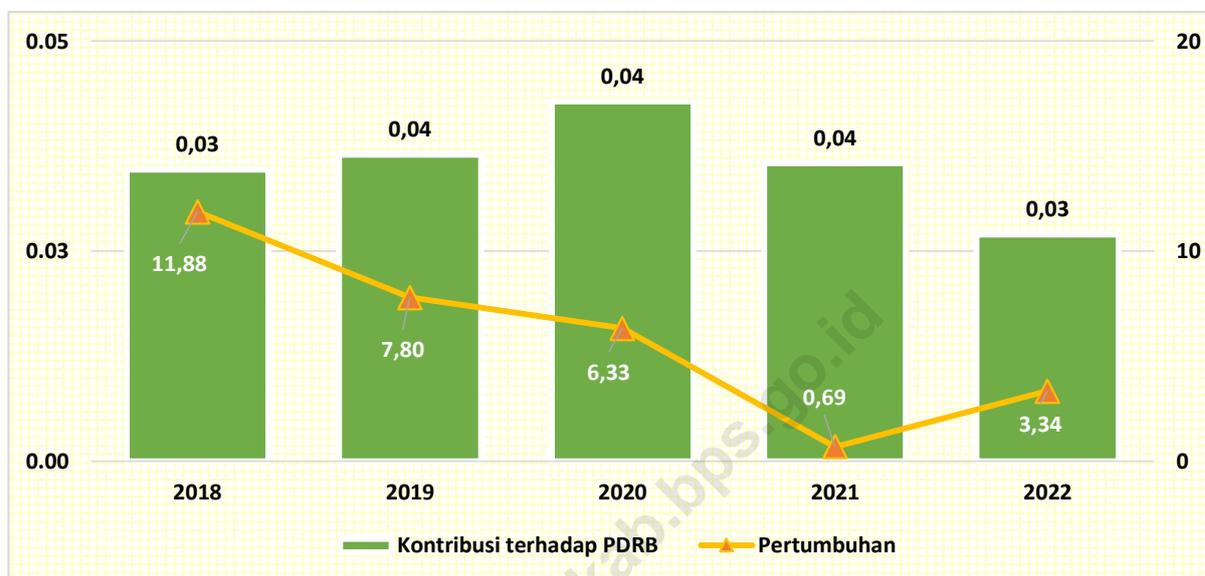
The category of electricity and gas covers electricity generation, electricity transmission, electricity distribution, electricity supporting services, natural and artificial gas, hot steam/water supply, cold air and ice production. In classifying GRDP by industry, this category consists of electricity subcategory and manufacture of gas and ice production subcategory.

During 2018 until 2022, the electricity and gas category always had the lowest contribution compared to the other 16 categories. In 2022, the value added created from this category is 16,246.11 million rupiah and contributes 0.03 percent to the total GRDP of Berau Regency. Even though the value added be produced from this category is very small, electricity as the output produced from this category plays a very vital role for the sustainability of the activities of individuals, companies and the government, both for production, consumption and distribution.

The government continues to make various efforts to increase electricity production, in order to fulfil the demand for electricity which continues to increase as the population increases and the number of activities of the population that use electricity. This can be seen that the electricity and gas procurement category always has positive growth from 2018 to 2022. As for 2022, this category can only grow slightly, although it is still positive at 3.34 percent. From 2018 to 2022, on average, the electricity

3,34 persen. Selama tahun 2018 hingga 2022, secara rata-rata kategori pengadaan listrik dan gas tumbuh sebesar 6,01 persen setiap tahunnya.

and gas procurement category grew by 6.01 percent each year.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.4 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.4 Share and Growth Rate of Electricity and Gas Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Kategori ini tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Kategori ini juga mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah atau sampah, seperti limbah

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. Also includes activities for collecting, purifying and treating water and rivers, lakes, springs, rain, etc. Excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes. This category also includes economic activities related to the management of various forms of waste or garbage, such as waste or solid garbage or not either household

atau sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Untuk di Kabupaten Berau, kegiatan utama yang menentukan dan sangat berkaitan dengan perkembangan kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang adalah volume produksi air bersih pada Perumda Air Minum Batiwakkal.

Pada tahun 2022, besarnya PDRB kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 17,73 miliar rupiah. Dengan angka tersebut, kategori ini hanya berkontribusi sebesar 0,03 persen terhadap total PDRB Kabupaten Berau. Selama kurun waktu 2018 hingga 2022, kontribusi kategori ini relatif tetap yaitu sebesar 0,03 hingga 0,04 persen. Peranan dari kategori ini merupakan terkecil kedua setelah kategori pengadaan listrik dan gas. Nilai PDRB dari kedua kategori ini hanya selisih 1.479,15 juta rupiah. Perbedaan angka pada kedua kategori tersebut dapat mengindikasikan perbedaan tingkatan kebutuhan terhadap air bersih yang dianggap lebih diutamakan dibandingkan dengan listrik. Air bersih merupakan sumber daya alam yang sangat vital bagi aktivitas manusia baik untuk aktivitas ekonomi maupun sosial kemasyarakatan.

or industrial, which can pollute the environment. In Berau Regency, the main element that determines and is closely related to the development of the categories of water supply, sewerage, waste management and remediation activities is the volume of clean water production at Perumda Air Minum Batiwakkal.

In 2022, the amount of GRDP in the water supply, waste management, waste and recycling category was IDR 17.73 billion. With this figure, this category only contributes 0.03 percent to the total GRDP of Berau Regency. During the period 2018 to 2022, the contribution of this category remains relatively constant at 0.03 to 0.04 percent. The role of this category is the second smallest after the electricity and gas procurement category. The GRDP value of these two categories is only a difference of 1,479.15 million rupiah. The difference in the two categories may indicate a different level of need for clean water, which is considered more prioritised than electricity. Clean water is a natural resource that is vital for human activities both for economic and social activities.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.5 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.5 Share and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Seperti halnya kegiatan pengadaan listrik dan gas yang terus mengalami kenaikan produksi, kegiatan pada kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang juga terus menunjukkan kenaikan produksi. Pada gambar 4.5 dapat terlihat bahwa kategori ini selalu berada pada pertumbuhan positif dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahun selama tahun 2018 hingga 2022 sebesar 4,99 persen. Selain berkaitan dengan listrik, pemerintah juga terus berupaya memenuhi kebutuhan air bersih bagi rumah tangga melalui pembangunan dan pengoperasian Instalasi Pengolahan Air (IPA) tentunya menyebabkan volume produksi air bersih terus meningkat. Dengan demikian, penduduk Kabupaten Berau yang dapat menikmati air bersih juga semakin bertambah melalui sambungan-sambungan baru ke rumah tangga. Selama

Like electricity and gas activities, which continue to increase in production, activities in the categories of water supply, sewerage, waste management and remediation also continue to show an increase in production. In Figure 4.5 it can be seen that this category has always been in positive growth with an average growth every year during 2018 to 2022 of 4.99 percent. Apart from being related to electricity, the government also continues to strive to meet the needs of clean water for households through the construction and operation of Water Treatment Plants (IPA), which of course causes the volume of clean water production to continue to increase. Thus, the population of Berau Regency who can enjoy clean water is also increasing through new connections to households. During 2018 to 2022, this category had the highest growth in 2020

tahun 2018 sampai dengan 2022, kategori ini memiliki pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,02 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,32 persen. Adapun pada tahun 2022, kategori ini memiliki pertumbuhan sebesar 5,75 persen.

4.6 Konstruksi

Konstruksi merupakan suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya. Kegiatan yang dicakup dalam pekerjaan konstruksi ini meliputi pekerjaan konstruksi baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian pra fabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara.

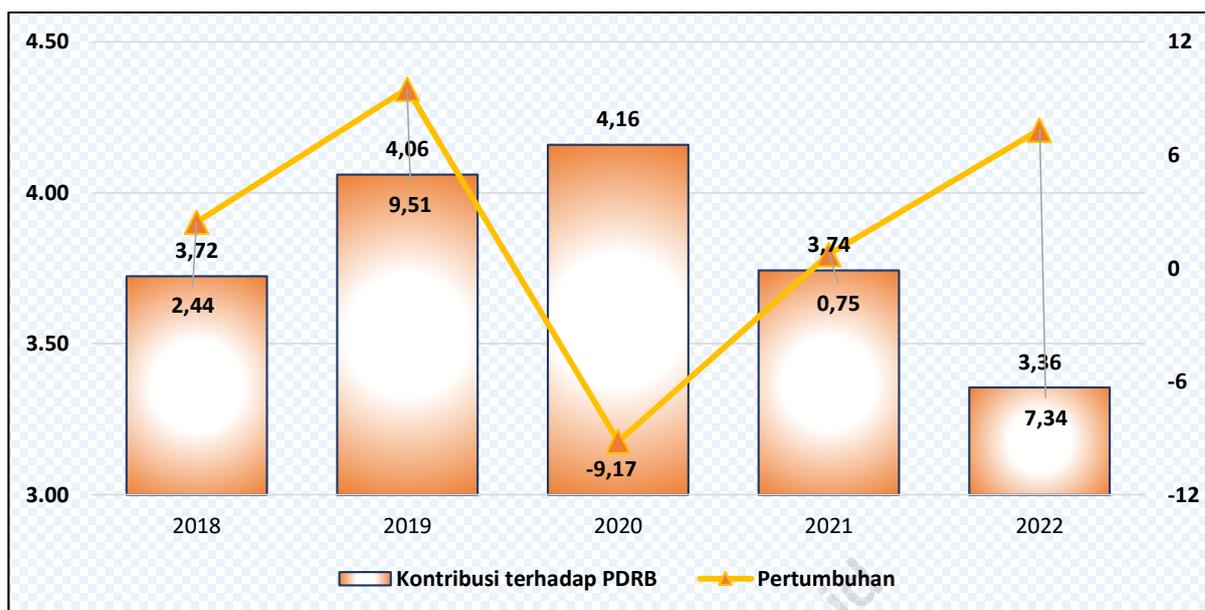
Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi dan memberikan kesejahteraan penduduk. Sarana utama pembangunan infrastruktur suatu daerah adalah melalui kegiatan konstruksi. Adapun peran penting kegiatan konstruksi karena akan menghasilkan output akhir berupa infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja sehingga dapat mendukung pertumbuhan berbagai sektor. Sebagai contoh, perumahan, jalan atau jembatan penghubung antar wilayah, jalan menuju tempat wisata, sarana irigasi, sarana ekonomi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana sosial dan sebagainya.

of 6.02 percent and the lowest occurred in 2018 which was 3.32 percent. As for 2022, this category has a growth of 5.75 percent.

4.6 Construction

Construction is an activity whose end result is a building/construction that is integrated with the land in which it is located, whether it is used as a residence or other facilities. Activities covered in this construction work include new construction work, repairs, additions and changes, pre-fabricated construction of buildings or structures at the project site as well as temporary construction.

Economic development requires adequate infrastructure support. Infrastructure development will increase employment, increase investment and provide welfare for the population. The main means of developing the infrastructure of an area is through construction activities. The important role of construction activities because it will produce the final output in the form of infrastructure that can be utilized by anyone so that it can support the growth of various sectors. For example, housing, roads or bridges connecting between regions, roads to tourist attractions, irrigation facilities, economic facilities, educational facilities, health facilities, social facilities and so on.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.6 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Konstruksi di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022
Figure 4.6 Share and Growth Rate of Construction Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dalam perekonomian Kabupaten Berau, kategori konstruksi menempati urutan ke enam dengan kontribusi sebesar 3,36 persen pada tahun 2022. Kontribusi ini masih lebih kecil dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 3,74 persen. Jika dilihat secara nominal PDRB, kategori ini mengalami kenaikan nilai tambah dari 1.610.799,15 juta rupiah pada tahun 2021 menjadi 2.018.436,80 juta rupiah pada tahun 2022. Angka nominal PDRB pada tahun 2022 juga merupakan yang tertinggi selama tahun 2018 hingga 2022.

Secara umum, terjadi peningkatan pada kegiatan konstruksi di Kabupaten Berau selama tahun 2022. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan konstruksi. Dalam artian, ketika permintaan output konstruksi meningkat, maka dengan sendirinya akan menggerakkan industri bahan material, jasa konsultan dan

In Berau's economy, the construction category ranks sixth with a contribution of 3.36 percent in 2022. This contribution is still smaller than in 2021, which amounted to 3.74 percent. In terms of nominal GRDP, this category experienced an increase in added value from IDR 1,610,799.15 million in 2021 to IDR 2,018,436.80 million in 2022. The nominal GRDP figure in 2022 is also the highest from 2018 to 2022.

In general, there is an increase in construction activity in Berau Regency during 2022. This can positively impact other economic activities related to construction activities. In a sense, when the demand for construction output increases, it will automatically drive the materials industry, consulting services and various other industries. Meanwhile, construction products in the form of

berbagai industri lainnya. Sedangkan produk konstruksi berupa bangunan juga dapat memacu dan menggerakkan kegiatan ekonomi lainnya. Pada tahun 2022, kategori konstruksi mengalami pertumbuhan sebesar 7,34 persen. Pertumbuhan yang terjadi ini tidak terlepas dari pembangunan konstruksi baik yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah maupun swasta. Angka ini merupakan suatu peningkatan dibandingkan tahun 2021 namun masih belum dapat menyamai atau melebihi pertumbuhan pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Dalam kegiatan ekonomi, terdapat tiga pelaku yakni 1) orang yang membuat atau menyediakan produk barang dan jasa (produsen), 2) orang yang membeli barang atau jasa (konsumen) dan 3) orang yang mengantar dari produsen ke konsumen (distributor). Di antara ketiga pelaku tersebut, terjadi satu keterkaitan dalam suatu proses yang disebut dengan perdagangan. Adapun perdagangan didefinisikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan jual dan beli antara produsen dan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan serta dapat memenuhi kebutuhan bersama. Dalam istilah mudahnya, perdagangan berarti membeli barang dari produsen maupun pedagang lain untuk dijual kepada konsumen.

Kegiatan perdagangan muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki unit ekonomi satu dengan unit ekonomi lainnya. Perdagangan

buildings can also spur and drive other economic activities. In 2022, the construction category experienced a growth of 7.34 percent. The growth that occurred was inseparable from construction development both carried out by households, government and private sectors. This figure is an increase compared to 2021 but still cannot match or exceed the growth in 2019 before the COVID-19 pandemic.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

In economic activity, there are three actors, namely 1) people who make or provide goods and services (producers), 2) people who buy goods or services (consumers) and 3) people who take them from producers to consumers (distributors). Among the three actors, there is a link in a process known as trade. Trade is defined as an activity or buying and selling activity between producers and consumers with the aim of making a profit and meeting mutual needs. In simple terms, trading means buying goods from producers or other traders to sell to consumers.

Trading activities arise due to differences in the needs and resources of one economic unit with another. Trade is one of the economic activities carried out

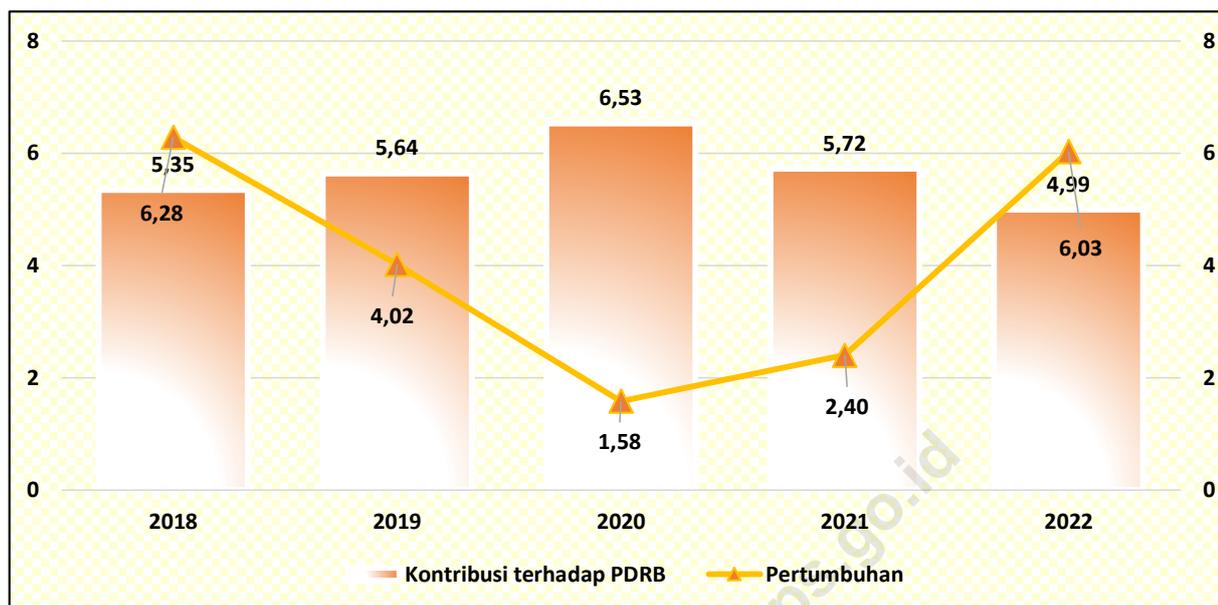
merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia, termasuk juga di Kabupaten Berau. Hal ini disebabkan karena perdagangan mudah untuk dilakukan tanpa harus memiliki keahlian tertentu. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, pada aktivitas di luar kategori pertanian, kegiatan perdagangan mampu menyerap 30,65 persen tenaga kerja dengan jumlah usaha mencapai 52,17 persen dari total usaha/perusahaan di Kabupaten Berau.

Kegiatan perdagangan semakin terus meningkat seiring kebutuhan manusia yang juga terus meningkat. Selama kurun waktu 2018 hingga 2022, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki nilai nominal PDRB yang terus meningkat dari 2.013.831,19 juta rupiah pada tahun 2018 hingga menjadi 3.001.614,83 juta rupiah pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai tambah sebesar 987.783,64 juta rupiah selama kurun waktu tersebut. Dari sisi peranan, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Berau. Selama tahun 2018 sampai dengan 2019, kategori ini memiliki peranan pada urutan ke empat dalam menyumbang PDRB Kabupaten Berau. Kemudian karena menurunnya aktivitas transportasi dan pergudangan pada tahun 2020, peringkat kontribusi dari kategori ini naik menjadi berada pada urutan ke tiga dengan kontribusi sebesar 6,53 persen. Angka kontribusi ini juga merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2022, dengan tetap berada pada urutan ketiga, kontribusi kategori menurun

by many people in Indonesia, including in Berau Regency. This is because trading is easy to do without having certain skills. Based on the results of the 2016 Economic Census, in activities outside the agricultural category, trading activities were able to absorb 30.65 percent of the workforce with the number of businesses reaching 52.17 percent of the total businesses/companies in Berau Regency.

Trade activities continue to increase as human needs also continue to increase. During the period 2018 to 2022, the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles has a nominal value of GRDP that continues to increase from 2,013,831.19 million rupiah in 2018 to 3,001,614.83 million rupiah in 2022. This figure shows an increase in added value of 987,783.64 million rupiah during this period. In terms of role, the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles has a significant role in the economy of Berau Regency. From 2018 to 2019, this category ranked fourth in contributing to Berau's GRDP. Then due to the decline in transportation and warehousing activities in 2020, the contribution rank of this category rose to third with a contribution of 6.53 percent. This contribution figure is also the highest over the last five years. In 2022, while remaining in third place, the category's contribution decreases to 4.99 percent.

menjadi sebesar 4,99 persen.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.7 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.7 Share and Growth Rate of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category of Berau Regency (Percent), 2018-2022

Kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan satu dari delapan kategori yang selalu memiliki pertumbuhan positif selama kurun waktu 2018 hingga 2022. Berdasarkan gambar 4.7, dapat terlihat bahwa kategori ini memiliki pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 6,03 persen. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 2,40 persen. Karena kegiatan perdagangan sangat berkaitan dengan produk-produk dari kegiatan ekonomi secara umum, maka aktivitas ini juga mengalami peningkatan pada tahun 2022. Adapun pertumbuhan tertinggi dari kategori ini terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,28 persen. Jika dirinci menurut subkategori, baik subkategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya

The category of wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles is one of the eight categories that always has positive growth during the period 2018 to 2022. Based on Figure 4.7, it can be seen that this category has a growth in 2022 of 6.03 percent. This figure is an increase compared to 2021 which was 2.40 percent. Because trade activities are closely related to the products of economic activities in general, these activities also experienced an increase in 2022. The highest growth of this category occurred in 2018, which was 6.28 percent. When broken down by subcategory, both the subcategory of trade in cars, motorcycles and their reparations and the subcategory of wholesale and retail trade, not cars and motorcycles both

maupun subkategori perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor sama-sama mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2022. Hal ini didukung fenomena bahwa penambahan jumlah kendaraan baru di Kabupaten Berau meningkat sebanyak 5.712 unit pada tahun 2022. Selain itu, berdasarkan Laporan Bongkar Muat Pelabuhan Tanjung Redeb, container masuk di Kabupaten Berau mengalami kenaikan dari 17.537 unit pada tahun 2021 menjadi 17.682 unit pada tahun 2022.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan di suatu daerah semata-mata untuk mempermudah akses transportasi. Peran penting transportasi ini berkaitan dengan mobilitas manusia maupun kelancaran arus barang dari satu tempat ke tempat lain. Dengan demikian, antara satu daerah dengan daerah lain dapat melengkapi satu sama lain dengan masing-masing sumber daya yang dimiliki dan terjadi alokasi sumber daya ekonomi yang optimal. Dalam PDRB, kategori transportasi dan pergudangan di Kabupaten Berau terdiri dari beberapa subkategori, yaitu angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai danau dan penyeberangan, angkutan udara, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Secara geografis, Kabupaten Berau berada di bagian utara dari Provinsi Kalimantan Timur dan merupakan yang terjauh dari ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Dengan kondisi ini, transportasi memiliki peran yang sangat penting, terutama transportasi antar wilayah di

experienced positive growth in 2022. This is supported by the phenomenon that the number of new vehicles in Berau Regency increased by 5,712 units in 2022. In addition, based on the Tanjung Redeb Port Loading and Unloading Report, incoming containers in Berau Regency increased from 17,537 units in 2021 to 17,682 units in 2022.

4.8 Transportation and Storage

Infrastructure development carried out in an area is solely to make it easy access to transportation. The important role of this transportation is related to the mobility of people and the continuity flow of goods from one place to another. Thus, between one region and another can complement each other with their respective resources and there is an optimal allocation of economic resources. In the GRDP, the transportation and storage category in Berau Regency consists of several subcategories, namely land transport, sea transport, river, lake and ferry transport, air transport, as well as warehousing and support services for transportation, post and courier.

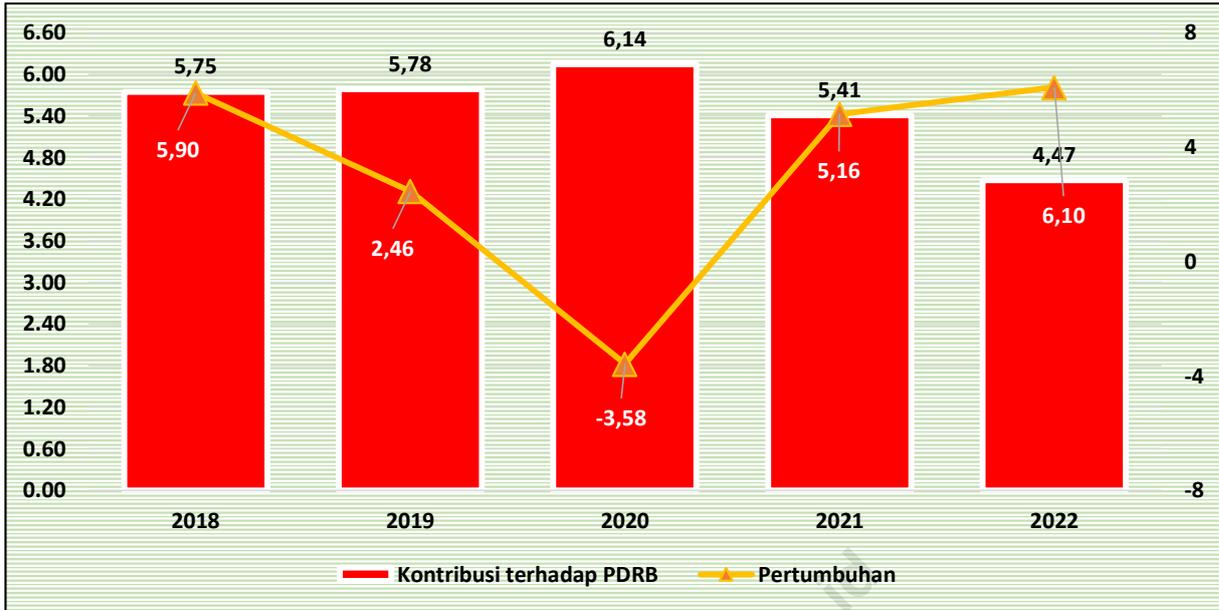
Geographically, Berau Regency is located in the northern part of East Kalimantan Province and is the furthest from the capital city of East Kalimantan Province. With this condition, transportation has a very important role, especially transportation between regions

samping transportasi di dalam wilayah Kabupaten Berau sendiri. Perkembangan transportasi dan pergudangan di Kabupaten Berau telah berjalan normal dari sebelumnya yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. PDRB nominal Kabupaten Berau yang sebelumnya bernilai 2.329.360,55 juta rupiah pada tahun 2021, dapat naik pada tahun 2022 menjadi sebesar 2.691.918,08 juta rupiah.

Secara nominal, PDRB kategori ini memang meningkat tetapi peran kategori ini justru mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,47 persen. Penurunan angka kontribusi ini disebabkan karena kategori lainnya yang juga mengalami peningkatan aktivitas memiliki kenaikan nilai nominal PDRB yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pada kategori transportasi dan pergudangan ini. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan peringkat kontribusi terhadap PDRB, terjadi suatu penurunan peringkat. Pada tahun 2018 hingga 2019, kategori ini masih berada pada urutan ke tiga tetapi kemudian bertukar posisi dengan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dan menjadi berada pada urutan ke empat pada tahun 2020 hingga 2022.

in addition to transportation within the Berau Regency itself. The development of transport and warehousing in Berau Regency has been running normally from the previous decline in 2020 due to the COVID-19 pandemic. The nominal GRDP of Berau Regency, which was previously valued at 2,329,360.55 million rupiah in 2021, may increase in 2022 to 2,691,918.08 million rupiah.

Nominally, this category of GRDP did increase, but the role of this category actually decreased in 2022 by 4.47 percent. This decline in contribution is due to the fact that other categories that also experienced an increase in activity had a higher increase in the nominal value of GRDP than the increase in the transport and storage category. Furthermore, when viewed based on the ranking of contributions to GRDP, there is a decline in rank. In 2018 to 2019, this category was still in third place but then swapped positions with the category of wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles and became fourth in 2020 to 2022.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.8 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022
Figure 4.8 Share and Growth Rate of Transportation and Warehousing Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Mobilitas manusia maupun barang yang semakin tinggi di era globalisasi ini menyebabkan kebutuhan terhadap transportasi semakin tinggi. Pada tahun 2022, kategori transportasi dan pergudangan memiliki pertumbuhan sebesar 6,10 persen dan merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Transportasi laut merupakan kegiatan yang paling berpengaruh dalam kategori ini dimana naik turunnya barang dimuat sangat tergantung dan merupakan *multiplier effect* dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk ekspor. Berdasarkan Laporan Pelabuhan Tanjung Redeb, produk ekspor utama seperti batu bara, kayu log's dan CPO mengalami peningkatan volume muat pada tahun 2021 dan kemudian dapat meningkat kembali pada tahun 2022. Tidak hanya transportasi laut, semua subkategori dari

The increasing mobility of people and goods in this era of globalisation has led to a higher demand for transportation. In 2022, the transport and storage category has a growth of 6.10 percent and is the highest in the last five years. Sea transport is the most influential activity in this category where the ups and downs of loaded goods are very dependent and are a multiplier effect of economic activities that produce export products. Based on the Tanjung Redeb Port Report, major export products such as coal, logs and CPO experienced an increase in loading volume in 2021 and then could increase again in 2022. Not only sea transport, all subcategories of transport and warehousing activities also experienced positive growth in 2022.

kegiatan transportasi dan pergudangan juga mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2022.

Dari lima kegiatan transportasi dan pergudangan yang ada di Kabupaten Berau, hanya kegiatan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir yang selalu memiliki pertumbuhan positif selama tahun 2018 hingga 2022. Pesatnya perkembangan perdagangan elektronik (*e-commerce* atau *electronic commerce*) di Indonesia, juga turut menyebabkan berkembang pesatnya kegiatan subkategori ini di Kabupaten Berau. Dalam kegiatan *e-commerce* ini, penyebaran, penjualan, pembelian, pemasaran barang dan jasa yang mengandalkan sistem elektronik seperti internet, televisi, atau jaringan komputer lainnya. Pembelian barang-barang yang dahulunya dilakukan secara tatap muka langsung antara penjual dan pembeli di pusat perbelanjaan, minimarket atau bahkan pasar, pada masa sekarang dapat dengan mudahnya dilakukan di rumah atau dikenal dengan istilah belanja *online*. Pada saat proses pengiriman barang dari penjual ke pembeli inilah pemanfaatan aktivitas jasa pengiriman barang ini menjadi sangat penting. Jasa pengiriman barang ini adalah suatu bentuk pelayanan yang melayani pengiriman paket/barang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Dalam kehidupan sehari-hari istilah penyediaan akomodasi dan makan minum akan lebih mudah diingat sebagai tempat tinggal dan tempat makan dan minum.

Of the five transport and warehousing activities in Berau Regency, only warehousing and supporting services for transport, post and courier always have positive growth from 2018 to 2022. The rapid development of electronic commerce (e-commerce) in Indonesia has also contributed to the rapid growth of this subcategory in Berau Regency. In e-commerce activities, the distribution, sale, purchase, and marketing of goods and services rely on electronic systems such as the internet, television, or other computer networks. Purchasing goods that used to be done face-to-face between sellers and buyers in shopping centres, minimarkets or even markets, can now be easily done at home or known as online shopping. It is during the process of delivering goods from seller to buyer that the utilisation of this goods delivery service activity becomes very important. This goods delivery service is a form of service that serves the delivery of packages / goods from one place to another.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In everyday life, the terms of accommodation and food service activities will be easier to remember as a place to live and a place to eat and drink.

Semakin berkembangnya era digital, semakin banyak inovasi dari kegiatan kategori ini terutama penyediaan makan minum. Dari sisi tempat, banyak tempat penjaja makanan dan minuman yang dibuat sedemikian rupa sehingga menarik minat para konsumen. Demikian juga, menu dibuat dengan konsep yang menggugah para konsumen untuk membeli. Dari sisi pemasaran, dengan kemudahan teknologi, semakin mudah untuk memasarkan produk melalui media sosial maupun aplikasi belanja. Selain itu, faktor gaya hidup penduduk di Kabupaten Berau juga turut menyebabkan kegiatan penyediaan makan minum semakin berkembang. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 28,49 persen dari pengeluaran penduduk per kapita untuk makanan merupakan konsumsi jenis makanan dan minuman jadi yang merupakan produk dari kegiatan penyediaan makan minum.

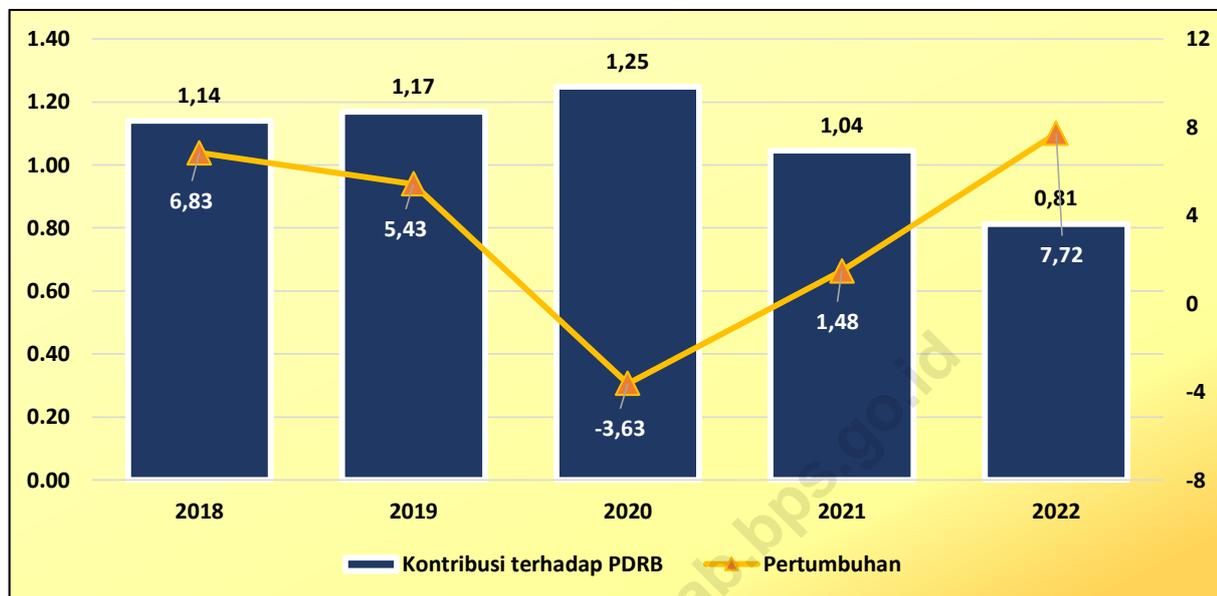
Berkaitan dengan kepariwisataan, pengembangan pariwisata menjadi kegiatan yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan untuk melayani wisatawan. Akomodasi sebagai sarana pariwisata dapat menjadi ujung tombak kepariwisataan. Akomodasi berfungsi sebagai tempat tinggal selama di daerah tujuan wisata sedangkan penyediaan makan minum berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan makan minum. Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentu ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan akomodasi dan penyediaan makanan dan

The more developed the digital era, the more innovations from activities in this category, especially the accommodation and food service activities. In terms of place, there are many places selling food and beverages that are made in such a way as to attract consumers' interest. Likewise, the menu is made with a concept that inspires consumers to buy. In terms of marketing, with the convenience of technology, it is easier to market products through social media and shopping applications. In addition, the lifestyle factor of the population in Berau Regency has also contributed to the development of accommodation and food service activities. Based on the results of the March 2022 National Socio-Economic Survey (SUSENAS), it shows that as much as 28.49 percent of the population's expenditure per capita for food is consumption of ready-to-eat foods and beverages which are products of food and drink supply activities.

Related to tourism, tourism development is a coordinated activity to attract tourists, providing all infrastructure and facilities, goods and services and facilities needed to serve tourists. Accommodation as a means of tourism can be the spearhead of tourism. Accommodation serves as a place to stay while in a tourist destination, while the provision of food and drink serves as a place to meet the needs of eating and drinking. Tourists who visit a tourist attraction certainly want to enjoy their tour, so accommodation services and the provision of food and beverages must be supported. One thing that must be considered in this activity is the type and

minuman harus mendukung. Suatu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini berupa jenis dan variasi, tingkat kualitas, tingkat harga dan tingkat kebersihan.

variety, quality level, price level and cleanliness level.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.9 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.9 Share and Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Selama tahun 2022, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum dapat menciptakan nilai tambah sebesar 489.217,27 juta rupiah. Dengan angka tersebut, kategori ini dapat berkontribusi 0,81 persen terhadap PDRB Kabupaten Berau. Berdasarkan gambar 4.9, terlihat bahwa kategori ini mengalami penurunan peran dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 1,04 persen. Namun secara nominal, PDRB kategori ini pada tahun 2022 sudah meningkat dari yang sebelumnya 449.684,82 juta rupiah pada tahun 2021. Semakin banyaknya masyarakat yang sudah menerima vaksinasi Covid, menyebabkan tingkat kewaspadaan masyarakat dalam membeli

During 2022, the provision of accommodation and food and beverages category could create an added value of IDR 489,217.27 million. With this figure, this category can contribute 0.81 percent to Berau's GRDP. Based on Figure 4.9, it can be seen that this category has decreased in role compared to 2021, which amounted to 1.04 percent. However, in nominal terms, this category of GRDP in 2022 has increased from the previous 449,684.82 million rupiah in 2021. The increasing number of people who have received Covid vaccinations has caused the level of public vigilance in buying processed food to decrease. In addition, new culinary entrepreneurs will

makanan jadi menjadi berkurang. Selain itu, semakin merebak dan bermunculan pengusaha kuliner baru di Kabupaten Berau pada tahun 2022. Bahkan terdapat perusahaan swasta yang memberikan bantuan booth untuk berjualan makanan minuman.

Dari sisi pertumbuhan, kategori ini mampu kembali bangkit dan menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 sebesar 7,72 persen. Pada tahun sebelumnya, kategori ini menerima dampak dari adanya pandemi COVID-19 dimana terjadi kontraksi ekonomi sebesar 3,63 persen pada tahun 2020. Terdapat berbagai kebijakan pemerintah yang membatasi mobilisasi masyarakat dalam rangka mencegah maupun menekan laju penularan virus yang pada akhirnya dapat terjadi perbaikan ekonomi di kategori ini pada tahun 2021 dan 2022. Adapun pada tahun 2022 merupakan pertumbuhan tertinggi yang didapat oleh kategori ini dalam lima tahun terakhir.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Manusia modern semakin hari semakin dihadapkan pada kompleksnya kehidupan. Memasuki era globalisasi, berbagai lini kehidupan sudah mulai mengacu pada sistem yang berbasis pada telekomunikasi dan informatika atau yang lebih dikenal sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemajuan TIK yang begitu pesat memungkinkan diterapkannya cara-cara baru yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Oleh karena itu, sekarang ini sedang semarak dengan berbagai istilah yang dimulai dengan awalan e seperti e-

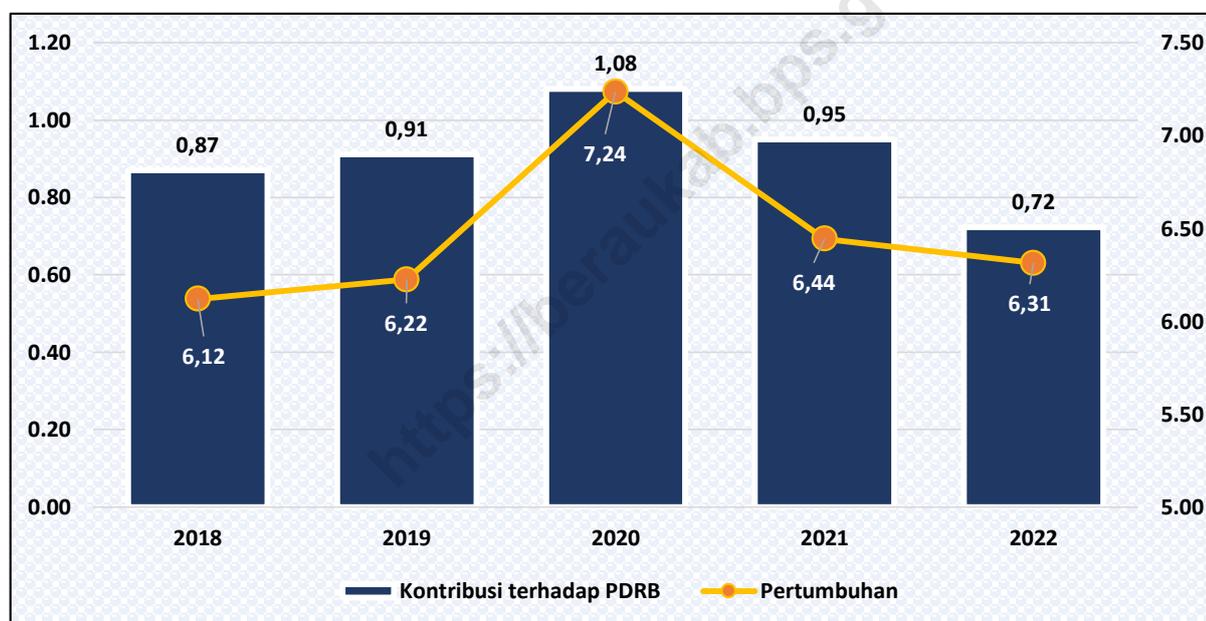
emerge in Berau Regency in 2022. There are even private companies that provide booth assistance to sell food and drinks. In terms of growth, this category was able to bounce back and show positive growth in 2022 of 7.72 percent. In the previous year, this category received the impact of the COVID-19 pandemic where there was an economic contraction of 3.63 percent in 2020. There are various government policies that limit community mobilisation in order to prevent or suppress the rate of transmission of the virus, which in turn can lead to economic improvement in this category in 2021 and 2022. As for 2022, it is the highest growth obtained by this category in the last five years.

4.10 Information dan Communication

Modern humans are increasingly faced with the complexity of life. Entering the era of globalization, various lines of life have begun to refer to systems based on telecommunications and informatics or better known as Information and Communication Technology (ICT). The rapid advancement of ICT allows the adoption of new methods are more efficient for the production, distribution and consumption of goods and services. Therefore, nowadays there are various terms starting with the prefix e such as e-commerce, e-government, e-education, e-

commerce, e-government, e-education, e-library, e-journal dan yang lainnya berbasis elektronik. Adapun pemanfaatan TIK pada berbagai bidang kehidupan antara lain pada struktur operasi dan manajemen, transportasi, perdagangan, perbankan, kesehatan, pendidikan maupun bidang lainnya. Sebagai contoh, pembayaran di supermarket yang menggunakan aplikasi kasir, dompet digital (seperti OVO, Gopay, Shopee Pay), bimbingan belajar berbasis online, ojek berbasis online dan sebagainya.

libraries, e-journals and others which are electronic based. As for the use of ICT in various fields of life, such as in the structure of operations and management, transportation, trade, banking, health, education and other fields. For example, payments at supermarkets using cashier applications, digital wallets (such as OVO, GoPay, Shopee Pay), online-based tutoring, online-based motorcycle taxis and so on.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.10 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.10 Share and Growth Rate of Information dan Communication Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Selama kurun waktu 2018 hingga 2022, terjadi peningkatan PDRB kategori informasi dan komunikasi sebesar 59.648,81 juta rupiah yakni dari 429.468,27 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 489.217,27 juta rupiah pada tahun 2022.

During the period 2018 to 2022, there was an increase in the GRDP of the information and communication category by 59,648.81 million rupiah, from 429,468.27 million rupiah in 2018 to 489,217.27 million rupiah in 2022. In

Dalam perekonomian Kabupaten Berau, kategori ini memiliki kontribusi yang relatif kecil. Hanya pada tahun 2020, kategori ini memiliki kontribusi diatas 1 persen yaitu 1,08 persen. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya, kategori ini memiliki kontribusi masing-masing 0,87 persen (2018), 0,91 persen (2019), 0,95 persen (2021), dan 0,72 persen (2022).

Masa pandemi selama tahun 2020 dan tahun 2021 menyebabkan kebutuhan terhadap output kegiatan informasi dan komunikasi menjadi meningkat. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, bekerja sebagian ada yang dilakukan dari rumah (*work from home*), seminar atau pertemuan juga hampir semuanya dilakukan secara daring. Hal ini tentunya membutuhkan koneksi internet agar komunikasi dapat tetap terjalin. Namun pada tahun 2022 keadaan global berubah, dengan adanya modernisasi telah mengubah tatanan baik di bidang pemerintahan maupun swasta untuk mengembangkan sistem yang berbasis aplikasi, baik untuk pelayanan publik maupun penggunaan internal. Telah banyak juga para pengusaha dari yang berskala kecil sampai besar yang menggunakan sistem aplikasi kasir. Dengan meningkatnya permintaan tersebut, maka akan meningkatkan nilai tambah dari kegiatan informasi dan komunikasi. Pada tahun 2021, kategori ini dapat tumbuh mencapai sebesar 6,44 persen dan juga masih memiliki pertumbuhan tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 6,31 persen. Secara rata-rata, kategori ini memiliki pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 6,47 persen selama kurun waktu 2018 hingga 2022. Berdasarkan gambar 4.10 juga dapat

Berau's economy, this category has a relatively small contribution. Only in 2020, this category has a contribution above 1 percent, namely 1.08 percent. In other years, this category contributed 0.87 percent (2018), 0.91 percent (2019), 0.95 percent (2021), and 0.72 percent (2022), respectively.

The pandemic period during 2020 and 2021 has increased the demand for the output of information and communication activities. Teaching and learning activities are carried out online, some work is done from home, seminars or meetings are also almost all carried out online. This of course requires an internet connection so that communication can be maintained. But in 2022 the global situation changed, with modernisation changing the order in both the government and private sectors to develop application-based systems, both for public services and internal use. There have also been many entrepreneurs from small to large scale who use the cashier application system. With the increasing demand, it will increase the added value of information and communication activities. In 2021, this category could grow to 6.44 percent and also still have high growth in 2022 at 6.31 percent. On average, this category has an annual growth of 6.47 percent during the period 2018 to 2022. Based on Figure 4.10, it can also be seen that the category always has a growth of more than 6 percent every year during this period.

dilihat bahwa kategori selalu memiliki pertumbuhan lebih dari 6 persen setiap tahunnya selama kurun waktu tersebut.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Salah satu kegiatan dari kategori jasa keuangan dan asuransi adalah jasa perantara keuangan atau lebih dikenal dengan istilah perbankan. Kegiatan perbankan ini memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional maupun daerah. Sebagai lembaga keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Selain memberikan pinjaman modal usaha, bank juga menyalurkan kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung kepada konsumen. Dalam penghitungan PDRB, besarnya bunga yang dibayarkan oleh penduduk atas kredit yang diberikan itulah yang menjadi output dari kegiatan perbankan.

Selain perbankan, kegiatan lain dari kategori ini yang juga terdapat di Kabupaten Berau adalah kegiatan asuransi dan dana pensiun. Terdapat berbagai jenis asuransi yang terdapat di Kabupaten Berau yang biasanya dipasarkan oleh para agen asuransi. Adapun kegiatan jasa keuangan lainnya lebih berkaitan dengan aktivitas pembiayaan (*leasing*). Adanya perusahaan yang bergerak pada bidang ini semakin mempermudah masyarakat untuk memperoleh barang-barang yang diinginkan dengan pembayaran yang dapat

4.11 Financial and Insurance Activities

One of the activities in the category of financial and insurance activities is financial intermediary services or better known as banking. This banking activity has an important and strategic role in national and regional development. As a financial institution, one of the real roles of banks is to channel funds to people who need business capital through micro, small and medium enterprises. In addition to providing business capital loans, banks also channel consumptive loans, namely loans used to finance the purchase of goods or services that can provide direct satisfaction to consumers. In calculating GRDP, the amount of interest paid by residents on loans is the output of banking activities.

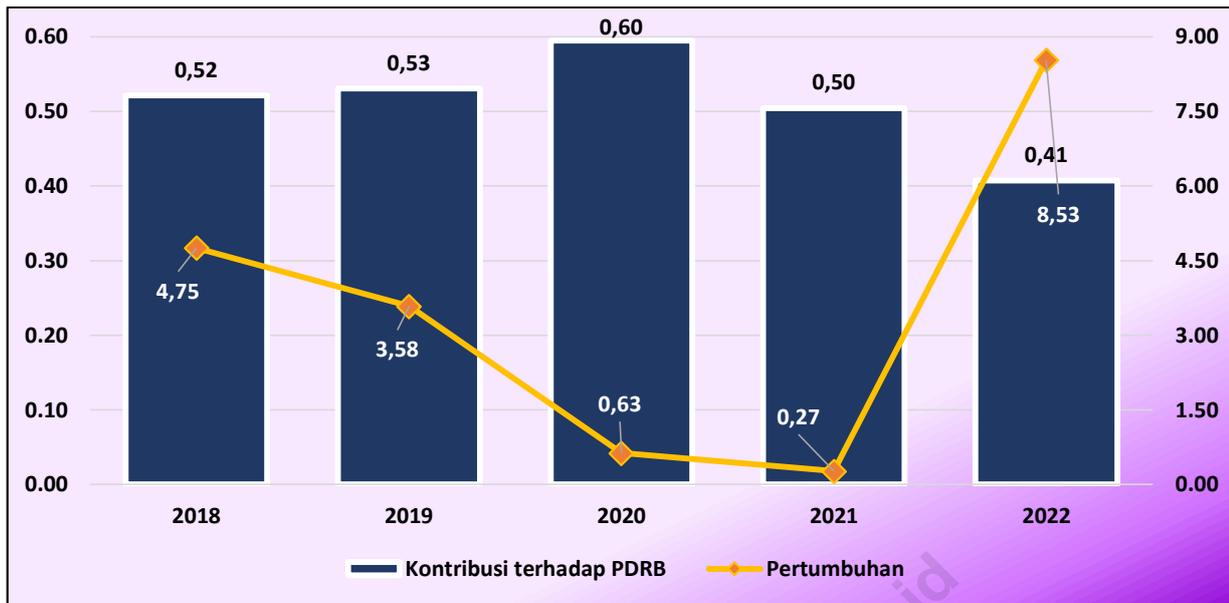
*Apart from banking, other activities from this category that are also found in Berau Regency are insurance and pension fund activities. There are various types of insurance available in Berau Regency which are usually marketed by insurance agents. Other financial service activities are more related to financing activities (*leasing*). The existence of companies engaged in this field makes it easier for people to obtain the desired goods with payments that can be paid in installments within a certain period of time. For people*

diangsur dalam jangka waktu tertentu. Bagi masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah, pembayaran secara kredit ini akan lebih mudah untuk membuat orang setuju dengan pembelian suatu barang tertentu.

Semakin berkembangnya kegiatan jasa keuangan dan asuransi, dapat dilihat dari nilai nominal PDRB yang terus meningkat dari tahun ke tahun hingga menjadi 245.238,01 juta rupiah pada tahun 2021. Angka ini hanya meningkat 28.045,51 juta rupiah dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 217.192,50 juta rupiah. Dari sisi kontribusi, seperti halnya kategori-kategori jasa lainnya, peranan dari kategori keuangan dan jasa asuransi juga sangat kecil dan masih di angka kurang dari satu persen setiap tahun. Pada tahun 2022, besarnya kontribusi kategori ini sebesar 0,41 persen dan merupakan yang terendah selama lima tahun terakhir. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya, besarnya kontribusi yaitu 0,52 persen (2018), 0,53 persen (2019), 0,60 persen (2020), dan 0,50 persen (2021). Meskipun peran dari kategori ini sangat kecil, tetapi selama kegiatan ekonomi masih berjalan, maka kategori ini masih sangat dibutuhkan baik sebagai sumber pendanaan, maupun sebagai sarana intermediasi seperti untuk menyalurkan upah/gaji karyawan yang sudah tidak lagi dibayarkan secara tunai.

with lower middle income, this credit payment will be easier to make people agree with the purchase of a certain item.

The development of financial services and insurance activities can be seen from the nominal value of GRDP which continues to increase from year to year to 245,238.01 million rupiah in 2021. This figure only increased by 28,045.51 million rupiah compared to 2021 which amounted to 217,192.50 million rupiah. In terms of contribution, as with other service categories, the role of the finance and insurance services category is also very small and still at less than one percent each year. In 2022, the contribution of this category was 0.41 percent and was the lowest for the last five years. Whereas in previous years, the amount of contribution was 0.52 percent (2018), 0.53 percent (2019), 0.60 percent (2020), and 0.50 percent (2021). Although the role of this category is very small, as long as economic activity is still running, this category is still very much needed both as a source of funding, and as a means of intermediation such as to channel employee wages/salaries that are no longer paid in cash.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.11 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.11 Share and Growth Rate of Financial Services and Insurance Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dengan perekonomian yang membaik pada tahun 2022, kategori jasa keuangan dan asuransi juga dapat tumbuh sebesar 8,53 persen dan merupakan pertumbuhan terbesar di antara kategori yang lain. Pada uraian sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pada penambahan kendaraan baru yang dapat menjadi indikasi adanya peningkatan penjualan kendaraan. Selain itu, kegiatan ekonomi serta pendapatan masyarakat yang membaik menyebabkan kemampuan bayar para nasabah untuk beban angsuran juga membaik. Jika dilihat perkembangannya, kategori ini selalu memiliki pertumbuhan yang positif selama tahun 2018 sampai dengan 2022. Secara rata-rata, kategori ini dapat tumbuh sebesar 3,55 persen setiap tahunnya selama kurun waktu tersebut.

With an improving economy in 2022, the financial services and insurance category could also grow by 8.53 percent and is the largest growth among other categories. In the previous description, it has also been explained that there is an increase in the addition of new vehicles which can be an indication of an increase in vehicle sales. In addition, economic activities and improved public incomes have also improved the ability of customers to pay for instalments. If we look at its development, this category always has positive growth from 2018 to 2022. On average, this category can grow by 3.55 percent each year during this period.

4.12 Real Estat

Sesuai dengan definisinya, kategori real estat ini berkaitan dengan rumah tinggal, dimana yang tercatat di dalamnya adalah kegiatan orang yang menyewakan tempat tinggal, agen dan atau borek/perantara dalam penjualan atau pembelian rumah. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau yang semakin meningkat setiap tahunnya memberikan indikator bahwa kebutuhan terhadap tempat tinggal semakin meningkat. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Kondisi ekonomi akan sangat memberikan pengaruh, dimana mereka yang berpenghasilan lebih tinggi akan memiliki kesempatan untuk memiliki rumah dengan mudah. Hal ini tentu berbeda dengan mereka yang berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, dengan melihat peluang usaha yakni dari berkembangnya jumlah permintaan kebutuhan akan perumahan, menarik minat para pengusaha untuk melakukan usaha atau bisnis *property* sehingga bermunculan pada investor dan developer dimana dapat berbentuk badan usaha maupun perorangan. Dengan adanya developer tersebut, walaupun seseorang tidak memiliki uang seharga rumah, orang tersebut tetap bisa memilikinya karena ada lembaga keuangan yang membantu mewujudkan impian supaya lebih cepat memiliki rumah. Bahkan di Kabupaten Berau sudah terdapat kantor cabang Bank Tabungan Negara (BTN) yang memiliki spesialisasi dalam Kredit Perumahan Rakyat (KPR).

Dalam penghitungan PDRB, kategori ini mencakup juga kegiatan penjualan dan

4.12 Real Estate Activities

In accordance with its definition, this category of real estate relates to residential houses, where what is recorded in it are the activities of people who rent out residences, agents and or brokers/brokers in the sale or purchase of houses. The population growth of Berau Regency which is increasing every year provides an indicator that the need for housing is increasing. In meeting these needs, not everyone can fulfill them easily. Economic conditions will greatly affect, where those with higher incomes will have the opportunity to own a house easily. This is certainly different from those with low incomes. Therefore, by looking at business opportunities, namely from the growing number of requests for housing, attracting entrepreneurs to do business or property business so that investors and developers appear which can be in the form of business entities or individuals. With the developer, even though someone doesn't have the money for a house, that person can still have it because there are financial institutions that help realize the dream of owning a house faster. Even in Berau Regency, there is already a branch office of the Bank Tabungan Negara (BTN) which specializes in People's Housing Loans (KPR).

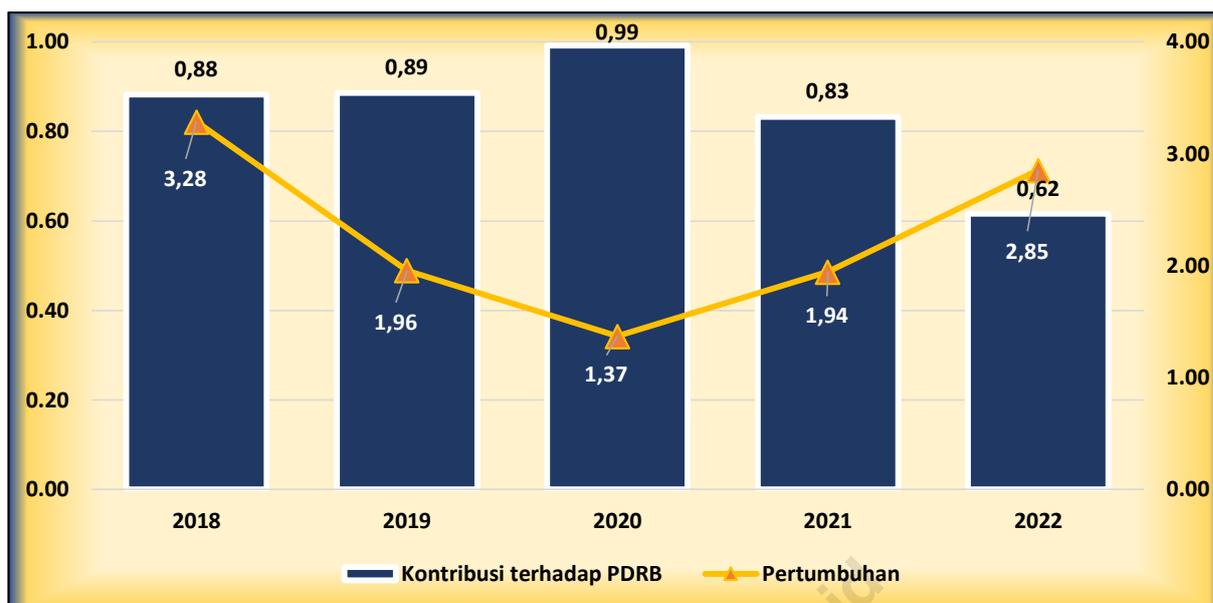
In calculating GRDP, this category includes the activities of selling and

penyewaan real estat atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk dalam kegiatan ini adalah usaha rumah sewaan atau kontrakan. Sebagai daerah tujuan para pendatang yang mencari kerja, banyak penduduk di Kabupaten Berau yang melakukan usaha jenis ini. Para pendatang biasanya lebih cenderung memilih bertempat tinggal di rumah sewaan karena tidak perlu menyisihkan untuk biaya perawatan dan perbaikan rumah. Selain itu, para pendatang tersebut biasanya lebih memilih membangun rumah milik di kampung halamannya sendiri.

Membbaiknya kegiatan pertambangan batu bara yang paling banyak menggunakan para pendatang, juga menyebabkan tingkat penghunian rumah sewaan menjadi meningkat. Pada tahun 2022, nilai tambah dari kategori real estat sebesar 370.565,39 juta rupiah dan berkontribusi sebesar 0,62 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Berau. Sebagai kegiatan sektor jasa yang menunjang aktivitas sektor lainnya, kategori ini hanya dapat berkontribusi setiap tahunnya di bawah 1 persen yaitu secara berturut-turut 0,88 persen (2018), 0,89 persen (2019), 0,99 persen (2020), dan 0,83 persen (2021).

leasing real estate on the basis of remuneration or contracts. Included in this activity is a rental or rented house business. As a destination for migrants looking for work, many residents in Berau Regency do this type of business. Migrants are usually more likely to choose to live in a rented house because they have built their own house in their hometown.

The improvement in coal mining activities, which utilise the most migrants, has also caused the occupancy rate of rental houses to increase. In 2022, the added value of the real estate category is IDR 370,565.39 million and contributes 0.62 percent to the total economy of Berau Regency. As a service sector activity that supports other sector activities, this category can only contribute annually below 1 percent, namely 0.88 percent (2018), 0.89 percent (2019), 0.99 percent (2020), and 0.83 percent (2021) respectively.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.12 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Real Estat di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022
Figure 4.12 Share and Growth Rate of Real Estate Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Berdasarkan adh konstan 2010, kategori real estat memiliki nilai PDRB yang tumbuh sebesar 2,85 persen yakni dari 253.413,11 juta rupiah pada tahun 2021 menjadi 260.642,54 juta rupiah pada tahun 2022. Kebutuhan tempat tinggal memang sangat penting untuk tempat berlindung dan sebagai tempat berkumpul dan serta berlangsungnya aktivitas keluarga. Sehingga dalam kondisi perekonomian yang bergejolak, kategori ini masih dapat tumbuh positif meskipun kecil. Adapun pada tahun lainnya, pertumbuhan kategori ini positif meskipun berfluktuasi yakni sebesar 3,28 persen pada tahun 2018 kemudian melambat selama dua tahun yaitu menjadi 1,96 persen pada tahun 2019 dan 1,37 persen pada tahun 2020 serta pada akhirnya meningkat pada dua tahun berikutnya, yaitu 1,94 persen (2021) dan 2,85 persen (2022).

Based on constant 2010 adh, the real estate category has a GRDP value that grew by 2.85 percent, namely from 253,413.11 million rupiah in 2021 to 260,642.54 million rupiah in 2022. The need for housing is very important for shelter and as a place to gather and family activities take place. So that in turbulent economic conditions, this category can still grow positively even though it is small. As for the other years, the growth of this category is positive although it fluctuates, namely 3.28 percent in 2018 then slowed down for two years, namely to 1.96 percent in 2019 and 1.37 percent in 2020 and finally increased in the following two years, namely 1.94 percent (2021) and 2.85 percent (2022).

4.13 Jasa Perusahaan

Dalam penghitungan PDRB, kategori jasa perusahaan ini mencakup aktivitas profesional, ilmiah dan teknis (kategori M) dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya (kategori N). Semua jasa ini biasanya diberikan berdasarkan sejumlah bayaran atau kontrak. Karena sifatnya yang merupakan unsur penunjang dan bersifat digunakan dalam suatu kegiatan ekonomi sehingga perkembangan kegiatan kategori ini juga sangat bergantung pada kegiatan ekonomi penggunanya. Di Kabupaten Berau, kegiatan jasa perusahaan yang berkontribusi besar adalah perusahaan yang melayani kegiatan pertambangan batu bara dan konstruksi. Kegiatan yang dimaksud seperti jasa persewaan alat berat, jasa konsultan konstruksi dan jasa persewaan mesin dan peralatan konstruksi.

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan aktivitas pada kegiatan pertambangan batu bara maupun konstruksi sehingga memberikan dampak peningkatan pada penggunaan jasa perusahaan. Nilai tambah kategori jasa perusahaan meningkat dari 37.861,84 juta rupiah pada tahun 2020 menjadi 40.586,11 juta rupiah pada tahun 2021. Selanjutnya dengan peningkatan ekonomi pada tahun 2022, kategori ini juga ikut meningkat menjadi 43.092,13 juta rupiah. Meskipun secara nominal meningkat, namun secara peranan, kategori ini memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Berau yang sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 0,07 persen. Dalam lima tahun terakhir, peranan kategori ini cenderung mengalami

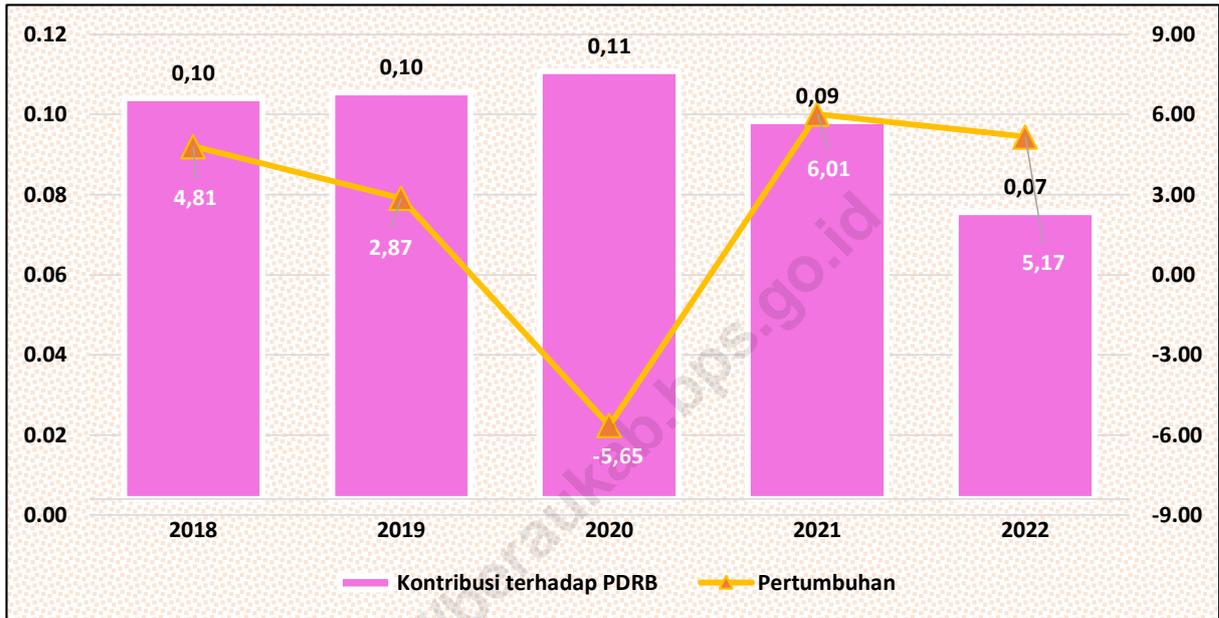
4.13 Business Activities

In calculating GRDP, this category of business activities includes professional, scientific and technical activities (category M) and rental activities and lease without option rights, employment services, travel agency services and other business support services (category N). All of these services are usually provided on a fee or contract basis. Due to its characteristic which is a supporting element and is used in an economic activity, the development of this category of activities is also highly dependent on the economic activities of its users. In Berau Regency, the company's service activities that make a big contribution are companies that serve coal mining and construction activities. These activities include heavy equipment rental services, construction consulting services and construction machinery and equipment rental services.

In 2021, there was an increase in activity in coal mining and construction activities, which had an impact on the use of company services. The added value of the company services category increased from 37,861.84 million rupiah in 2020 to 40,586.11 million rupiah in 2021. Furthermore, with the economic improvement in 2022, this category also increased to 43,092.13 million rupiah. Although nominally increasing, in terms of role, this category has a slightly decreasing contribution to Berau's GRDP in 2022 to 0.07 percent. In the last five years, the role of this category has tended to decline. In terms of role ranking, this category ranks third lowest with a position above the electricity and gas

penurunan. Dari sisi peringkat peranan, kategori ini menempati urutan tiga terendah dengan posisi di atas kategori pengadaan listrik dan gas dan kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

procurement category and the water supply, waste management, waste and recycling category.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.13 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022
Figure 4.13 Share and Growth Rate of Business Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dalam suatu tatanan ekonomi, antara suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya saling berkaitan dan saling memberikan hubungan timbal balik. Karena kegiatan pada kategori jasa perusahaan sangat bersinggungan erat dengan aktivitas pertambangan batu bara dan konstruksi, perekonomian yang membaik pada dua kegiatan tersebut yang masing-masing tumbuh 3,31 persen dan 7,34 persen, juga menjadikan kategori ini dapat tumbuh sebesar 5,17 persen pada tahun 2022. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2020, kontraksi ekonomi pada kedua kategori pertambangan dan

In an economic setting, one activity and another are interrelated and provide a reciprocal relationship. Because the activities in the corporate services category are closely related to coal mining and construction activities, the improving economy in these two activities, which grew by 3.31 percent and 7.34 percent respectively, also allowed this category to grow by 5.17 percent in 2022. Similar conditions also occurred in 2020, the economic contraction in both the mining and quarrying category and the construction category caused the real estate category to also grow negatively by

penggalian dan kategori konstruksi menyebabkan kategori real estat juga tumbuh negatif sebesar 5,65 persen. Selama kurun waktu lima terakhir, kontraksi ekonomi hanya terjadi pada tahun 2020.

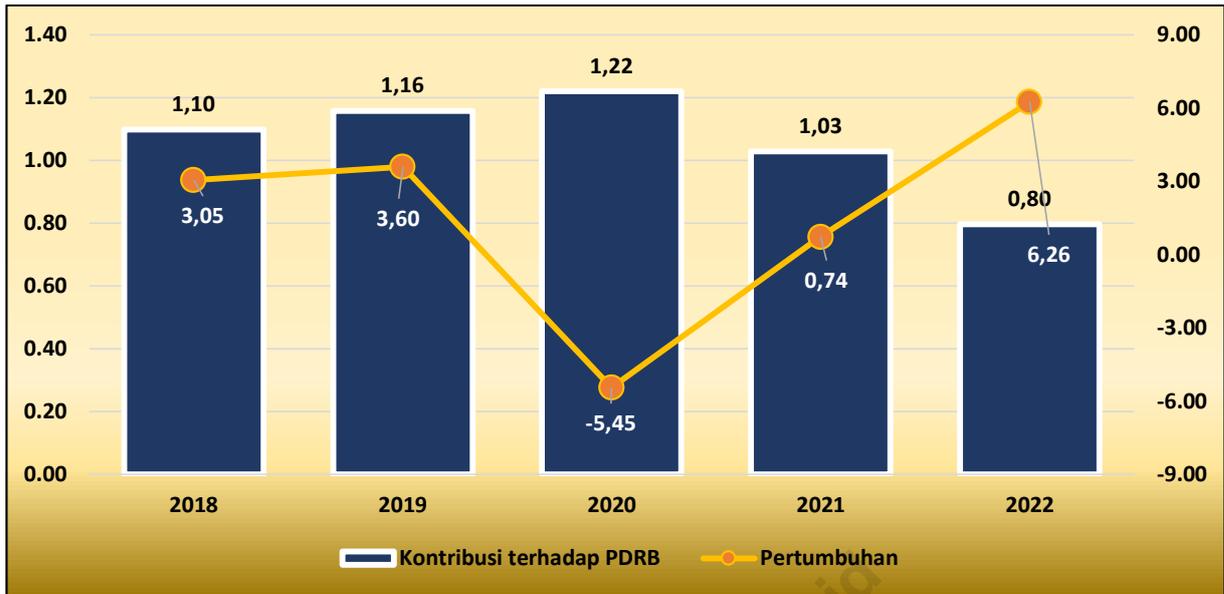
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib. Kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memberikan jasa pelayanan pemerintah kepada masyarakat atau publik.

5.65 percent. During the last five years, economic contraction only occurred in 2020.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally carried out by government administration. This category also includes legislation and interpretation of law related to the court and according to its rules, such as administration of programs based on regulations, legislative activities, taxation, national defense, state security and safety of the state, immigration services, foreign affairs and administration program government. This category also includes compulsory social security activities. The categories of public administration and defence compulsory social security are required to provide government services to the publics.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.14 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Berau (Percent), 2018-2022

Figure 4.14 Share and Growth Rate of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dalam sistem pemerintahan, pemerintah daerah memiliki peran salah satunya adalah perencanaan pembangunan daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah memiliki wewenang dan kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan program-program pembangunan daerah sehingga pembangunan di daerah yang diharapkan dapat tercapai. Pemerintah dalam pelaksanaan program-program tersebut, membutuhkan sejumlah biaya baik berupa belanja operasional, belanja modal, belanja transfer maupun belanja tidak terduga. Adapun belanja pemerintah yang dianggap sebagai nilai tambah dalam kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib adalah belanja pegawai dan penyusutan (yang diestimasi dari belanja modal).

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten

In the government system, local government has a role, one of which is regional development planning. In this case, the regional government has the authority and ability to manage and implement regional development programs so that the expected development in the region can be achieved. The government in implementing these programs requires a number of costs in the form of operational expenditures, capital expenditures, transfer expenditures and unexpected expenditures. Meanwhile, government expenditures which are considered as value added in the categories of public administration and defence compulsory social security are personnel expenditures and depreciation (estimated from capital expenditures).

Based on the Budget Realisation Report (LRA) of the Berau Regency

Berau, terjadi kenaikan pada tahun 2022 untuk belanja pegawai sebesar 9,26 persen. Sedangkan belanja modal mengalami penurunan sebesar 13,16 persen. Selain itu, pada realisasi belanja APBN di Kabupaten Berau, meskipun nilainya jauh lebih kecil dibandingkan belanja APBD, untuk belanja pegawai dan belanja modal mengalami kenaikan sebesar 11,33 persen. Secara total, belanja pegawai dan penyusutan mengalami peningkatan sehingga nominal PDRB kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dapat meningkat dari 442.403,15 juta rupiah pada tahun 2021, menjadi 478.816,02 juta rupiah pada tahun 2022. Dengan nominal tersebut, kontribusi kategori ini sebesar 1,03 persen pada tahun 2021 dan 0,80 persen pada tahun 2022.

Peningkatan nilai PDRB pada kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib juga terjadi pada PDRB adh konstan 2010, yang membawa kategori ini berada pada pertumbuhan sebesar 6,26 persen. Selama kurun waktu 2018 hingga 2022, kategori ini mengalami kontraksi ekonomi sebanyak satu kali yaitu sebesar 5,45 persen pada tahun 2020. Adapun besarnya pengeluaran pemerintah juga tergantung pada input pendapatan yang masuk. Pada kedua tahun tersebut, pendapatan terbesar Kabupaten Berau yakni dari dana perimbangan baik Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami penurunan.

Government, there was an increase in 2022 for personnel expenditure of 9.26 percent. Meanwhile, capital expenditure decreased by 13.16 percent. In addition, in the realisation of APBN expenditure in Berau Regency, although the value is much smaller than APBD expenditure, personnel and capital expenditure increased by 11.33 percent. In total, personnel expenditure and depreciation increased so that the nominal GRDP of the government administration, defence and mandatory social security category could increase from 442,403.15 million rupiah in 2021, to 478,816.02 million rupiah in 2022. With this nominal, the contribution of this category is 1.03 percent in 2021 and 0.80 percent in 2022.

An increase in the value of GRDP in the category of government administration, defence and compulsory social security also occurred in GRDP adh constant 2010, which brought this category to a growth of 6.26 percent. During the period 2018 to 2022, this category experienced a one-time economic contraction of 5.45 percent in 2020. The amount of government expenditure also depends on the revenue input. In both years, Berau Regency's largest revenue, namely from balancing funds, both Revenue Sharing Funds (DBH), General Allocation Funds (DAU) and Special Allocation Funds (DAK), decreased.

4.15 Jasa Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor pendukung dalam peningkatan pembangunan ekonomi dikarenakan pendidikan dapat menciptakan suatu pola pikir pembaharuan (inovasi) dan dapat menggunakan teknologi sebagai landasan untuk nantinya bisa menghasilkan tenaga kerja yang handal dan mampu menciptakan kemandirian. Dalam era keterbukaan ekonomi, setiap individu dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa mendatang yang semakin tinggi, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam penghitungan PDRB, kategori jasa pendidikan mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi.

Pemerintah Kabupaten Berau terus berupaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun selama tahun 2022 tidak terdapat penambahan jumlah sekolah negeri, Pemerintah Kabupaten Berau lebih berfokus pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang telah ada. Adapun semakin berkembangnya pendidikan di Kabupaten Berau berdampak pada nilai PDRB kategori jasa pendidikan yang juga terus meningkat. Pada tahun 2022, besarnya PDRB kategori ini adh berlaku sebesar 1.335.740,54 juta rupiah

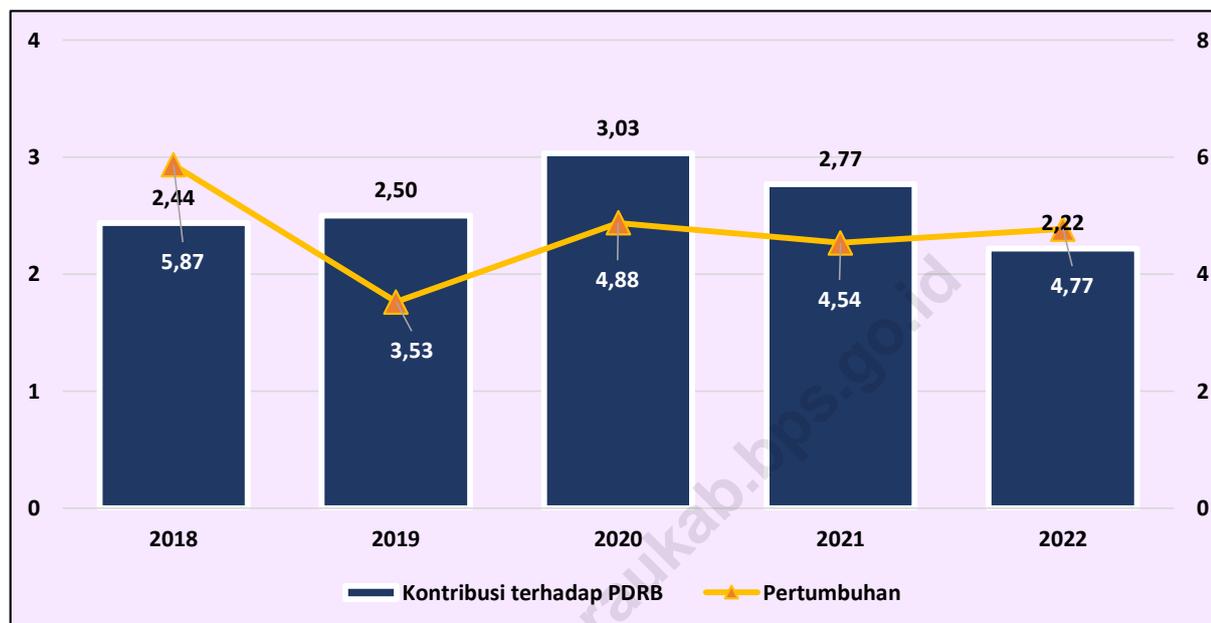
4.15 Education

Education is a supporting factor in increasing economic development because education can create a mindset of renewal (innovation) and can use technology as a basis to later be able to produce a reliable workforce and be able to create independence. In the era of economic openness, every individual is faced with increasingly fierce competition and higher environmental uncertainty in the future, so that quality human resources are needed. Therefore, one of the efforts that must be prioritized in improving the quality of human resources is through education. In calculating GRDP, the category of educational services includes educational activities at various levels and for various occupations, either orally or in writing as well as by various means of communication.

The Berau government continues to strive to increase the education level of the population in order to improve the quality of basic human resources. Although there are no additional public schools in 2022, the Berau government focuses more on improving the quality of existing facilities and infrastructure. The development of education in Berau Regency has an impact on the value of GRDP in the education services category, which also continues to increase. In 2022, the amount of GDRP in this category adh berlaku was 1,335,740.54 million rupiah while adh constant 2010 was 780,476.74

sedangkan adh konstan 2010 sebesar 780.476,74 juta rupiah. Baik adh berlaku maupun adh konstan, PDRB dari kategori ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021.

million rupiah. Both at current prices and at constant prices, the GRDP of this category has increased compared to 2021.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.15 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022
Figure 4.15 Share and Growth Rate of Education Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dari berbagai kegiatan ekonomi di bidang jasa, kategori jasa pendidikan memiliki peran yang cukup tinggi dibandingkan kategori jasa lainnya. Pada tahun 2022, kategori ini berkontribusi sebesar 2,22 persen terhadap total PDRB Kabupaten Berau. Dibandingkan dengan sektor jasa lainnya, angka kontribusi ini berada di bawah kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (4,99 persen) dan kategori transportasi dan pergudangan (4,47 persen). Meskipun secara nominal terjadi peningkatan, kategori ini mengalami peran yang menurun dari yang sebelumnya sebesar 2,77 persen pada tahun 2021.

Of the various economic activities in the services sector, the education services category has a relatively high role compared to other services categories. In 2022, this category contributed 2.22 percent to Berau's total GRDP. Compared to other service sectors, this contribution figure is below the category of wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles (4.99 percent) and the category of transportation and warehousing (4.47 percent). Despite the nominal increase, this category experienced a declining role from the previous 2.77 percent in 2021.

Dengan perhatian pemerintah yang cukup tinggi terhadap bidang pendidikan, kategori jasa pendidikan selalu memiliki pertumbuhan positif selama tahun 2018 hingga 2022. Kategori ini memiliki pertumbuhan tertinggi yang terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,87 persen. Angka ini kemudian melambat menjadi 3,53 persen pada tahun 2019. Pertumbuhan kategori ini dapat meningkat menjadi 4,88 persen pada tahun 2020, tetapi kemudian melambat kembali menjadi sebesar 4,54 persen pada tahun 2021 dan meningkat lagi menjadi 4,77 persen pada tahun 2022. Adapun besarnya rata-rata pertumbuhan setiap tahun pada kategori ini adalah sebesar 4,72 persen.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kesehatan merupakan investasi yang utama dan berharga dengan manfaat yang bertahan lama. Keberhasilan pembangunan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia di Kabupaten Berau. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, dilakukan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu melalui perbaikan mutu, peningkatan kinerja dan penerapan manajemen resiko yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pelayanan kesehatan yang dirasakan oleh penduduk dapat meningkat dan lebih merata, serta akan terbentuk manusia yang sehat karena segala permasalahan kesehatan dapat tertangani. Selanjutnya,

With the government's high attention to education, the education services category has always had positive growth from 2018 to 2022. This category had the highest growth in 2018 at 5.87 percent. This figure then slowed down to 3.53 percent in 2019. The growth of this category can increase to 4.88 percent in 2020, but then slowed down again to 4.54 percent in 2021 and increased again to 4.77 percent in 2022. The average annual growth rate in this category is 4.72 percent.

4.16 Human Health and Social Work Activities

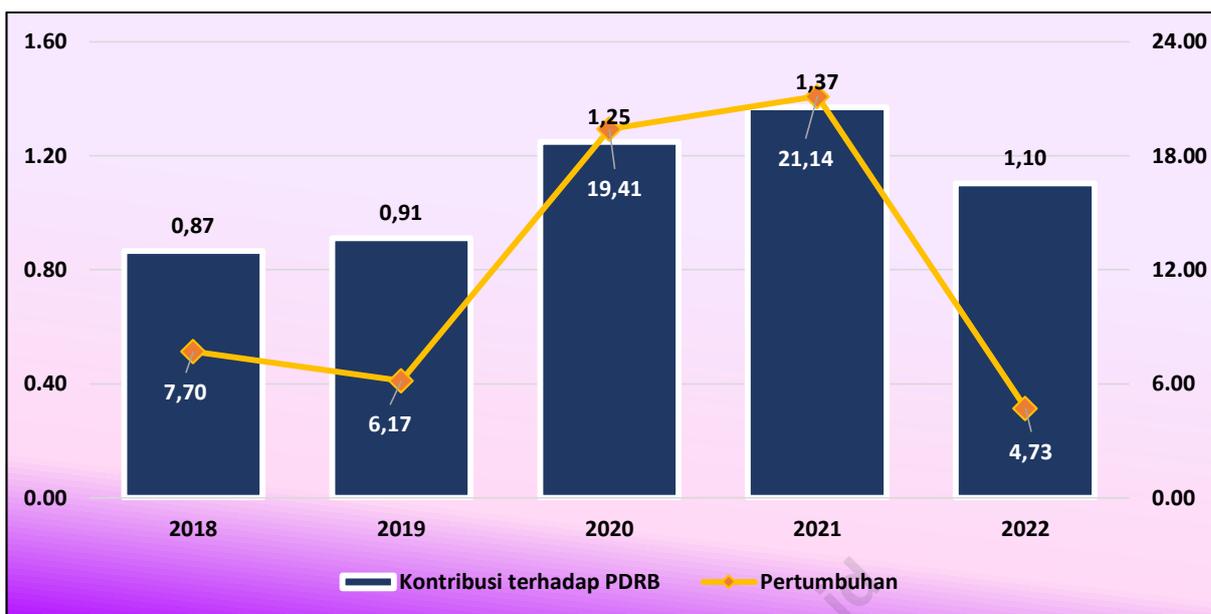
Health is a major and valuable investment with lasting benefits. The success of health development has an important role in improving the quality and competitiveness of human resources in Berau Regency. To achieve the goals of health development, various health efforts are carried out in a comprehensive, tiered and integrated manner through quality improvement, performance improvement and the implementation of risk management which is carried out on an ongoing basis. Thus, the health services felt by the population can be increased and more evenly distributed, and healthy humans will be formed because all health problems can be handled. Furthermore, when humans are in a healthy condition they will be able to

ketika manusia berada dalam kondisi yang sehat maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja, memperoleh upah lebih tinggi, meningkatkan pendapatan, menurunkan angka kematian dan pada akhirnya menurunkan kemiskinan. Seperti halnya pendidikan, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup jasa kesehatan pemerintah dan swasta.

Masa pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak awal 2020, turut menyebabkan perubahan yang cukup tajam pada output kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari sisi pemerintah, terdapat alokasi anggaran khusus untuk penanganan pandemi COVID-19. Dari sisi individu, belanja kesehatan penduduk selama pandemi COVID-19 mengalami perubahan karena harus ada penyisihan sejumlah nominal tertentu untukantisipasi dampak COVID-19. Persyaratan melakukan pemeriksaan kesehatan ketika akan bepergian serta *tracking* juga menjadi biaya tambahan yang harus dibayarkan oleh masyarakat maupun perusahaan. Sejak masa pandemi tersebut, terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada nilai tambah kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada tahun 2020, PDRB kategori ini masih sebesar 442.539,81 juta rupiah, kemudian meningkat menjadi 589.635,42 juta rupiah pada tahun 2021 (bertambah 147.095,60 juta rupiah) dan masih bertambah lagi sebesar 73.832,64 juta rupiah menjadi sebesar 663.468,06 juta rupiah pada tahun 2022.

increase work productivity, earn higher wages, increase income, reduce mortality and ultimately reduce poverty. Like education, the category of human health and social work activities includes public and private health services.

The COVID-19 pandemic, which has been going on since early 2020, has also caused quite a sharp change in the output of the categories of health services and social activities. From the government side, there is a special budget allocation for handling the COVID-19 pandemic. From the individual perspective, population health spending during the COVID-19 pandemic has changed because there must be an allowance for a certain nominal amount to anticipate the impact of COVID-19. The requirement to carry out health checks when traveling and tracking is also an additional cost that must be paid by the community and the company. Since the pandemic period, there has been a fairly high increase in the added value of the category of human health and social work activities. In 2020, this category of GRDP was still at 442,539.81 million rupiah, then increased to 589,635.42 million rupiah in 2021 (an increase of 147,095.60 million rupiah) and still increased again by 73,832.64 million rupiah to 663,468.06 million rupiah in 2022.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.16 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022

Figure 4.16 Share and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities Category in Berau Regency (Percent), 2018-2022

Dari sisi sarana, bidang pendidikan memiliki jumlah fasilitas yang lebih banyak dibandingkan bidang kesehatan. Setiap penduduk diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikannya, sedangkan diharapkan hanya sedikit saja yang mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu, PDRB kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki kontribusi yang lebih kecil dibandingkan jasa pendidikan. Kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial hanya dapat berkontribusi sebesar 1,10 persen terhadap total PDRB Kabupaten Berau tahun 2022. Selain itu, pemanfaatan fasilitas dan jasa kesehatan di Kabupaten Berau terlihat lebih menonjol pada tahun 2020 dan 2021. Namun pada tahun 2022 mulai kembali normal. Kondisi ini menyebabkan kategori ini tidak memiliki pertumbuhan yang tinggi seperti pada tahun 2020 dan 2021.

In terms of facilities, the education sector has more facilities than the health sector. Every citizen is expected to improve their level of education, while only a few are expected to experience health problems. Therefore, the GRDP category of health services and social activities has a smaller contribution than education services. The health and social services category can only contribute 1.10 percent to the total GDRP of Berau Regency in 2022. In addition, the utilisation of health facilities and services in Berau Regency was more prominent in 2020 and 2021. However, in 2022 it starts to return to normal. This condition causes this category to not have as high growth as in 2020 and 2021.

4.17 Jasa lainnya

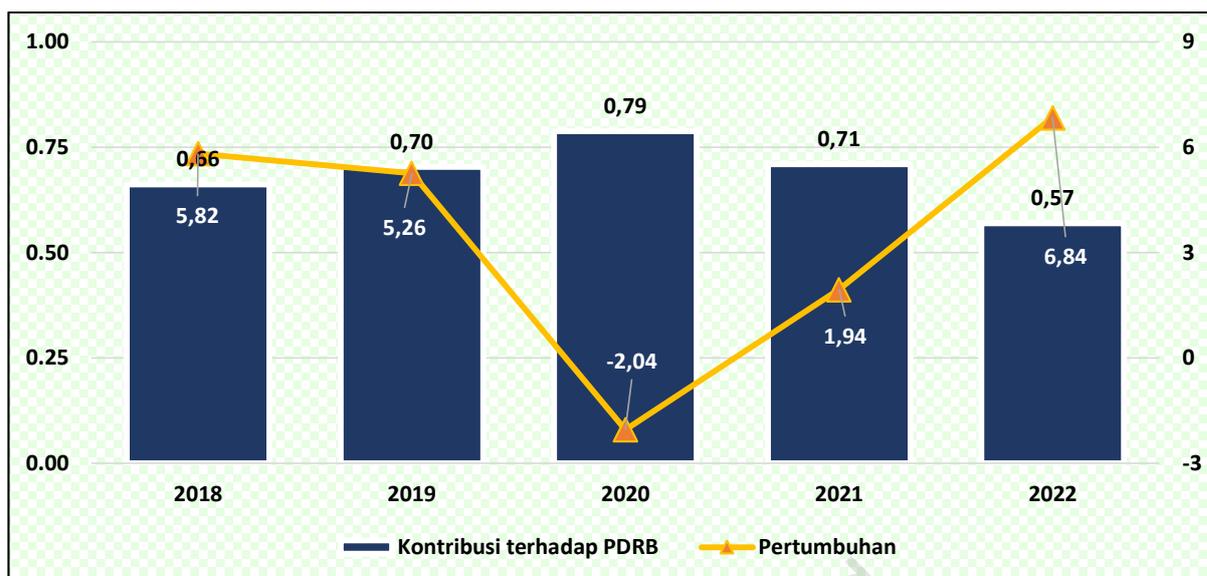
Kategori jasa lainnya ini mencakup empat kategori jasa pada KBLI 2009, yaitu kategori kesenian, hiburan dan rekreasi; kategori kegiatan jasa lainnya; kategori jasa perorangan yang melayani rumah tangga dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan kategori kegiatan badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya. Kategori jasa lainnya termasuk dalam kategori jasa yang memiliki kontribusi kecil terhadap perekonomian Kabupaten Berau.

Pada awal pandemi COVID-19, banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat. Tempat-tempat hiburan juga dibatasi sistem operasionalnya bahkan sempat ditutup. Namun pada tahun 2022, pemerintah sudah memberikan banyak kelonggaran sehingga banyak usaha yang bergerak pada kategori jasa lainnya ini, dapat beroperasi dengan lebih baik meskipun tetap harus menerapkan protokol kesehatan.

4.17 Other Services Activities

This other services activities category includes four service categories at KBLI 2009, namely the arts, entertainment and recreation category; other service activity categories; the category of individual services serving households and activity produce goods and services by households used alone to meet the needs and categories of activities of international agencies and other extra international agencies. Other services activities categories are included in the services category which has a small contribution to the economy of Berau Regency.

At the beginning of the COVID-19 pandemic, many policies were issued by the government that limited people's activities. Entertainment places are also limited in their operational system and even closed. However, in 2022, the government has provided a lot of leeway so that many businesses engaged in these other service categories can operate better even though they still have to implement health protocols.



Sumber/Source: BPS Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

Gambar 4.17 Peranan dan Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Berau (Persen), 2018-2022
Figure 4.17 Share and Growth Rate of Other Services Activities Category in Berau Regency (Persen), 2018-2022

Pada tahun 2022, PDRB adh berlaku kategori ini sebesar 342.058,43 juta rupiah sedangkan adh konstan 2010 sebesar 193.907,23 juta rupiah. Dari sisi kontribusi, kategori ini hanya memiliki peran yang kecil dalam perekonomian Kabupaten Berau. Pada tahun 2022, kategori ini dapat berkontribusi sebesar 0,57 persen dan menjadi peran terkecil dari kategori ini dalam lima tahun terakhir. Sedangkan peran terbesar adalah sebesar 0,79 persen yang terjadi pada tahun 2020. Selain itu, berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah juga membawa penurunan ekonomi pada kategori ini pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,04 persen. Penurunan ini merupakan satu-satunya kontraksi ekonomi yang terjadi selama kurun waktu lima tahun terakhir. Selanjutnya untuk tahun 2022, kategori ini dapat tumbuh sebesar 6,84 persen.

In 2022, the GDRP adh berlaku in this category was 342,058.43 million rupiah while adh constant 2010 was 193,907.23 million rupiah. In terms of contribution, this category only plays a small role in Berau's economy. In 2022, this category could contribute 0.57 percent and be the smallest role of this category in the last five years. Meanwhile, the largest role was 0.79 percent in 2020. In addition, various policies issued by the government also led to an economic decline in this category in 2020, which amounted to 2.04 percent. This decline is the only economic contraction that has occurred over the past five years. Furthermore, for 2022, this category can grow by 6.84 percent.

<https://beraukab.bps.go.id>



LAMPIRAN

APPENDIXS

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022
Table 1 Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry & Fishing</i>	4 138 770,53	4 178 127,61	4 151 760,06	5 049 853,43	5 613 028,24
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	23 159 779,60	23 780 202,88	19 950 112,57	25 686 108,12	40 294 891,20
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 524 355,20	1 592 705,82	1 695 686,51	1 860 854,54	2 098 279,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	13 065,28	14 257,35	15 166,78	15 266,49	16 246,11
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities</i>	13 494,51	14 283,84	15 211,51	16 151,22	17 725,25
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 402 359,95	1 587 628,11	1 474 400,67	1 610 799,15	2 018 436,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	2 013 831,19	2 205 649,91	2 314 952,20	2 463 594,06	3 001 614,83
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	2 165 357,83	2 262 075,01	2 177 874,77	2 329 360,55	2 691 918,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	429 568,46	457 294,97	442 716,31	449 684,82	489 217,27
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	327 815,85	356 555,57	383 273,45	409 092,94	435 222,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	196 525,10	207 631,25	211 022,11	217 192,50	245 238,01
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	332 471,31	346 411,87	351 387,10	358 410,91	370 565,39
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	37 692,47	39 700,68	37 861,84	40 586,11	43 092,13
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	413 517,24	452 664,68	432 547,91	442 403,15	478 816,02
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	917 898,64	978 319,85	1 075 138,22	1 192 391,79	1 335 740,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	325 994,18	356 391,77	442 539,81	589 635,42	663 468,06
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	248 976,80	274 792,41	279 197,08	305 098,26	342 058,43
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		37 661 474,14	39 104 693,57	35 450 848,90	43 036 483,47	60 155 558,08

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2018-2022
Table 2 Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture Forestry & Fishing</i>	2 642 283,21	2 695 927,35	2 601 171,64	2 653 044,98	2 730 440,44
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	16 600 729,04	17 702 342,28	16 908 537,24	18 099 014,52	18 698 448,14
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 088 073,07	1 136 149,99	1 132 537,39	1 097 495,22	1 136 873,74
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	10 795,19	11 637,21	12 373,93	12 458,93	12 874,88
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities</i>	11 023,50	11 654,97	12 356,51	12 866,49	13 605,78
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1 048 998,86	1 148 758,86	1 043 406,97	1 051 215,91	1 128 330,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1 680 293,12	1 747 815,51	1 775 475,01	1 818 147,60	1 927 700,74
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	1 380 034,78	1 413 970,52	1 363 355,19	1 433 693,38	1 521 087,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	259 847,66	273 952,13	264 010,53	267 916,43	288 596,50
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	293 324,02	311 581,09	334 128,61	355 660,54	378 116,77
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	131 349,64	136 058,14	136 918,47	137 288,17	148 999,57
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	240 519,25	245 224,29	248 580,89	253 413,11	260 642,54
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	25 161,19	25 882,18	24 420,99	25 889,01	27 226,97
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	278 274,33	288 281,64	272 571,09	274 579,62	291 766,69
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	656 271,17	679 425,57	712 578,48	744 916,94	780 476,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	249 760,65	265 168,27	316 637,25	383 561,92	401 686,48
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	172 661,74	181 742,78	178 026,47	181 486,94	193 907,23
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		26 769 400,41	28 275 572,78	27 337 086,65	28 802 649,72	29 940 780,51

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022

Table 3 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	10,99	10,68	11,71	11,73	9,33
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	61,49	60,81	56,28	59,68	66,98
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,05	4,07	4,78	4,32	3,49
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,03	0,04	0,04	0,04	0,03
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
F	Konstruksi/Construction	3,72	4,06	4,16	3,74	3,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	5,35	5,64	6,53	5,72	4,99
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	5,75	5,78	6,14	5,41	4,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1,14	1,17	1,25	1,04	0,81
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	0,87	0,91	1,08	0,95	0,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	0,52	0,53	0,60	0,50	0,41
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,88	0,89	0,99	0,83	0,62
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,10	0,10	0,11	0,09	0,07
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1,10	1,16	1,22	1,03	0,80
P	Jasa Pendidikan/Education	2,44	2,50	3,03	2,77	2,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,87	0,91	1,25	1,37	1,10
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,66	0,70	0,79	0,71	0,57
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022
Table 4 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	9,87	9,53	9,52	9,21	9,12
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	62,01	62,61	61,85	62,84	62,45
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,06	4,02	4,14	3,81	3,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,04	0,04	0,05	0,04	0,04
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	0,04	0,04	0,05	0,04	0,05
F	Konstruksi/Construction	3,92	4,06	3,82	3,65	3,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	6,28	6,18	6,49	6,31	6,44
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	5,16	5,00	4,99	4,98	5,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	0,97	0,97	0,97	0,93	0,96
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	1,10	1,10	1,22	1,23	1,26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	0,49	0,48	0,50	0,48	0,50
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,90	0,87	0,91	0,88	0,87
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	1,04	1,02	1,00	0,95	0,97
P	Jasa Pendidikan/Education	2,45	2,40	2,61	2,59	2,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,93	0,94	1,16	1,33	1,34
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	0,64	0,64	0,65	0,63	0,65
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022
Table 5 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	6,97	2,03	-3,51	1,99	2,92
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	-0,02	6,64	-4,48	7,04	3,31
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,80	4,42	-0,32	-3,09	3,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	11,88	7,80	6,33	0,69	3,34
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	3,32	5,73	6,02	4,13	5,75
F	Konstruksi/Construction	2,44	9,51	-9,17	0,75	7,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	6,28	4,02	1,58	2,40	6,03
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	5,90	2,46	-3,58	5,16	6,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	6,83	5,43	-3,63	1,48	7,72
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	6,12	6,22	7,24	6,44	6,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	4,75	3,58	0,63	0,27	8,53
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,28	1,96	1,37	1,94	2,85
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	4,81	2,87	-5,65	6,01	5,17
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	3,05	3,60	-5,45	0,74	6,26
P	Jasa Pendidikan/Education	5,87	3,53	4,88	4,54	4,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	7,70	6,17	19,41	21,14	4,73
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	5,82	5,26	-2,04	1,94	6,84
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		2,07	5,63	-3,32	5,36	3,95

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 6 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022
Table 6 Trend of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at Current Market Prices by Industry, 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	233,01	235,22	233,74	284,30	316,01
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	296,05	303,98	255,02	328,34	515,08
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	95,69	99,98	106,44	116,81	131,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	308,42	336,56	358,02	360,38	383,50
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	142,73	151,07	160,89	170,83	187,47
F	Konstruksi/Construction	323,72	366,48	340,35	371,83	465,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	234,14	256,44	269,15	286,43	348,98
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	294,57	307,73	296,27	316,88	366,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	286,98	305,50	295,76	300,42	326,83
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	192,06	208,90	224,56	239,68	254,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	185,10	195,56	198,76	204,57	230,98
L	Real Estat/Real Estate Activities	209,71	218,50	221,64	226,07	233,74
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	203,34	214,18	204,26	218,95	232,47
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	170,34	186,46	178,18	182,24	197,24
P	Jasa Pendidikan/Education	362,63	386,50	424,75	471,07	527,71
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	305,64	334,14	414,91	552,82	622,04
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	210,34	232,15	235,87	257,75	288,98
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		258,68	268,60	243,50	295,60	413,19

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 7 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022

Table 7 Trend of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	148,76	151,78	146,44	149,36	153,72
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	212,20	226,28	216,14	231,36	239,02
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	68,30	71,32	71,09	68,89	71,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	254,83	274,71	292,10	294,10	303,92
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	116,59	123,27	130,69	136,08	143,90
F	Konstruksi/Construction	242,15	265,18	240,86	242,66	260,46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	195,36	203,21	206,43	211,39	224,12
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	187,74	192,35	185,47	195,04	206,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	173,60	183,02	176,38	178,99	192,80
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	171,86	182,55	195,76	208,38	221,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	123,71	128,15	128,96	129,31	140,34
L	Real Estat/Real Estate Activities	151,71	154,68	156,79	159,84	164,40
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	135,74	139,63	131,75	139,67	146,88
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	114,63	118,75	112,28	113,11	120,19
P	Jasa Pendidikan/Education	259,27	268,42	281,52	294,29	308,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	234,17	248,61	296,87	359,61	376,60
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	145,87	153,54	150,40	153,32	163,82
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		183,87	194,21	187,77	197,84	205,65

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 8 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022

Table 8 Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency by industry, 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	156,64	154,98	159,61	190,34	205,57
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	139,51	134,33	117,99	141,92	215,50
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	140,10	140,18	149,72	169,55	184,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	121,03	122,52	122,57	122,53	126,18
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	122,42	122,56	123,11	125,53	130,28
F	Konstruksi/Construction	133,69	138,20	141,31	153,23	178,89
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	119,85	126,19	130,38	135,50	155,71
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	156,91	159,98	159,74	162,47	176,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	165,32	166,93	167,69	167,85	169,52
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	111,76	114,43	114,71	115,02	115,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	149,62	152,60	154,12	158,20	164,59
L	Real Estat/Real Estate Activities	138,23	141,26	141,36	141,43	142,17
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	149,80	153,39	155,04	156,77	158,27
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	148,60	157,02	158,69	161,12	164,11
P	Jasa Pendidikan/Education	139,87	143,99	150,88	160,07	171,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	130,52	134,40	139,76	153,73	165,17
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	144,20	151,20	156,83	168,11	176,40
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		140,69	138,30	129,68	149,42	200,92

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 9 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2022
Table 9 Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Berau Regency by industry (Percent), 2018-2022

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian Kehutanan dan Perikanan/Agriculture Forestry & Fishing	4,92	-1,06	2,99	19,25	8,00
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	22,09	-3,71	-12,17	20,28	51,85
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9,54	0,06	6,81	13,24	8,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	15,57	1,23	0,05	-0,03	2,98
E	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang/Water supply Sewerage Waste Management & Remediation Activities	5,38	0,11	0,45	1,97	3,78
F	Konstruksi/Construction	8,97	3,38	2,24	8,44	16,74
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	10,20	5,29	3,32	3,92	14,91
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	7,24	1,96	-0,15	1,71	8,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	5,53	0,97	0,46	0,09	1,00
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	6,19	2,39	0,24	0,27	0,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	8,02	2,00	0,99	2,65	4,04
L	Real Estat/Real Estate Activities	7,82	2,19	0,07	0,05	0,52
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	8,17	2,39	1,07	1,12	0,96
O	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	6,55	5,67	1,06	1,53	1,86
P	Jasa Pendidikan/Education	5,36	2,95	4,78	6,09	6,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	6,64	2,97	3,99	9,99	7,44
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	9,08	4,85	3,72	7,19	4,93
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		16,25	-1,70	-6,23	15,22	34,46

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau/BPS-Statistics of Berau Regency

* Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BERAU**
BPS-Statistics of Berau Regency

Jalan Mangga II No. 53, Tanjung Redeb 77311; Telp./Fax. (0554) 21541;
E-mail: bps6405@bps.go.id Homepage: <https://beraukab.bps.go.id>